



Katalog: 8201008



DISTRIBUSI  
PERDAGANGAN KOMODITAS  
**BERAS**  
INDONESIA

2022



BADAN PUSAT STATISTIK



**DISTRIBUSI  
PERDAGANGAN KOMODITAS  
BERAS  
INDONESIA**

**2022**

# DISTRIBUSI PERDAGANGAN KOMODITAS BERAS INDONESIA

2022

**ISSN:** 2745-6730

**No. Publikasi:** 06100.2252

**Katalog:** 8201008

**Ukuran Buku:** 21 X 29,7 cm

**Jumlah Halaman:** xii + 170 halaman

**Naskah:**

Direktorat Statistik Distribusi

**Penyunting:**

Direktorat Statistik Distribusi

**Desain Kover oleh:**

Direktorat Statistik Distribusi

**Penerbit:**

BPS RI

**Pencetak:**

Badan Pusat Statistik

**Sumber Ilustrasi:**

canva

freetepik

vecteezy

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik**

# **TIM PENYUSUN**

## **DISTRIBUSI PERDAGANGAN KOMODITAS BERAS DI INDONESIA 2022**

### **Pengarah:**

Setianto, S.E., M.Si

### **Penanggung Jawab Umum:**

Ir. Efliza ME

### **Penanggung Jawab Teknis:**

Mimin Karmiati, M.Si.

### **Penyunting:**

Eka Nuvitasari SST, M.Si.

Laura Intan Fadilah S.Si, M.A.

### **Penulis & Pengolahan Data:**

Novi Suciati SST, M.Ed.Dev.

Ira Isnawati SST

Ruslam S.Si

### **Desain Layout:**

Ira Isnawati SST

### **Desain Kulit:**

Tiyar Tunjungsari SST

H a l a m a n i n i s e n g a j a d i k o s o n g k a n

<https://www.bps.go.id>



# KATA PENGANTAR

Publikasi Distribusi Perdagangan Komoditas Beras Indonesia tahun 2022 merupakan salah satu dari empat jenis publikasi hasil Survei Pola Distribusi Perdagangan Beberapa Komoditas di Indonesia tahun 2022. Kegiatan pendataan lapangan dilaksanakan pada Maret – Juli 2022.

Publikasi ini memuat kajian ringkas mengenai rantai distribusi komoditas beras yang diteliti mulai dari tingkat produsen, pedagang besar, pedagang eceran sampai ke konsumen akhir. Informasi yang disajikan adalah pola distribusi perdagangan, serta Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP).

Semoga publikasi ini bermanfaat bagi pengguna data dalam menyusun kebijakan, baik oleh pemerintah, dunia usaha maupun pengguna lainnya. Disamping itu, diharapkan publikasi ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut. Akhir kata, diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan publikasi ini.

Jakarta, September 2022  
Kepala Badan Pusat Statistik



Margo Yuwono

H a l a m a n i n i s e n g a j a d i k o s o n g k a n

<https://www.bps.go.id>



# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	v	Provinsi Bengkulu.....	55
DAFTAR ISI.....	vii	Provinsi Lampung.....	59
DAFTAR TABEL.....	ix	Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	63
DAFTAR GAMBAR.....	xi	Provinsi Kepulauan Riau.....	67
BAB I PENDAHULUAN.....	1	Provinsi DKI Jakarta.....	71
1.1 Latar Belakang.....	1	Provinsi Jawa Barat.....	75
1.2 Landasan Hukum.....	2	Provinsi Jawa Tengah.....	79
1.3 Tujuan Survei.....	2	Provinsi D.I. Yogyakarta.....	83
1.4 Cakupan Komoditas.....	3	Provinsi Jawa Timur.....	87
BAB II METODOLOGI.....	5	Provinsi Banten.....	91
2.1 Ruang Lingkup.....	5	Provinsi Bali.....	95
2.2 Cakupan Kegiatan Usaha.....	5	Provinsi Nusa Tenggara Barat.....	99
2.3 Kerangka Sampel.....	6	Provinsi Nusa Tenggara Timur.....	103
2.4 Alokasi Sampel.....	6	Provinsi Kalimantan Barat.....	107
2.5 Metode Pemilihan Sampel.....	6	Provinsi Kalimantan Tengah.....	111
2.6 Metode Pengumpulan Data.....	7	Provinsi Kalimantan Selatan.....	115
2.7 Konsep dan Definisi.....	7	Provinsi Kalimantan Timur.....	119
2.8 Pola Utama Distribusi Perdagangan.....	11	Provinsi Kalimantan Utara.....	123
2.9 Margin Perdagangan dan Pengangkutan Total ( $MPP_T$ ).....	12	Provinsi Sulawesi Utara.....	127
2.10 Potensi Pola Terpanjang dan Terpendek.....	13	Provinsi Sulawesi Tengah.....	131
2.11 Mirroring Wilayah Pendistribusian Dari/Ke Luar Provinsi....	13	Provinsi Sulawesi Selatan.....	134
2.12 Tata Cara Pembacaan Pola.....	14	Provinsi Sulawesi Tenggara.....	139
BAB III POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN BERAS.....	17	Provinsi Gorontalo.....	143
3.1 Gambaran Umum.....	17	Provinsi Sulawesi Barat.....	147
3.2 Pola Distribusi Nasional.....	24	Provinsi Maluku.....	151
Provinsi Aceh.....	31	Provinsi Maluku Utara.....	155
Provinsi Sumatera Utara.....	35	Provinsi Papua Barat.....	159
Provinsi Sumatera Barat.....	39	Provinsi Papua.....	163
Provinsi Riau.....	43	BAB IV RINGKASAN HASIL.....	167
Provinsi Jambi.....	47	DAFTAR PUSTAKA .....	169
Provinsi Sumatera Selatan.....	51		

H a l a m a n i n i s e n g a j a d i k o s o n g k a n

<https://www.bps.go.id>



# DAFTAR TABEL

Tabel 1	KBLI Cakupan Komoditas Beras 2021 .....	5
Tabel 2	Ikon Komoditas Beras.....	14
Tabel 3	Produksi dan Luas Panen menurut Provinsi, 2021.....	19
Tabel 4	Perhitungan Surplus dan Defisit Beras menurut Provinsi, 2021.....	21
Tabel 5	Margin Perdagangan dan Pengangkutan Total (MPP <sub>T</sub> ) Komoditas Beras di Indonesia, 2021.....	27

H a l a m a n i n i s e n g a j a d i k o s o n g k a n

<https://www.bps.go.id>



# DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Flowchart Penentuan Pelaku Usaha.....	10
Gambar 2	Persentase Rata-rata Konsumsi per Kapita Seminggu menurut Jenis Makanan Sumber Karbohidrat, 2021.....	17
Gambar 3	Rata-rata Konsumsi Beras Indonesia per Kapita Sebulan, 2017–2021.....	18
Gambar 4	Produksi Beras Indonesia per Bulan, 2020–2021....	18
Gambar 5	Peta Sebaran Produksi Beras Indonesia, 2021.....	20
Gambar 6	Pola Utama Distribusi Perdagangan Beras Indonesia, 2021.....	24
Gambar 7	Pola Distribusi Perdagangan Beras Indonesia, 2021.....	25
Gambar 8	Potensi Pola Terpanjang Distribusi Perdagangan Beras Indonesia, 2021.....	29
Gambar 9	Potensi Pola Terpendek Distribusi Perdagangan Beras Indonesia, 2021.....	29

H a l a m a n i n i s e n g a j a d i k o s o n g k a n

<https://www.bps.go.id>



# BABI PENDAHULUAN

## 1.1. LATAR BELAKANG

Distribusi perdagangan merupakan keseluruhan bentuk kegiatan perdagangan, mulai dari pengadaan komoditas dari produsen sampai dengan penyerahan komoditas tersebut kepada konsumen. Dalam penyaluran hasil produksi dari produsen ke konsumen, terdapat beberapa jenis sistem distribusi yaitu:

1. Distribusi langsung, yaitu produsen menyalurkan hasil produksinya langsung kepada konsumen tanpa menggunakan saluran distribusi, seperti penyaluran hasil pertanian oleh petani ke pasar langsung.
2. Distribusi semi langsung, yaitu penyaluran barang hasil produksi dari produsen ke konsumen melalui badan perantara atau toko milik produsen itu sendiri.
3. Distribusi tidak langsung. Pada sistem ini produsen tidak langsung menjual hasil produksinya kepada konsumen akhir melainkan melalui perantara atau saluran distribusi.

Sistem distribusi tidak langsung berkaitan erat dengan peran dari pedagang perantara, baik pedagang besar (*wholesaler*) maupun pedagang eceran (*retailer*). Pedagang perantara tersebut berperan sebagai penghubung antara produsen dan konsumen sehingga dalam pendistribusianya dapat terbentuk rantai distribusi

perdagangan yang terdiri dari produsen, pedagang perantara, dan konsumen akhir.

Rantai distribusi mempunyai peranan penting dalam perekonomian masyarakat karena melibatkan berbagai pihak dalam menjalankan proses kegiatan ekonomi suatu wilayah. Rantai distribusi dikatakan efisien jika pergerakan suatu komoditas dari produsen ke konsumen ditempuh dengan biaya yang lebih murah dengan pembagian nilai tambah yang adil untuk setiap pelaku perdagangan yang terlibat dalam pendistribusian diiringi dengan tendensi harga yang terjangkau oleh konsumen.

Di sisi lain, setiap wilayah di Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang berbeda dalam usaha pemenuhan kebutuhan domestik. Hal tersebut dapat dipengaruhi baik oleh sumber daya alam maupun kebudayaan suatu wilayah sebagai sumber daya manusia dalam menghasilkan komoditas tertentu. Provinsi yang lebih unggul (*sentra*) dapat memenuhi permintaan dari provinsi lain dan sebaliknya, provinsi yang kurang unggul dapat menjadi tujuan pasar bagi provinsi sentra. Dengan demikian, terkait kegiatan distribusi perdagangan komoditas maka rantai utama distribusi suatu provinsi dapat berasal dari produksi di dalam provinsi atau luar provinsi.

Permasalahan rantai distribusi harus diperhatikan khususnya pada komoditas kebutuhan pokok seperti beras. Bagi mayoritas penduduk Indonesia, beras merupakan makanan pokok dan sumber nutrisi penting dalam struktur pangan. Beras memberikan peran hingga 45 persen dari total asupan gizi yang dibutuhkan atau sekitar 80 persen dari sumber karbohidrat utama dalam pola konsumsi masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, aspek penyediaan dan distribusi beras menjadi hal yang sangat penting mengingat jumlah penduduk Indonesia yang terus meningkat setiap tahunnya.

Dilihat dari sisi produktivitas, meskipun memiliki potensi produksi yang cukup memadai saat ini diduga Indonesia mengalami masalah pada distribusi beras. Dugaan ini didasarkan dari disparitas harga yang cukup tinggi antara harga di tingkat produsen dengan harga di tingkat konsumen. Institute for Development of Economics and Finance (INDEF) menyatakan bahwa panjangnya rantai distribusi komoditas pertanian seperti beras akan berdampak pada melonjaknya harga hingga dua sampai tiga kali lipat di level konsumen, dibandingkan harga di level petani.

Untuk mengetahui gambaran lebih lanjut, pada 2022 BPS menyelenggarakan Survei Pola Distribusi (POLDIS) Perdagangan Komoditas Strategis yang diantaranya adalah komoditas beras. Survei dilakukan pada sejumlah kabupaten/kota terpilih di 34 provinsi di Indonesia, meliputi pelaku distribusi beras yakni

produsen, pedagang besar, dan pedagang eceran. Hasil survei diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam membangun sistem distribusi perdagangan yang lebih baik.

## 1.2. LANDASAN HUKUM

Landasan hukum pelaksanaan Survei Pola Distribusi Perdagangan 2022 adalah:

- a. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik.
- b. Peraturan Pemerintah RI Nomor 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik.
- c. Peraturan Presiden RI Nomor 87 Tahun 2007 tentang Badan Pusat Statistik.
- d. Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 7 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik.

## 1.3. TUJUAN SURVEI

Survei Poldis Perdagangan 2022 di 34 provinsi mempunyai tujuan, yaitu:

- a. Mendapatkan pola distribusi perdagangan.
- b. Menganalisis pola utama distribusi perdagangan.
- c. Memperoleh total margin perdagangan dan pengangkutan (MPP) dari produsen ke konsumen akhir.

## **1.4. CAKUPAN KOMODITAS**

Komoditas beras merupakan komoditas strategis yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Komoditas yang paling banyak dikonsumsi masyarakat.
- b. Komoditas yang memiliki peran besar dalam pembentukan inflasi nasional.
- c. Komoditas yang mempunyai kontribusi cukup besar dalam kelompok komoditas bahan makanan dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB).
- d. Komoditas yang memiliki dampak cukup besar terhadap kebutuhan masyarakat.



H a l a m a n i n i s e n g a j a d i k o s o n g k a n

<https://www.bps.go.id>



# BAB II METODOLOGI

## 2.1. RUANG LINGKUP

Survei Pola Distribusi Perdagangan Beberapa Komoditas Tahun 2022 dilaksanakan di seluruh provinsi, mencakup ibukota provinsi, beberapa kota SBH dan kabupaten/kota potensi komoditas terpilih. Secara keseluruhan survei ini mencakup 337 kabupaten/kota yang terdiri dari 34 ibukota provinsi dan 303 kabupaten/kota lainnya.

Unit penelitian dalam survei ini adalah perusahaan/usaha perdagangan dan non perdagangan dengan jumlah target sampel sebanyak 1.797 pelaku usaha. Perusahaan/usaha perdagangan terdiri dari perusahaan/usaha perdagangan menengah dan besar, baik sebagai distributor, sub distributor, agen, pedagang grosir, pedagang pengepul, eksportir, importir, maupun pengecer.

Untuk perusahaan/usaha non perdagangan terdiri dari perusahaan/usaha pertanian dan industri pengolahan. Untuk komoditas beras, produsen didekati melalui industri penggilingan padi dan penyosohan beras.

## 2.2. CAKUPAN KEGIATAN USAHA

Usaha yang dicakup dalam survei ini menggunakan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2015. Secara lengkap, perusahaan/usaha yang dicakup berdasarkan pengelompokkan KBLI-nya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. KBLI Cakupan Komoditas Beras 2021**

No.	KBLI 2015	Uraian KBLI 2015
1.	10631	Industri Penggilingan Padi dan Penyosohan Beras Medium
2.	46311	Perdagangan Besar Beras Medium
3.	46339	Perdagangan Besar Makanan dan Minuman Lainnya
4.	47241	Perdagangan Eceran Beras Medium
5.	47111	Perdagangan Eceran Berbagai Macam Barang yang Utamanya Makanan, Minuman atau Tembakau di Supermarket/ Minimarket
6.	47112	Perdagangan Eceran Berbagai Macam Barang yang Utamanya Makanan, Minuman atau Tembakau Bukan di Supermarket/ Minimarket (Tradisional)

## **2.3. KERANGKA SAMPEL**

Kerangka sampel berasal dari frame Pendataan Industri Penggilingan Padi (PIPA) 2020 untuk produsen beras, Data Hasil *Updating* KBLI 46 Tahun 2019, Hasil Survei Poldis Tahun 2019–2021, dan Survei Perdagangan Antar Wilayah (PAW) Tahun 2019–2021. Pembentukan kerangka sampel pedagang berasal dari berbagai macam sumber, yaitu:

1. Data hasil *Updating* KBLI 46 Tahun 2019 dan hasil *Updating* KBLI 47 Tahun 2020 (untuk kerangka sampel yang dibedakan menurut PB atau PE).
2. Hasil Survei Poldis Tahun 2019–2021 dan Survei Perdagangan Antar Wilayah (PAW) Tahun 2019–2021 (untuk kerangka sampel yang dibedakan menurut PB atau PE).
3. Hasil SE2016-Lanjutan Pendataan UMB- UMK kategori G selain hasil *Updating* KBLI 46 dan hasil *Updating* KBLI 47 dengan rincian sebagai berikut:
  - a. Skala usaha menengah besar (untuk kerangka sampel PE).
  - b. Skala usaha mikro kecil (untuk kerangka sampel yang dibedakan menurut PB atau PE).

Jika target sampel tidak terpenuhi dari kerangka sampel yang dibentuk, maka sampel dipilih secara purposive dengan kriteria perusahaan/usaha tersebut mengusahakan komoditas yang dicari di wilayah tersebut.

## **2.4. ALOKASI SAMPEL**

Penentuan suatu perusahaan/usaha untuk komoditas tertentu dilakukan pada awal pemilihan sampel, baik untuk produsen, industri, pedagang besar dan eceran. Untuk menjaga agar sampel komoditas di perusahaan tersebar secara proporsional, maka perlu dilakukan alokasi sampel untuk menentukan berapa jumlah perusahaan yang harus dicacah untuk suatu komoditas. Tahapan pengalokasian sampel perusahaan menurut komoditas sebagai berikut:

- Dari kerangka sampel dialokasikan sampel perusahaan yang memperdagangkan komoditas tertentu.
- Kemudian dialokasikan menurut distribusi dalam satu provinsi untuk disebar ke kabupaten/kota.

## **2.5. METODE PEMILIHAN SAMPEL**

Metode pemilihan sampel dilakukan dengan memperhatikan komoditas utama yang diperdagangkan berdasarkan 4 komoditas terpilih. Untuk perusahaan/usaha yang bersumber dari SE2016 maupun dari data Survei Poldis 2019–2021, perusahaan/usaha diurutkan berdasarkan KBLI 2015 dan skala usaha (besar, menengah, kecil, dan mikro) dan sampel dipilih secara sistematik pada setiap komoditas dan setiap pelaku usaha. Sampel perusahaan/usaha yang dipilih boleh sama dengan sampel Survei Statistik Perdagangan yang terintegrasi dengan Survei Perdagangan Antar Wilayah 2022.

Desain sampling untuk perusahaan/usaha yang bersumber dari data Updating KBLI 46 Tahun 2019, data Updating KBLI 47 Tahun 2020, hasil pencacahan Survei Poldis dan Survei PAW Tahun 2019-2021 maupun dari SE2016-Lanjutan (Pendataan UMB dan UMK) adalah sebagai berikut:

- Jika jumlah perusahaan/usaha berskala UMB kurang dari atau sama dengan jumlah target sampel, maka perusahaan/usaha berskala UMB diambil seluruh (*take all*).
- Jika jumlah perusahaan/usaha berskala UMB lebih dari jumlah target sampel, maka perusahaan/usaha berskala UMB dipilih sebagai sampel secara *systematic sampling* pada setiap komoditas dan setiap pelaku usaha dengan menggunakan KBLI 2015 dan skala usaha sebagai *implicit stratification*.
- Jika target sampel tidak terpenuhi dari usaha berskala UMB, maka perusahaan/usaha berskala UMK dipilih sebagai sampel secara *systematic sampling* pada setiap komoditas dan setiap pelaku usaha dengan menggunakan KBLI 2015 dan skala usaha sebagai *implicit stratification*.
- Jika target sampel tidak terpenuhi dari kerangka sampel yang dibentuk, maka sampel dipilih secara *purposive* dengan kriteria perusahaan/usaha tersebut mengusahakan komoditas yang dicari di wilayah yang bersangkutan..

Sementara itu, untuk produsen beras, sampel diutamakan berskala besar dan sedang. Jika tidak terpenuhi, maka sampel produsen beras dapat merupakan produsen berskala kecil.

Desain sampling untuk produsen beras adalah memilih perusahaan penggilingan padi secara *systematic sampling* dengan menggunakan skala usaha sebagai *implicit stratification*.

## 2.6. METODE PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data dari perusahaan/usaha/ pengusaha terpilih secara umum dilakukan melalui wawancara tatap muka antara pencacah dengan responden. Secara khusus wawancara dapat dilakukan melalui telepon, Whatsapp, Email, dll. Untuk perusahaan/usaha yang relatif besar, pengumpulan data dapat dilakukan lebih dari satu kali kunjungan.

## 2.7. KONSEP DAN DEFINISI

- a. **Perusahaan/Usaha** adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan kegiatan usaha yang bersifat tetap, berkelanjutan, didirikan, bekerja dan berkedudukan dalam wilayah Indonesia, untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba (Direktorat Bina Pasar dan Distribusi, Kementerian Perdagangan).

**b. Perdagangan** adalah kegiatan yang terkait dengan transaksi barang dan atau jasa di dalam negeri dan melampaui batas wilayah negara dengan tujuan pengalihan hak atas barang dan/atau jasa untuk memperoleh imbalan atau kompensasi. (Permendag Nomor:22/M-DAG/PER/3/2016).

**c. Perusahaan/usaha** perdagangan adalah perusahaan/usaha yang melakukan penjualan kembali (tanpa perubahan teknis) barang-barang baru maupun bekas yang meliputi perdagangan besar (distributor, subdistributor, agen, grosir, pengepul, perdagangan ekspor dan perdagangan impor) dan perdagangan eceran. (Buku KBLI 2015)

**d. Perdagangan besar (wholesaler)** adalah penjualan kembali (tanpa perubahan teknis) baik barang baru maupun barang bekas kepada pengecer, industri, komersial, institusi atau pengguna profesional, atau kepada pedagang besar lainnya, atau yang bertindak sebagai agen atau broker dalam pembelian atau penjualan barang, baik perorangan maupun perusahaan. (Buku KBLI 2015).

**e. Perdagangan eceran** adalah penjualan kembali (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun bekas, utamanya kepada masyarakat umum untuk konsumsi atau penggunaan perorangan maupun rumah tangga, melalui toko, department store, kios, *mail-order houses*, penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pelelangan, dan lain-lain. (Buku KBLI 2015).

Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor: 22/M-DAG/PER/3/2016 Tentang Ketentuan Umum Distribusi Barang, yang dimaksud dengan:

- **Produsen** adalah perusahaan yang berbentuk perorangan atau badan hukum yang memproduksi barang. Secara spesifik, produsen pada survei ini mencakup: industri penggilingan beras sebagai produsen beras (bukan petani padi).
- **Distributor** adalah pelaku usaha distribusi yang bertindak atas namanya sendiri dan atas penunjukkan dari produsen atau *supplier* atau importir berdasarkan perjanjian untuk melakukan kegiatan pemasaran barang.
- **Subdistributor** adalah pelaku usaha distribusi yang bertindak atas penunjukkan dari distributor berdasarkan perjanjian untuk melakukan kegiatan pemasaran barang.
- **Agen** adalah pelaku usaha distribusi yang bertindak sebagai perantara untuk dan atas nama pihak yang menunjuknya berdasarkan perjanjian untuk melakukan kegiatan pemasaran barang.
- **Pedagang Grosir** adalah pelaku usaha distribusi yang menjual berbagai macam barang dalam partai besar dan tidak secara eceran.
- **Pedagang eceran** adalah pelaku usaha distribusi yang kegiatan pokoknya memasarkan barang secara langsung kepada konsumen.

Berdasarkan Permendag Nomor: 13/M-DAG/PER/3/2012 Tentang Ketentuan Umum di Bidang Ekspor diperoleh definisi berikut.

- **Eksportir** adalah orang perseorangan, lembaga, atau badan usaha, baik berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum yang melakukan kegiatan mengeluarkan barang (benda berwujud/tidak berwujud, baik bergerak/tidak bergerak, dapat dihabiskan/tidak dapat dihabiskan, yang dapat diperdagangkan, dipakai, dipergunakan atau dimanfaatkan) dari wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan, dan ruang udara di atasnya, serta tempat-tempat tertentu zona ekonomi eksklusif dan landas kontinen yang didalamnya berlaku undang-undang mengenai kepabeanan.

Menurut Permendag Nomor:48/M-DAG/PER/7/2015 Tentang Ketentuan Umum di Bidang Impor, diperoleh definisi berikut.

- **Importir** adalah orang perseorangan/lembaga atau badan usaha baik yang berbentuk badan hukum maupun bukan badan hukum yang melakukan kegiatan memasukkan barang (benda berwujud/tidak berwujud, baik bergerak/tidak bergerak, dapat dihabiskan/tidak dapat dihabiskan, dan dapat diperdagangkan, dipakai, digunakan atau dimanfaatkan oleh konsumen atau pelaku usaha) ke dalam daerah pabean Indonesia (impor).

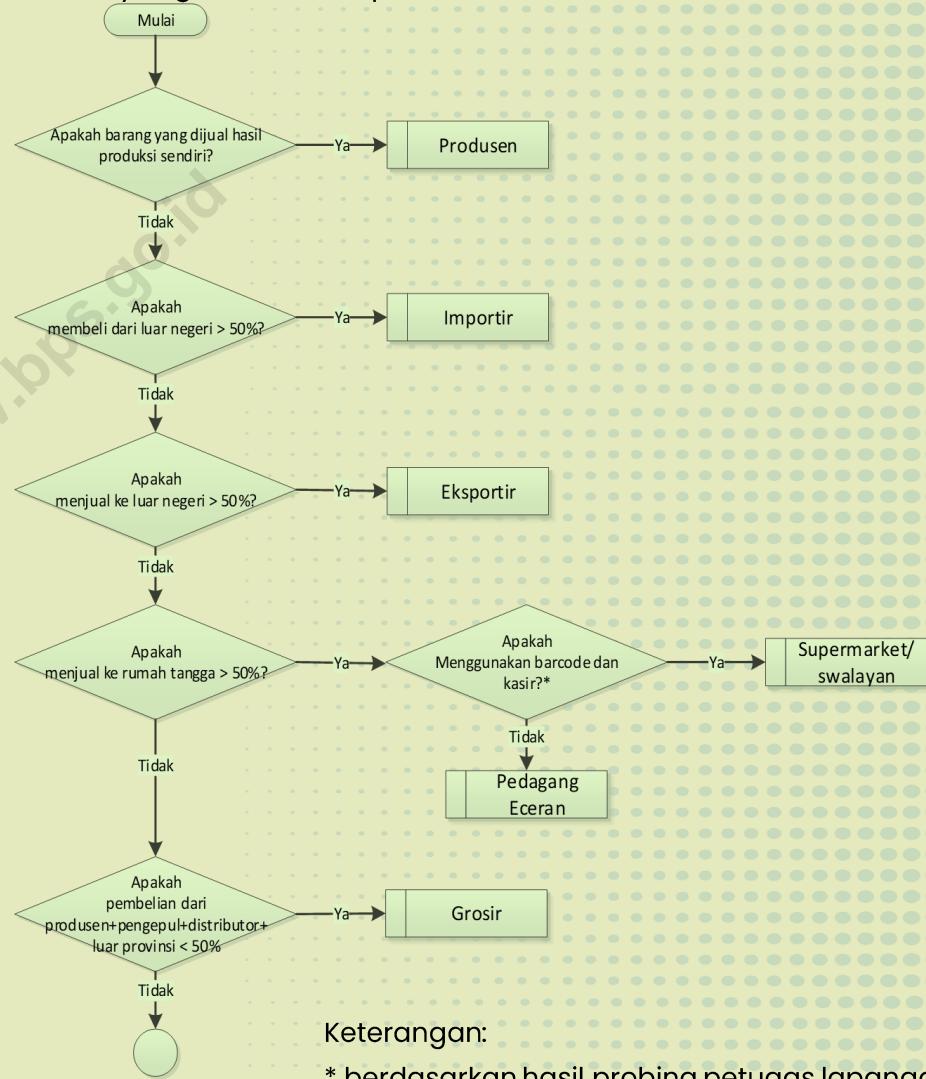
Importir yang dicakup pada penelitian ini adalah yang memiliki Angka Pengenal Importir/API. API wajib dimiliki oleh setiap perusahaan dagang yang melakukan impor karena merupakan tanda pengenal sebagai importir..

- **Supermarket/Swalyan** adalah toko dengan sistem pelayanan mandiri yang menjual berbagai jenis barang secara eceran kepada konsumen dengan label harga yang sudah ditetapkan. Namun berdasarkan Permendag Nomor 70/M-DAG/PER/12/2013 toko swalayan berubah menjadi toko modern. Toko modern adalah toko dengan sistem pelayanan mandiri, menjual berbagai jenis barang secara eceran yang berbentuk Minimarket, Supermarket, *Department Store*, dan Hypermarket ataupun grosir yang berbentuk perkulakan. Kriteria toko modern berdasarkan luas bangunan adalah sebagai berikut:
  - Minimarket, kurang dari 400 m<sup>2</sup> (empat ratus meter persegi);
  - Supermarket, lebih dari 400 m<sup>2</sup> (empat ratus meter persegi);
  - *Department Store*, lebih dari 400 m<sup>2</sup> (empat ratus meter persegi);
  - Hypermarket, lebih dari 5.000 m<sup>2</sup> (lima ribu meter persegi);
  - Perkulakan, lebih dari 5.000 m<sup>2</sup> (lima ribu meter persegi).

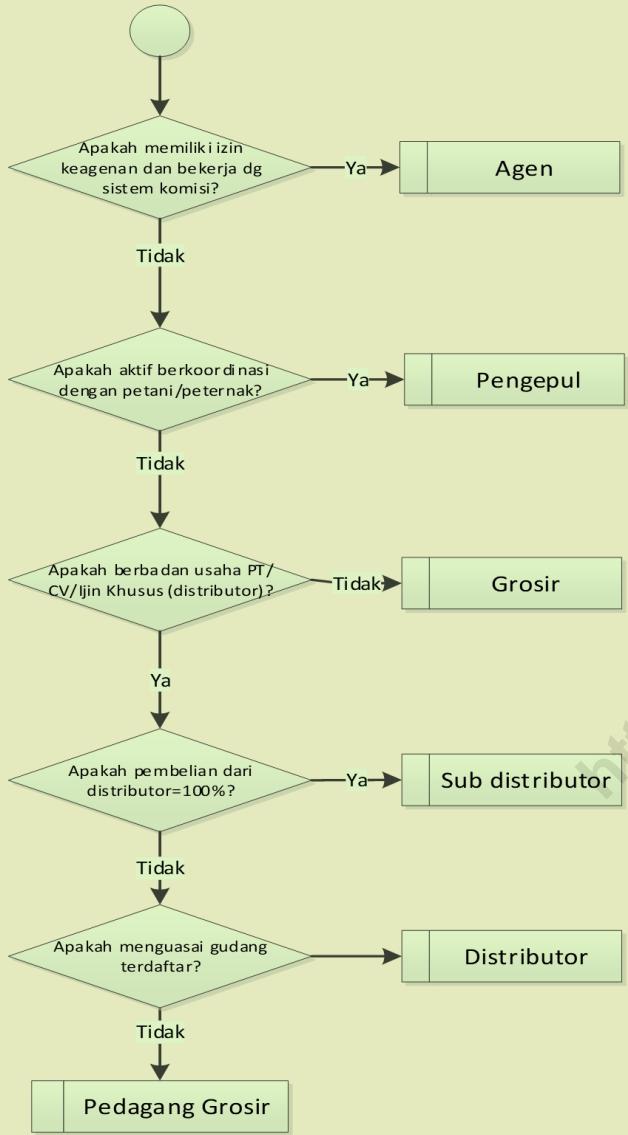
- Konsumen akhir dalam survei ini antara lain adalah Rumah Tangga, Kegiatan Usaha Lain, Industri Pengolahan, dan juga Pemerintah dan Lembaga Nirlaba.
- **Industri Pengolahan** adalah kegiatan pengubahan bahan dasar (bahan mentah) menjadi barang jadi/setengah jadi dan/atau dari barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, baik secara mekanis, kimiawi, dengan mesin ataupun dengan tangan. Termasuk juga kegiatan jasa industri yang menerima upah maklon (sumber Peraturan Kepala BPS RI No. 57 tahun 2009 tentang KBLI).
- **Kegiatan Usaha Lainnya** adalah kegiatan selain yang disebutkan di atas, seperti: rumah makan, restoran, hotel, rumah sakit, dll.
- **Pemerintah dan Lembaga Nirlaba**
  - ✓ Pemerintah seperti pemda, kementerian/lembaga dan lainnya.
  - ✓ Lembaga Nirlaba seperti yayasan (panti asuhan, panti jompo) dan rumah sakit non profit. Lembaga Nirlaba adalah lembaga non profit, jika contoh tersebut sudah memperhitungkan keuntungan maka masuk ke kegiatan usaha lainnya.
- **Rumah Tangga** adalah konsumen akhir dan bukan merupakan kegiatan usaha.

Sesuai definisi Permendag Nomor: 22/M-DAG/PER/3/2016 tersebut, penentuan pelaku usaha diterjemahkan pada flowchart pada Gambar 1.

Dengan kata lain, penentuan pelaku usaha pada publikasi ini ditentukan berdasarkan perilakunya bukan berdasarkan izin usaha yang dimiliki oleh pelaku usaha.



**Gambar 1. Flow Chart Penentuan Pelaku Usaha**



**Gambar1. Flow Chart Penentuan Pelaku Usaha (Lanjutan)**

## 2.8. POLA UTAMA DISTRIBUSI PERDAGANGAN

Hasil survei menunjukkan adanya jalur-jalur penjualan dari produsen hingga ke konsumen akhir yang digambarkan sebagai pola distribusi. Pola utama disribusi perdagangan merupakan jalur penjualan berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melibatkan pedagang perantara. Contoh penulisan pola utama distribusi:

**Produsen → Pedagang Perantara → Konsumen Akhir**

Namun demikian, beberapa wilayah memenuhi sebagian besar kebutuhan konsumsi suatu komoditas dengan mengimpor dari wilayah lain, sehingga pola utama distribusi perdagangan tidak dimulai dari produsen di dalam provinsinya melainkan dari luar provinsi. Contoh penulisan pola utama yang berasal dari luar provinsi:

**Luar Provinsi → Pedagang Perantara → Konsumen Akhir**

Penentuan titik awal pola utama pada suatu provinsi untuk komoditas beras adalah berdasarkan hasil penghitungan/proyeksi nilai produksi dan konsumsi rumah tangga suatu komoditas.

- Jika produksi komoditas di suatu provinsi dapat memenuhi lebih dari 50 persen konsumsinya, maka titik awal pola utama adalah produsen.

- Sedangkan jika produksi komoditas di suatu provinsi memenuhi kurang dari 50 persen konsumsinya ( $\text{defisit} > 50\%$ ), maka titik awal pola utama adalah luar provinsi, karena sebagian besar konsumsi dipenuhi oleh hasil impor (dari luar provinsi) bukan produksi domestik di provinsi tersebut.

## 2.9. MARGIN PERDAGANGAN DAN PENGANGKUTAN TOTAL (MPP<sub>T</sub>)

Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian yang mengikutsertakan biaya pengangkutan. Sementara itu, MPP Total (MPP<sub>T</sub>) menggambarkan kenaikan harga dari produsen hingga ke konsumen akhir yang dihitung berdasarkan rasio MPP pelaku perdagangan yang terlibat dalam suatu jalur distribusi. Perhitungan MPP<sub>T</sub> menggunakan formula berikut:

$$\left( \prod_{i=1}^n (1 + MPP_i\%) - 1 \right) \times 100\% \quad \dots \quad (1)$$

- Ket:  $MPP_i$  = selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian untuk pelaku usaha ke-*i*  
*i* = pelaku perdagangan yang terlibat pada pola utama  
*n* = jumlah pelaku perdagangan yang terlibat pada pola utama

Tahapan perhitungan MPP Total pola utama adalah:

- a. Menentukan pola utama distribusi perdagangan komoditas.

Contoh pola utama yang terbentuk sebagai berikut:

Produsen → Pedagang grosir → Pedagang eceran → Konsumen akhir

- b. Menghitung rasio MPP dari masing-masing pelaku perdagangan (MPP<sub>i</sub>) yang terlibat dalam pola utama distribusi perdagangan. MPP dari pelaku usaha distribusi dilakukan dengan cara menghitung selisih jumlah penjualan dikurangi jumlah pembelian dari seluruh pelaku usaha pada level tertentu. Sedangkan rasionalnya diperoleh dengan membagi selisih nilai penjualan dan pembelian terhadap nilai pembeliannya.

Contoh diperoleh: MPP pedagang grosir = 11,83%; MPP Pedagang Eceran = 12,09%

Sebagai catatan, survei ini tidak meneliti distribusi perdagangan secara berkesinambungan. Sebagai ilustrasi, survei ini tidak meneliti produsen A kemudian menelusuri pedagang pedagang perantara yang membeli komoditas dari produsen A yang selanjutnya mendistribusikannya ke konsumen akhir. Pemilihan produsen dan pedagang perantara dipilih berdasarkan metodologi statistik yang dijelaskan pada Bab 2.5.

Sementara itu, rasio MPP setiap pelaku perdagangan pada pola utama dihitung berdasarkan transaksi pembelian pada setiap pedagang perantara dengan seluruh pelaku usaha lain (produsen maupun pedagang), yang kemudian dijual ke konsumen akhir atau pelaku usaha lain yang berada dalam wilayah yang sama.

- Menghitung MPP<sub>T</sub> dengan formula (1).

$$MPP_T = \{[(1+11,83\%) \times (1+12,09\%)] - 1\} \times 100\% = 25,35\%$$

Perhitungan MPP<sub>T</sub> pada jalur/pola lainnya dapat dilakukan dengan cara yang sama.

## 2.10. POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK

Selain pola utama, hasil survei juga menunjukkan adanya potensi pola terpanjang dan terpendek yang terbentuk dari pola distribusi dari produsen hingga ke konsumen akhir. Potensi pola terpanjang merupakan jalur distribusi dari produsen ke konsumen akhir yang melibatkan pelaku perdagangan dengan jumlah paling banyak. Sebaliknya, potensi pola terpendek merupakan jalur distribusi dari produsen ke konsumen akhir yang melibatkan pelaku perdagangan dengan jumlah paling sedikit. Jika jumlah pelaku perdagangan sama, maka potensi pola yang dipilih adalah jalur distribusi dengan MPP<sub>T</sub> tertinggi untuk potensi pola terpanjang dan MPP<sub>T</sub> terendah untuk potensi pola terpendek.

## 2.11. MIRRORING WILAYAH PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI

Publikasi ini menggunakan Metode Mirroring untuk wilayah pembelian atau penjualan dari/ke luar provinsi pada data hasil survei. Asumsi penggunaan metode tersebut adalah:

Ketika Provinsi A menjual komoditas ke Provinsi B, maka Provinsi B membeli komoditas tersebut dari Provinsi A.

Jika digambarkan dengan matriks, maka terbentuk matriks pendistribusian dengan dimensi 34 x 34 sebagai berikut:

M	Provinsi Asal Pembelian						
	11	12	13	...	91	94	
Provinsi Tujuan Penjualan	11		M11.12	M11.13	...	M11.91	M11.94
	12	M12.11		M12.13	...	M12.91	M12.94
	13	M13.11	M13.12		...	M13.91	M13.94
	...	...	...	...		...	...
	91	M91.11	M91.12	M91.13	...		M91.94
	94	M94.11	M94.12	M94.13	...	M94.91	

Keterangan: M12.11 = M11.12, dimana penjualan suatu komoditas dari Provinsi Aceh ke Sumatera Utara sama dengan pembelian komoditas tersebut oleh Provinsi Sumatera Utara dari Aceh.

## 2.12. TATA CARA PEMBACAAN POLA

Berikut adalah tata cara membaca pola yang ditampilkan dalam publikasi ini.

1. Pada setiap pembahasan akan ada ikon yang mewakili komoditas yang sedang dilakukan observasi. Ikon tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Ikon Komoditas Beras**

Ikon	Keterangan
 Produsen	Produsen beras
	Komoditas beras

2. Pedagang perantara dan pelaku usaha yang terlibat dalam distribusi perdagangan komoditas dibedakan dalam warna. Pembagian warna tersebut adalah:
  - a. Warna biru langit (●) mewakili fungsi kelompok pedagang besar (PB)
  - b. Warna merah muda (●) mewakili fungsi kelompok pedagang eceran (PE)
  - c. Warna kuning muda (●) mewakili fungsi kelompok konsumen akhir
  - d. Warna ungu (●) mewakili wilayah pembelian/penjualan dari/ke luar provinsi

3. Pembagian kelompok pelaku usaha yang dimaksud pada poin di atas adalah sebagai berikut:
  - a. Kelompok PB : distributor, subdistributor, agen, pedagang pengepul, pedagang grosir, eksportir, dan importir.
  - b. Kelompok PE : supermarket/swalayan dan pedagang eceran
  - c. Kelompok konsumen akhir : industri pengolahan, kegiatan usaha lainnya, pemerintah dan lembaga nirlaba, serta rumah tangga
4. Jenis garis yang ada dalam penyajian pola terdiri dari 4 macam, yaitu:
  - a. Garis solid 1 poin ( → ), menunjukkan alur distribusi penjualan yang di dapat dari data penjualan perdagangan menurut fungsi perusahaan/usaha.
  - b. Garis solid tebal 6 poin ( → ), menunjukkan alur distribusi penjualan utama berdasarkan persentase terbesar dari hulu ke hilir. Apabila penjualan yang terbesar dari produsen adalah ke konsumen akhir, maka pola utama diambil dari penjualan terbesar produsen yang ditujukan ke pedagang.
  - c. Garis putus-putus 1 poin ( - - → ), menunjukkan data tambahan yang diperoleh dari data pembelian perdagangan menurut fungsi perusahaan/usaha yang menjadi pelengkap jalur distribusi pada jalur distribusi yang terputus.

Apabila pola utama melalui garis putus-putus, maka jalur tersebut diganti menjadi garis solid tebal 6 poin.

Tetapi jika pola utama berawal dari luar provinsi, dimana jalur dari luar provinsi tersebut diperoleh dari informasi pembelian, maka jalur pola utama dari luar provinsi ke pedagang menjadi garis putus-putus tebal 6 poin.

- d. Garis putus titik titik putus ( - · → ), menunjukkan jalur penjualan tambahan jika jalur distribusi yang ada tidak didapatkan baik dari data penjualan maupun data pembelian. Hal ini terjadi jika tidak diperoleh sampel untuk pelaku usaha terkait. Ditetapkan bahwa jika informasinya terputus pada arus distribusi di tingkat PB, maka langsung digariskan ke PE dengan tipe garis ini. Sedang jika terjadi terputusnya arus distribusi di tingkat PE, maka langsung digariskan ke konsumen akhir. Apabila dalam pola distribusi utama melalui garis putus titik-titik putus maka garis tersebut diganti dengan garis solid tebal 6 poin.
5. Garis penghubung setiap pelaku usaha dibedakan dengan warna-warna khusus yang mewakili setiap pelaku usaha. Rincian garis tersebut sebagai berikut:
  - a. Produsen diwakili warna coklat ( → )
  - b. Distributor diwakili warna hijau ( → )
  - c. Sub Distributor diwakili warna biru muda ( → )

- d. Agen diwakili warna merah ( → )
  - e. Pedagang Grosir diwakili warna jingga ( → )
  - f. Pedagang Pengepul diwakili warna abu-abu ( → )
  - g. Eksportir/Importir dan luar provinsi diwakili warna ungu ( → )
  - h. Pedagang Eceran diwakili warna hitam ( → )
  - i. Supermarket/swalayan diwakili warna biru ( → )
6. Setiap garis alur distribusi akan diberikan informasi kuantitatif berupa persentase distribusi dari satu pelaku usaha ke pelaku usaha lainnya. Khusus untuk garis tambahan baik yang berupa garis putus-putus ( - · → ) maupun garis putus titik titik putus ( - · → ) tidak disertakan informasi persentasenya. Garis tambahan yang telah berubah menjadi garis solid akan diberikan informasi berupa persentase dengan nilai 100%.

H a l a m a n i n i s e n g a j a d i k o s o n g k a n

<https://www.bps.go.id>

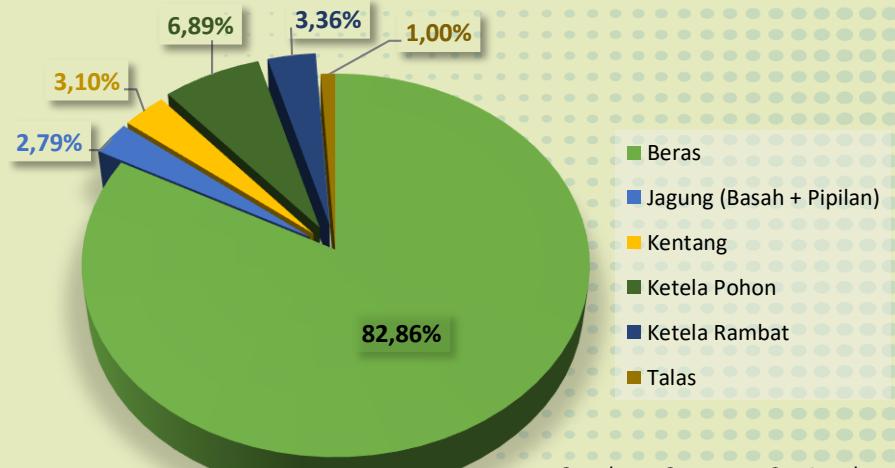


# BAB III POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN BERAS

## 3.1. GAMBARAN UMUM

Beras merupakan komoditas strategis yang berperan sangat penting terhadap ketahanan pangan di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan beras adalah pangan pokok utama bagi masyarakat Indonesia. Menurut Khumaidi (1997), pangan pokok utama adalah pangan pokok yang dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk serta dalam situasi normal tidak dapat diganti oleh jenis komoditas lain (Hessie, 2009). Masih bergantungnya masyarakat Indonesia terhadap konsumsi beras ditandai dengan besarnya sumbangan komoditas ini dalam menentukan garis kemiskinan di perkotaan dan pedesaan yaitu masing-masing sebesar 19,38 persen dan 23,04 persen pada Maret 2022, angka ini tertinggi pada kelompok komoditas makanan yang berperan dalam pergeseran garis kemiskinan. Berdasarkan hasil pendataan Susenas September 2021, tercatat bahwa rata-rata konsumsi beras terhadap konsumsi tanaman sumber karbohidrat secara keseluruhan mencapai 82,86 persen.

Tanaman sumber karbohidrat yang dimaksud adalah beras (lokal, kualitas unggul, dan impor), jagung basah dengan kulit, jagung pipilan/beras jagung/jagung, kentang, ketela pohon (singkong), ketela rambat (ubi jalar), dan talas. Tingginya konsumsi beras menunjukkan bahwa komoditas ini masih dominan sebagai bahan pangan utama masyarakat Indonesia.



Sumber: Susenas September 2021, data diolah

**Gambar 2. Persentase Rata-rata Konsumsi per Kapita Seminggu menurut Jenis Makanan Sumber Karbohidrat, 2021**

Seiring dengan pergeseran populasi penduduk di Indonesia, konsumsi beras dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Jika diperhatikan lebih dalam, selama lima tahun terakhir, rata-rata konsumsi beras 2021 perkapita perbulan mencapai angka tertinggi yaitu 6,75 kg, lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 3. Rata-rata Konsumsi Beras Indonesia per Kapita Sebulan, 2017–2021**

Tingginya konsumsi beras juga perlu diimbangi oleh produksinya. Produksi beras 2021 setiap bulannya berfluktuasi, cenderung memiliki tren yang sama dengan 2020, jika diperhatikan terjadi pergeseran masa panen satu bulan lebih cepat. Masa panen 2021 terjadi pada Februari dan Juli, sedangkan masa panen 2020 terjadi pada Maret dan Agustus.

Produksi beras tertinggi selama 2021 terjadi pada Maret yaitu dengan produksi mencapai 5,57 juta ton beras, diikuti dengan produksi Juli mencapai 3,18 juta ton. Selengkapnya, produksi beras selama 2020–2021 setiap bulannya disajikan pada gambar berikut.



**Gambar 4. Produksi Beras Indonesia per Bulan, 2020–2021**

Produksi beras dipengaruhi oleh besarnya produksi padi di Indonesia. Berdasarkan hasil Survei Ubinan 2021 yang menggunakan metode Kerangka Sampel Analisis (KSA), BPS mencatat produksi padi di Indonesia dari Januari hingga Desember 2021 mencapai 54,65 juta ton Gabah Kering Giling (GKG), jika dikonversi menjadi beras setara dengan 31,36 juta ton beras.<sup>1</sup> Selengkapnya data produksi dan luas panen padi di 34 provinsi selama 2021 disajikan pada Tabel 3. Selanjutnya, sebaran produksi beras disajikan pada Gambar 5.

<sup>1</sup> Ringkasan Eksekutif Luas Panen dan Produksi Padi 2021

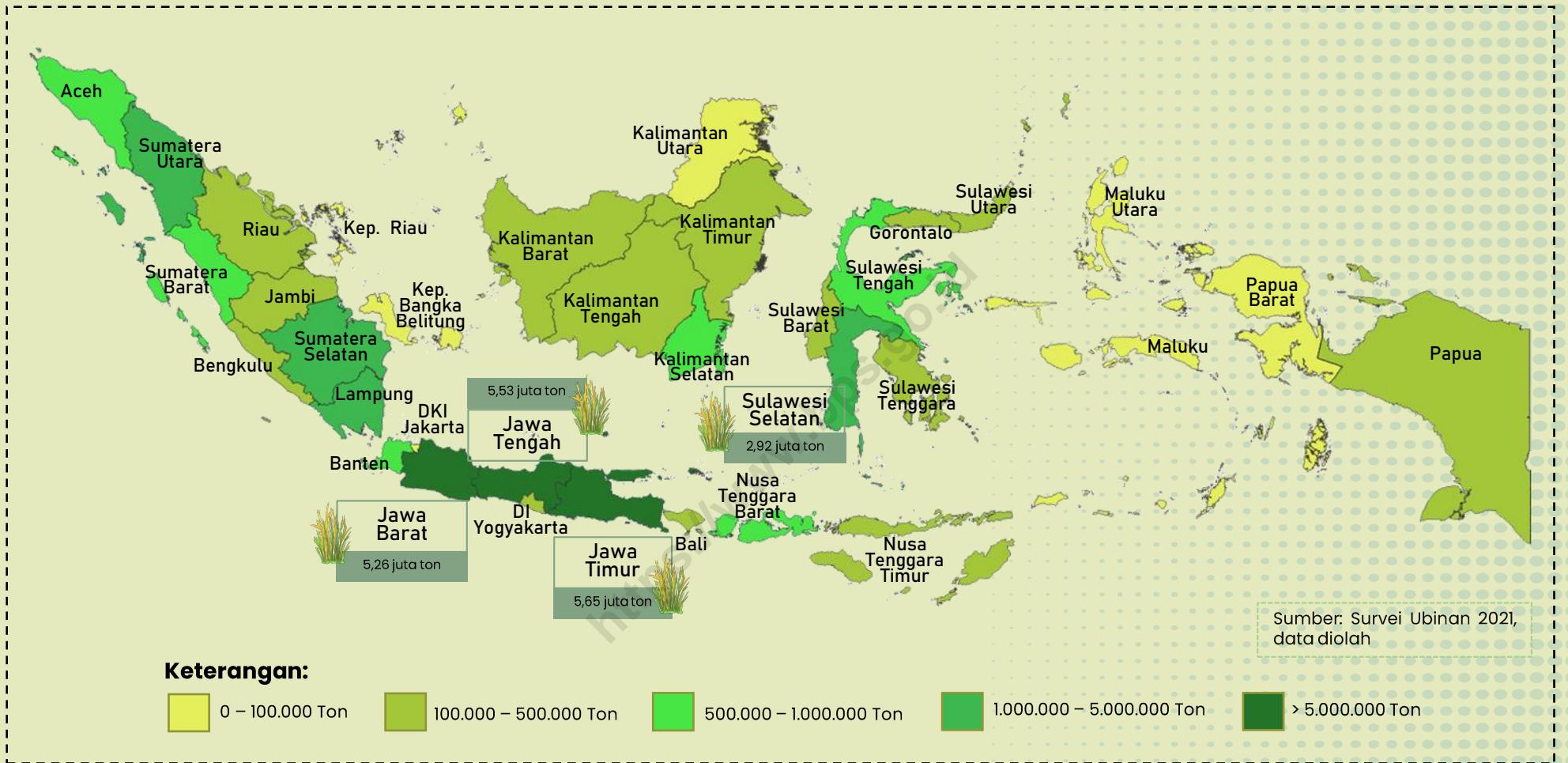
**Tabel 3. Produksi dan Luas Panen Padi menurut Provinsi, 2021**

No.	Provinsi	Padi	
		Luas Panen [Hektar]	Produksi [Ton]
(1)	(2)	(3)	(4)
1	ACEH	297.058,38	1.634.639,60
2	SUMATERA UTARA	385.405,00	2.004.142,51
3	SUMATERA BARAT	272.391,95	1.317.209,38
4	RIAU	53.062,35	217.458,87
5	JAMBI	64.412,26	298.149,25
6	SUMATERA SELATAN	496.241,65	2.552.443,19
7	BENGKULU	55.704,69	271.117,19
8	LAMPUNG	489.573,23	2.485.452,78
9	KEP. BANGKA BELITUNG	18.278,27	70.496,25
10	KEP. RIAU	270,16	855,01
11	DKI JAKARTA	559,97	3.249,47
12	JAWA BARAT	1.604.109,31	9.113.573,08
13	JAWA TENGAH	1.696.712,36	9.618.656,81
14	DI YOGYAKARTA	107.506,16	556.531,03
15	JAWA TIMUR	1.747.481,20	9.789.587,67
16	BANTEN	318.248,46	1.603.247,00
17	BALI	105.201,31	618.910,81

No.	Provinsi	Padi	
		Luas Panen [Hektar]	Produksi [Ton]
(1)	(2)	(3)	(4)
18	NUSA TENGGARA BARAT	276.211,88	1.419.559,84
19	NUSA TENGGARA TIMUR	174.900,07	731.877,74
20	KALIMANTAN BARAT	223.165,74	711.898,01
21	KALIMANTAN TENGAH	125.870,05	381.189,55
22	KALIMANTAN SELATAN	254.263,59	1.016.313,55
23	KALIMANTAN TIMUR	66.269,46	244.677,96
24	KALIMANTAN UTARA	8.880,83	29.967,31
25	SULAWESI UTARA	59.182,52	232.884,76
26	SULAWESI TENGAH	182.186,62	867.012,77
27	SULAWESI SELATAN	985.158,23	5.090.637,23
28	SULAWESI TENGGARA	127.517,29	530.029,08
29	GORONTALO	48.713,50	234.392,86
30	SULAWESI BARAT	59.763,18	311.072,46
31	MALUKU	28.319,75	116.803,67
32	MALUKU UTARA	7.781,96	28.050,80
33	PAPUA BARAT	6.414,94	26.926,93
34	PAPUA	64.984,90	286.279,80

INDONESIA | Luas Panen Padi = 10.411.801,22 Hektar

| Produksi Padi = 54.415.294,22 Ton



Gambar 5. Peta Sebaran Produksi Beras Indonesia, 2021

Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Sulawesi Selatan merupakan 4 provinsi sentra produksi beras. Produksi beras di keempat provinsi tersebut mencapai **61,77 persen** produksi beras nasional.

**Tabel 4. Perhitungan Surplus dan Defisit Beras menurut Provinsi, 2021**

No	Provinsi	Produksi Beras 2021 (ton)	Proyeksi Konsumsi Beras 2021 (ton) *	Surplus/ Defisit Beras (ton)	Surplus / Defisit Beras (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	ACEH	941.688	472.355	469.333	99,36
2	SUMATERA UTARA	1.149.609	1.326.330	-176.721	-13,32
3	SUMATERA BARAT	762.694	452.668	310.026	68,49
4	RIAU	124.801	477.669	-352.868	-73,87
5	JAMBI	172.472	283.081	-110.609	-39,07
6	SUMATERA SELATAN	1.465.754	724.428	741.326	102,33
7	BENGKULU	156.154	182.477	-26.323	-14,43
8	LAMPUNG	1.428.770	743.254	685.516	92,23
9	KEP. BANGKA BELITUNG	41.785	107.305	-65.520	-61,06
10	KEP. RIAU	489	135.991	-135.502	-99,64
11	DKI JAKARTA	1.915	732.068	-730.153	-99,74
12	JAWA BARAT	5.262.925	3.998.206	1.264.719	31,63
13	JAWA TENGAH	5.531.297	2.636.642	2.894.655	109,79
14	DI YOGYAKARTA	316.124	252.180	63.944	25,36
15	JAWA TIMUR	5.652.705	3.149.302	2.503.403	79,49
16	BANTEN	913.099	1.017.506	-104.407	-10,26
17	BALI	349.038	415.158	-66.120	-15,93

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Keterangan: \*) Data proyeksi konsumsi (kolom 4) dihitung berdasarkan proyeksi interim jumlah penduduk 2021 (berdasarkan hasil SP 2020) dikalikan dengan

Rata-rata Konsumsi Rumah Tangga Beras perkapita Pedesaan + Perkotaan hasil Susenas September 2021.

Kolom 6 = kolom 5 (surplus/defisit) : kolom 4 (proyeksi konsumsi) x 100

INDONESIA | Produksi Beras = 31.356.017 Ton | Proyeksi Konsumsi Beras = 22.087.284 Ton

Surplus  
41,96%



Berdasarkan perhitungan menggunakan pendekatan proyeksi jumlah penduduk interim 2021 (hasil Sensus Penduduk 2020), rata-rata konsumsi rumah tangga di Indonesia mampu dipenuhi oleh produksi beras domestik dengan surplus sebesar 41,96 persen. Angka ini mengindikasikan bahwa terdapat kelebihan produksi sebanyak 41,96 persen dari sisa konsumsi rumah tangga. Surplus beras tersebut dapat dimanfaatkan untuk konsumsi non rumah tangga seperti horeka (hotel, restoran, dan kafe) ataupun aktivitas industri pengolahan yang menggunakan beras sebagai bahan baku utamanya.

Hasil proyeksi menunjukkan bahwa sebanyak 18 provinsi belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan rumah tangga dengan mengandalkan produksi di dalam provinsi, diketahui dari volume produksi yang defisit dibandingkan kebutuhan konsumsinya. Dari 18 provinsi dengan produksi defisit tersebut, delapan provinsi diantaranya mengalami defisit lebih dari 50 persen, sehingga provinsi tersebut perlu mendatangkan beras yang berasal dari *supplier* di luar provinsi. Dalam kaitannya dengan pola utama, distribusi perdagangan beras di delapan provinsi tersebut tidak diawali dari produsen, melainkan dari tangan pertama yang melakukan pembelian beras dari luar provinsi dengan volume terbanyak. Adapun provinsi yang dimaksud diantaranya Provinsi Riau, Kep. Bangka Belitung, Kep. Riau, DKI Jakarta, Kalimantan Utara, Maluku, Maluku Utara, dan Papua Barat. Selengkapnya, perhitungan surplus dan defisit komoditas beras di setiap provinsi disajikan pada Tabel 4.

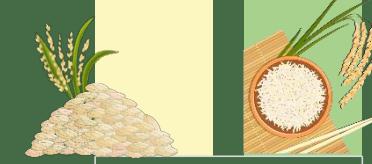
Adanya perbedaan kapasitas produksi dibandingkan kebutuhan konsumsi beras yang beragam menyebabkan terjadinya perdagangan antar wilayah. Wilayah non sentra produksi mendatangkan beras dari wilayah sentra produksi ataupun wilayah yang secara geografis letaknya berdekatan. Akibatnya, aktivitas perdagangan tersebut membentuk rantai distribusi dari produsen penghasil beras sampai ke konsumen akhir dengan melewati pedagang perantara baik berupa pedagang besar maupun pedagang eceran.

Dari hasil Survei Pola Distribusi Perdagangan Komoditas Beras Tahun 2022, yang merupakan realisasi hasil survei terhadap produsen, pedagang besar, dan pedagang eceran beras yang tersebar di 34 provinsi, dengan *respon rate* ...% dapat digambarkan hasil pengamatan lapangan berupa pola distribusi perdagangan dan Margin Perdagangan Pengangkutan Total ( $MPP_T$ ) di masing-masing provinsi. Pada subbab selanjutnya akan dibahas lebih detail mengenai pola distribusi perdagangan beras secara lengkap; pola utama serta potensi pola terpanjang dan terpendek distribusi perdagangan beras; wilayah pendistribusian komoditas; fenomena perdagangan; serta margin perdagangan dan pengangkutan total dari produsen sampai ke konsumen akhir maupun margin per pelaku usaha perdagangan yang terlibat dalam rantai pendistribusian beras secara nasional maupun tiap provinsi.

# INDONESIA

31,36 JUTA TON

22,09 JUTA TON



## PRODUKSI KONSUMSI

Sumber data : Survei Ubinan 2021, BPS  
SUSENAS September 2021, BPS

Produksi beras di Indonesia pada tahun 2021 mengalami **SURPLUS**, sehingga kebutuhan konsumsi rumah tangga dapat dipenuhi oleh hasil produksi dalam negeri.

### 3.2. POLA DISTRIBUSI NASIONAL

Pola distribusi perdagangan beras di Indonesia menggambarkan jalur distribusi perdagangan dari produsen sampai ke konsumen akhir dengan melalui pedagang perantara berupa pedagang besar maupun pedagang eceran. Hasil survei menunjukkan bahwa distribusi perdagangan beras di Indonesia dari produsen sampai ke konsumen akhir dapat melibatkan enam pelaku usaha perdagangan yaitu eksportir, distributor, subdistributor, pedagang grosir, supermarket/swalayan, dan pedagang eceran. Dari keenam pelaku usaha distribusi perdagangan tersebut, selanjutnya beras didistribusikan ke konsumen akhir yang terdiri dari industri pengolahan, rumah tangga, pemerintah dan lembaga nirlaba, serta kegiatan usaha lain (seperti hotel, restoran, rumah sakit, dll).

Dari pola yang terbentuk, pendistribusian beras dari produsen paling banyak didistribusikan ke pedagang eceran sebesar 25,26 persen. Selain itu, produsen juga berperan dalam mendistribusikan beras ke distributor, pedagang grosir, dan supermarket/swalayan dengan persentase masing-masing sebesar 22,37 persen; 21,30 persen; dan 19,86 persen. Dari hasil survei, ditemukan produsen yang mendistribusikan beras langsung ke konsumen akhir tanpa melalui pedagang perantara. Selain dari produsen, pedagang eceran juga mendapatkan

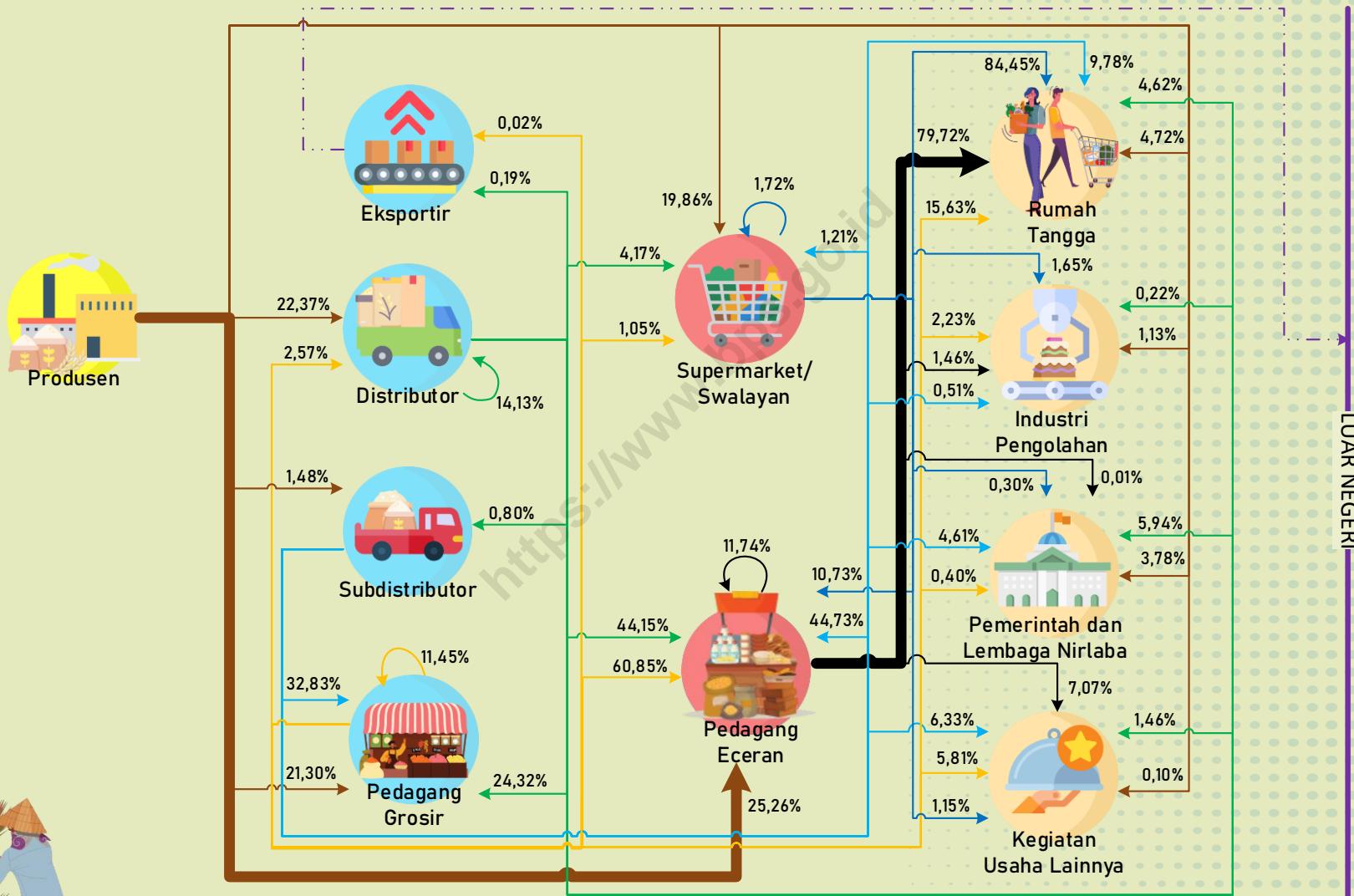
pasokan beras dari distributor, subdistributor, pedagang grosir, dan supermarket/swalayan. Beras yang diterima pedagang eceran, sebagian besar dijual untuk konsumsi rumah tangga sebesar 79,92 persen, 11,74 persen didistribusikan ke sesama pedagang eceran, dan sisanya didistribusikan ke konsumen akhir lainnya yang mencakup industri pengolahan, kegiatan usaha lain, serta pemerintah dan lembaga nirlaba. Secara umum, pola utama distribusi perdagangan beras di Indonesia adalah sebagai berikut:



**Gambar 6. Pola Utama Distribusi Perdagangan Beras Indonesia, 2021**

Pola utama tersebut merupakan pola distribusi perdagangan beras berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara. Rantai distribusi perdagangan beras yang terbentuk dari produsen sampai dengan konsumen akhir adalah dua rantai, pendistribusianya melibatkan satu pedagang, yakni pedagang eceran. Selengkapnya pola distribusi perdagangan beras di Indonesia disajikan pada Gambar 7.

# POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN BERAS INDONESIA



# PERBANDINGAN POLA UTAMA PERDAGANGAN BERAS

2021



Produsen



Distributor

11,31%

Pedagang Eceran



Konsumen Akhir

MPP TOTAL 2021

11,31%

2020

9,59%

10,84%

MPP TOTAL 2020  
21,47%

Keterangan: MPP Distributor: MPP Pedagang Eceran:

Dibandingkan dengan tahun 2020, pola utama distribusi perdagangan beras 2021 dari produsen sampai konsumen akhir **putus satu rantai** pendistribusianya hanya melewati satu pedagang yakni **pedagang eceran**. Terjadi penurunan MPP Total 2021 dibandingkan 2020 dikarenakan distributor tidak lagi menjadi pola utama distribusi perdagangan beras di Indonesia.

# MARGIN PERDAGANGAN DAN PENGANGKUTAN TOTAL (MPP<sub>T</sub>)

**Tabel 5. Margin Perdagangan dan Pengangkutan Total (MPP<sub>T</sub>) Komoditas Beras di Indonesia, 2021**

Kode Provinsi	Provinsi	MPP <sub>T</sub> (%)	Jumlah Rantai
(1)	(2)	(3)	(4)
11	Aceh	11,23	3
12	Sumatera Utara	10,35	3
13	Sumatera Barat	13,85	2
14	Riau	10,32	3
15	Jambi	10,69	2
16	Sumatera Selatan	16,17	3
17	Bengkulu	11,04	2
18	Lampung	14,48	3
19	Bangka Belitung	18,49	3
21	Kepulauan Riau	11,03	3
31	DKI Jakarta	22,62	3
32	Jawa Barat	21,78	3
33	Jawa Tengah	19,70	3
34	D.I Yogyakarta	25,73	3
35	Jawa Timur	6,70	2
36	Banten	6,69	2
51	Bali	15,25	3

Kode Provinsi	Provinsi	MPP <sub>T</sub> (%)	Jumlah Rantai
(1)	(2)	(3)	(4)
52	Nusa Tenggara Barat	13,62	3
53	Nusa Tenggara Timur	17,29	2
61	Kalimantan Barat	7,22	2
62	Kalimantan Tengah	26,79	3
63	Kalimantan Selatan	14,40	2
64	Kalimantan Timur	12,83	2
65	Kalimantan Utara	20,03	3
71	Sulawesi Utara	13,98	2
72	Sulawesi Tengah	9,94	2
73	Sulawesi Selatan	12,25	3
74	Sulawesi Tenggara	9,73	2
75	Gorontalo	9,23	2
76	Sulawesi Barat	21,08	3
81	Maluku	37,09	4
82	Maluku Utara	14,94	3
91	Papua Barat	26,84	3
94	Papua	21,52	3



INDONESIA | MPP<sub>T</sub> = 11,31 % | Jumlah Rantai = 2



## MARGIN PERDAGANGAN DAN PENGANGKUTAN TOTAL (MPP<sub>T</sub>)

Hasil survei menunjukkan bahwa MPP<sub>T</sub> yang diterima pedagang beras di Indonesia sebesar 11,31 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan harga beras dari tingkat produsen sampai dengan konsumen akhir di Indonesia adalah sebesar 11,31 persen dengan melibatkan pelaku pada pola utamanya yaitu pedagang eceran.

Menurut provinsi, MPP<sub>T</sub> pada pola utama pendistribusian beras di Provinsi Banten merupakan MPP<sub>T</sub> terendah yaitu sebesar 6,69 persen. Ini mengindikasikan bahwa kenaikan harga beras dari tingkat produsen sampai dengan konsumen akhir di Provinsi Banten berdasarkan pola utamanya adalah sebesar 6,69 persen dengan melibatkan satu pedagang perantara yaitu pedagang eceran.

Sebaliknya, MPP<sub>T</sub> tertinggi pada pola utama pendistribusian beras terjadi di Provinsi Maluku, yaitu dengan MPP<sub>T</sub> sebesar 37,09 persen. Ini mengindikasikan bahwa kenaikan harga beras dari tingkat produsen sampai dengan konsumen akhir di Provinsi Maluku berdasarkan pola utamanya adalah sebesar 37,09 persen dengan melibatkan tiga pedagang perantara yaitu distributor, pedagang grosir, dan pedagang eceran. Selengkapnya, persentase MPP<sub>T</sub> beras yang diterima pedagang di 34 provinsi disajikan pada Tabel 5.

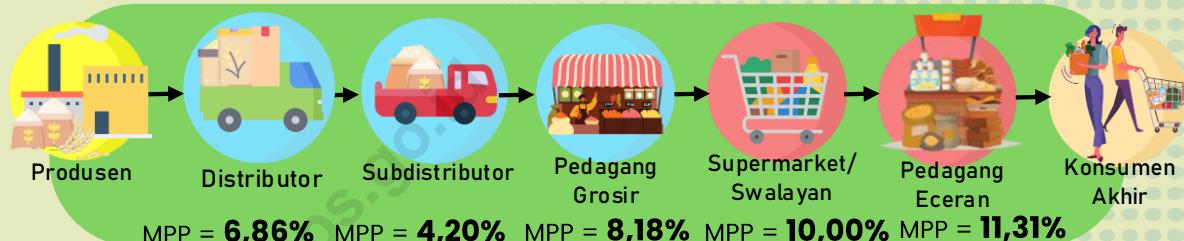


# POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK INDONESIA

Pola utama distribusi beras berpotensi menjadi enam rantai ketika melalui jalur: produsen – distributor – subdistributor – pedagang grosir – supermarket/ swalayan – pedagang eceran – konsumen akhir yang selanjutnya disebut potensi pola terpanjang. Pendistribusian beras dari produsen sampai konsumen akhir berpotensi melewati lima pedagang perantara dengan perolehan MPP<sub>T</sub> sebesar 47,49 persen. Perolehan MPP untuk setiap pelaku disajikan pada Gambar 8.



## POTENSI POLA TERPANJANG



Gambar 8. Potensi Pola Terpanjang Distribusi Perdagangan Beras Indonesia, 2021

## POTENSI POLA TERPENDEK



Gambar 9. Potensi Pola Terpendek Distribusi Perdagangan Beras Indonesia, 2021

Sebaliknya pola utama distribusi beras berpotensi memperoleh MPP<sub>T</sub> lebih rendah ketika melalui jalur: produsen – subdistributor – konsumen akhir yang selanjutnya disebut potensi pola terpendek. Pendistribusian beras dari produsen sampai konsumen akhir berpotensi memperoleh MPP<sub>T</sub> sebesar 4,20 persen. Ilustrasi pola terpendek distribusi perdagangan beras di Indonesia disajikan pada Gambar 9.



## FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

Berdasarkan hasil Survei Pola Distribusi (Poldis), diperoleh informasi bahwa sejumlah 14,01 persen pedagang beras di Indonesia merasa terdampak adanya operasi pasar selama tahun 2021. Operasi pasar merupakan kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk mengendalikan dan menjaga stabilitas harga.

Hasil Survei Poldis juga menunjukkan bahwa sejumlah 38,79 persen pedagang beras di Indonesia merasa terdampak adanya bencana. Menurut Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, bencana dapat didefinisikan sebagai peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia. Bencana yang dimaksud dalam publikasi ini antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah longsor termasuk adanya pandemi covid-19.

Pandemi covid-19 membuat pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan dalam rangka mencegah penularan covid-19. Berbagai kebijakan tersebut sangat berdampak pada perekonomian nasional maupun regional (Hidayati dkk, 2022). Pandemi covid-19 juga berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat (Prayogo&Sukim, 2021). Para pedagang banyak yang rugi akibat pembeli yang sepi atau bahkan tidak ada, mengingat banyak rumah makan, usaha catering, dan restoran yang tutup selama pandemi (Azimah dkk, 2020). Hal tersebut tentunya berdampak pada penurunan keuntungan ataupun pendapatan para pedagang.

Selama 2021,

pedagang beras  
di Indonesia:

14,01%

terdampak  
**OPERASI  
PASAR**

Kegiatan yang dilakukan  
pemerintah untuk  
mengendalikan dan  
menjaga stabilitas harga.

38,79%

terdampak  
**BENCANA**

Bencana yang dimaksud antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah longsor termasuk adanya pandemi covid-19.

# PROVINSI ACEH

942 RIBU  
TON

472 RIBU  
TON



## PRODUKSI KONSUMSI

Sumber data : Survei Ubinan 2021, BPS  
SUSENAS September 2021, BPS

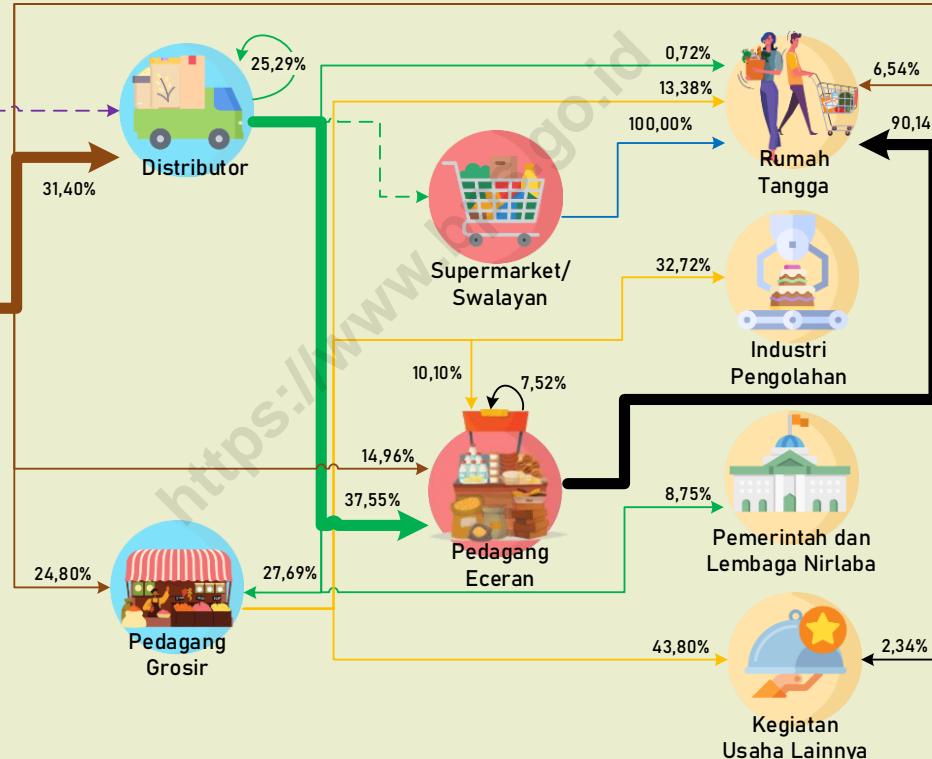
Produksi beras di Aceh pada tahun 2021 mengalami **SURPLUS**, sehingga kebutuhan konsumsi rumah tangga dapat dipenuhi oleh hasil produksi dalam provinsi tersebut.

## POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN BERAS

WILAYAH PEMBELIAN DARI LUAR PROVINSI



DALAM PROVINSI



WILAYAH PENJUALAN KE LUAR PROVINSI



Keterangan: ● = Pedagang Besar   ● = Pedagang Eceran   ○ = Konsumen Akhir   ● = Luar Provinsi/Luar Negeri

Distribusi beras di Provinsi Aceh dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **4 pedagang perantara**  
yaitu distributor, pedagang grosir, supermarket/swalayan, dan pedagang eceran.

## POLA UTAMA DISTRIBUSI BERAS



Distributor  
MPP = 3,61%



Pedagang  
Eceran  
MPP = 7,35%



Konsumen  
Akhir

Pola utama di Provinsi Aceh memiliki **3 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **2 pedagang perantara**.

MPP TOTAL = **11,23%**

**MPP Total (MPP<sub>T</sub>)** mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

### Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian.

### Pola Utama

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

## PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI

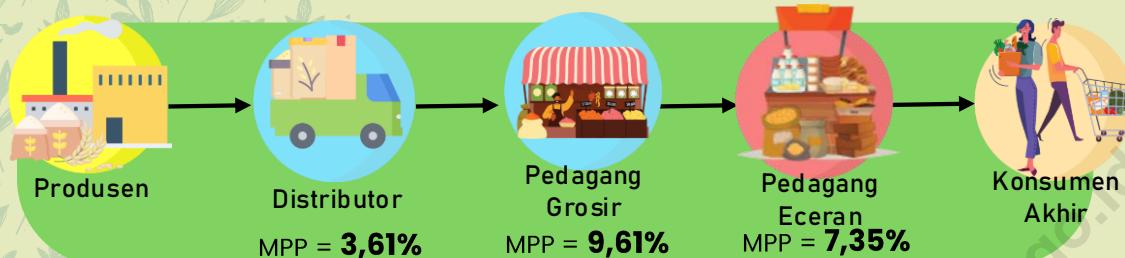


Aceh melakukan **pembelian** beras dari **2 provinsi lain** yaitu Provinsi Sumatera Utara dan Jawa Barat.



Aceh melakukan **penjualan** beras ke **1 provinsi lain**, yaitu Provinsi Sumatera Utara.

## POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Potensi pola terpanjang di Provinsi Aceh melalui **3 pedagang perantara** yakni distributor, grosir, dan pedagang eceran dengan **MPP<sub>T</sub>** sebesar **21,91%**.



## FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

**Selama 2021,**

pedagang beras  
di Provinsi Aceh :



**12,50%**

terdampak  
**BENCANA**

Bencana yang dimaksud antara lain:  
gempa bumi, tsunami, gunung meletus,  
banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin  
topan, tanah longsor termasuk adanya  
pandemi covid-19.

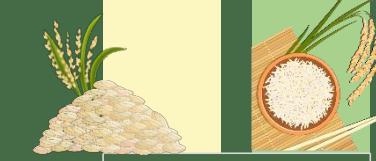
# PROVINSI SUMATERA UTARA

https://www.bps.go.id



1,32 JUTA TON

1,15 JUTA TON



## PRODUKSI KONSUMSI

Sumber data : Survei Ubinan 2021, BPS  
SUSENAS September 2021, BPS

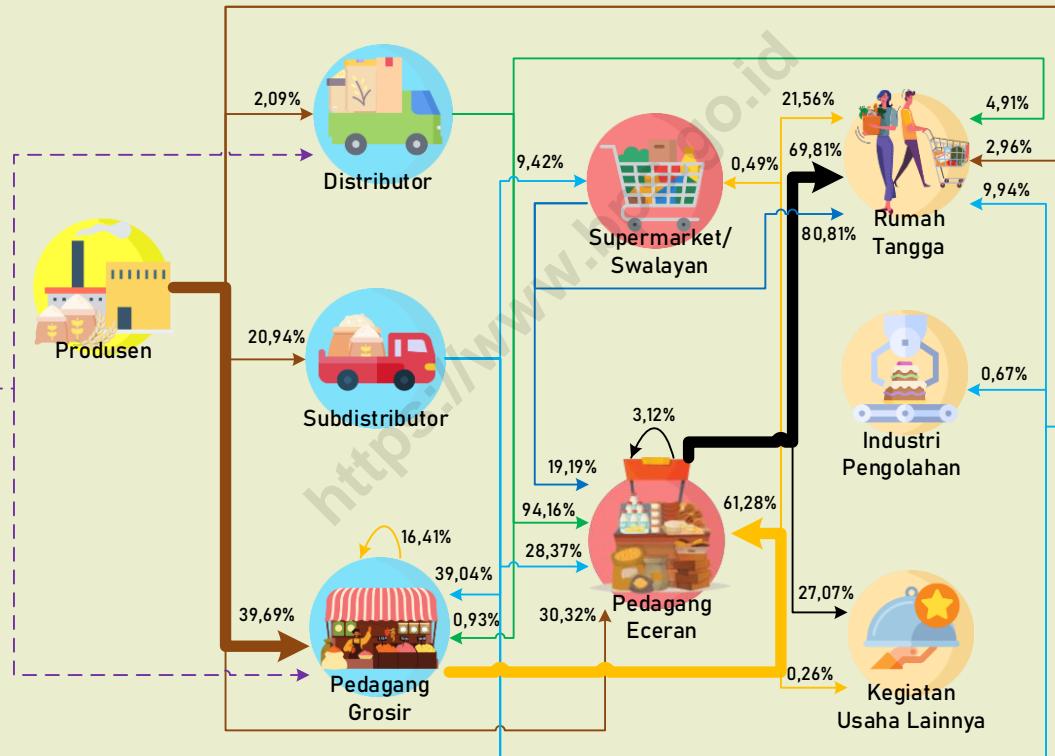
Produksi beras di Sumatera Utara pada tahun 2021 mengalami **DEFISIT**, Meskipun demikian, **sebagian besar** kebutuhan konsumsi rumah tangga **dapat dipenuhi oleh produksi dalam provinsi tersebut.**

## POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN BERAS

WILAYAH PEMBELIAN DARI LUAR PROVINSI

ACEH  
SUMATERA SELATAN  
DKI JAKARTA  
SULAWESI SELATAN

DALAM PROVINSI



WILAYAH PENJUALAN KE LUAR PROVINSI

ACEH  
RIAU  
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
KEPULAUAN RIAU

Keterangan: ● = Pedagang Besar ● = Pedagang Eceran ● = Konsumen Akhir ● = Luar Provinsi/Luar Negeri

Distribusi beras di Provinsi Sumatera Utara dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **5 pedagang perantara** yaitu distributor, subdistributor, pedagang grosir, supermarket/swalayan, dan pedagang eceran.

## POLA UTAMA DISTRIBUSI BERAS



Pedagang  
Grosir  
MPP = **4,13%**



Pedagang  
Eceran  
MPP = **5,97%**



## PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI



Sumatera Utara melakukan **pembelian** beras dari **4 provinsi lain** yaitu Provinsi Aceh, Sumatera Selatan, DKI Jakarta dan Sulawesi Selatan.



**MPP TOTAL = 10,35%**

**MPP Total (MPP<sub>T</sub>)** mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.



### Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian.

### Pola Utama

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

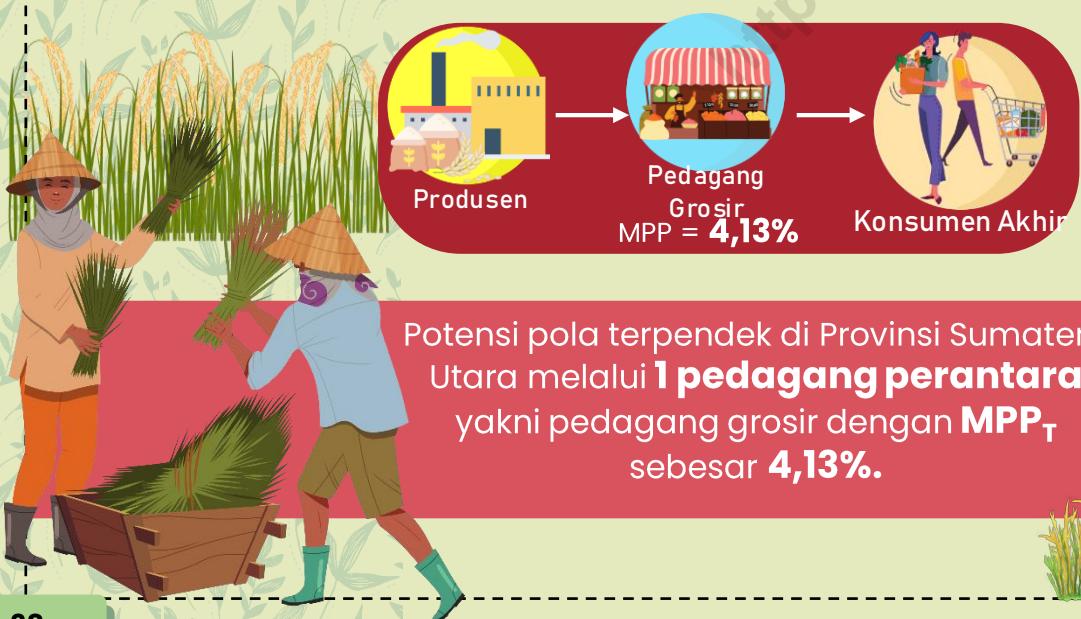


Sumatera Utara melakukan **penjualan** beras ke **4 provinsi lain**, yaitu Provinsi Aceh, Riau, Kepulauan Bangka Belitung, dan Kepulauan Riau.

## POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Potensi pola terpanjang di Provinsi Sumatera Utara melalui **4 pedagang perantara** yakni distributor, pedagang grosir, supermarket/swalayan dan pedagang eceran dengan **MPP<sub>T</sub>** sebesar **32,78%**.



## FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

### Selama 2021,

pedagang beras  
di Provinsi Sumatera Utara :

**9,30%**

terdampak  
**OPERASI  
PASAR**

Kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk mengendalikan dan menjaga stabilitas harga.

**44,19%**

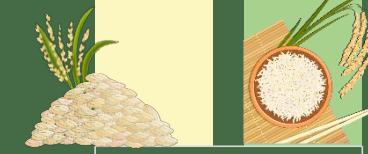
terdampak  
**BENCANA**

Bencana yang dimaksud antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah longsor termasuk adanya pandemi covid-19.

# PROVINSI SUMATERA BARAT

763 RIBU  
TON

453 RIBU  
TON



PRODUKSI KONSUMSI

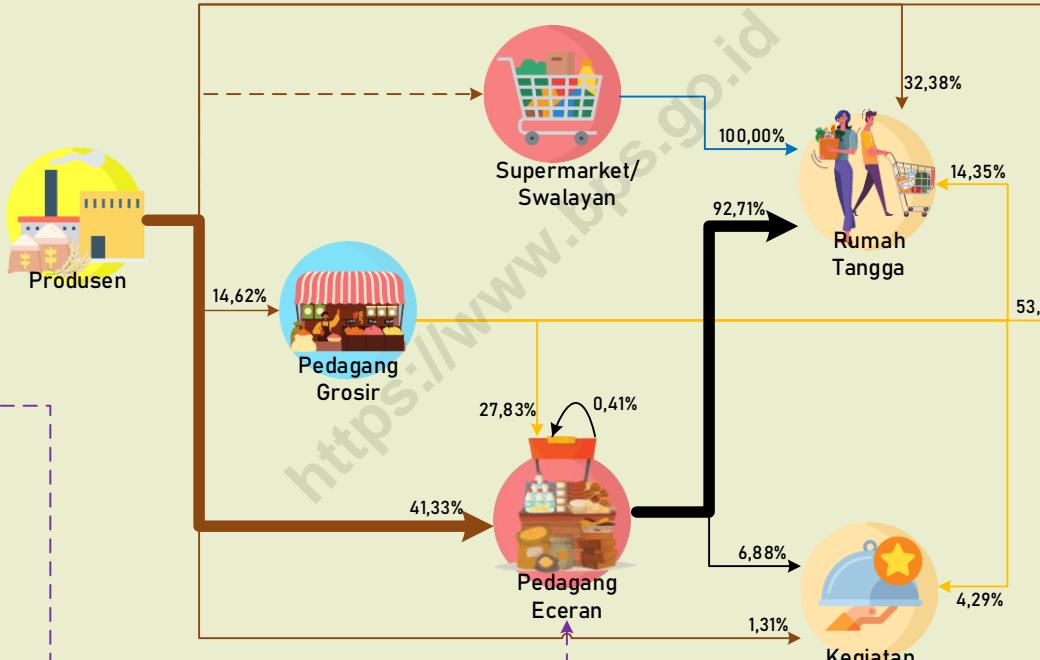
Sumber data : Survei Ubinan 2021, BPS  
SUSENAS September 2021, BPS

**Produksi beras** di Sumatera Barat pada tahun 2021 mengalami **SURPLUS**, sehingga kebutuhan konsumsi rumah tangga dapat dipenuhi oleh hasil produksi dalam provinsi tersebut.

## POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN BERAS

WILAYAH PEMBELIAN  
DARI LUAR PROVINSIJAMBI  
SUMATERA SELATAN  
LAMPUNG

DALAM PROVINSI

WILAYAH PENJUALAN  
KE LUAR PROVINSI

10,36%

RIAU  
JAMBI  
BENGKULU

Keterangan: ● = Pedagang Besar ● = Pedagang Eceran ○ = Konsumen Akhir ● = Luar Provinsi/Luar Negeri

Distribusi beras di Provinsi Sumatera Barat dari produsen ke konsumen akhir melibatkan

**3 pedagang perantara**

yaitu pedagang grosir, supermarket/swalayan, dan pedagang eceran.

## POLA UTAMA DISTRIBUSI BERAS



Pola utama di Provinsi Sumatera Barat memiliki **2 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **1 pedagang perantara**.

**MPP TOTAL = 13,85%**



**MPP Total (MPP<sub>T</sub>)** mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

### Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian.

### Pola Utama

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

## PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI



Sumatera Barat melakukan **pembelian** beras dari **3 provinsi lain** yaitu Provinsi Jambi, Sumatera Selatan, dan Lampung.

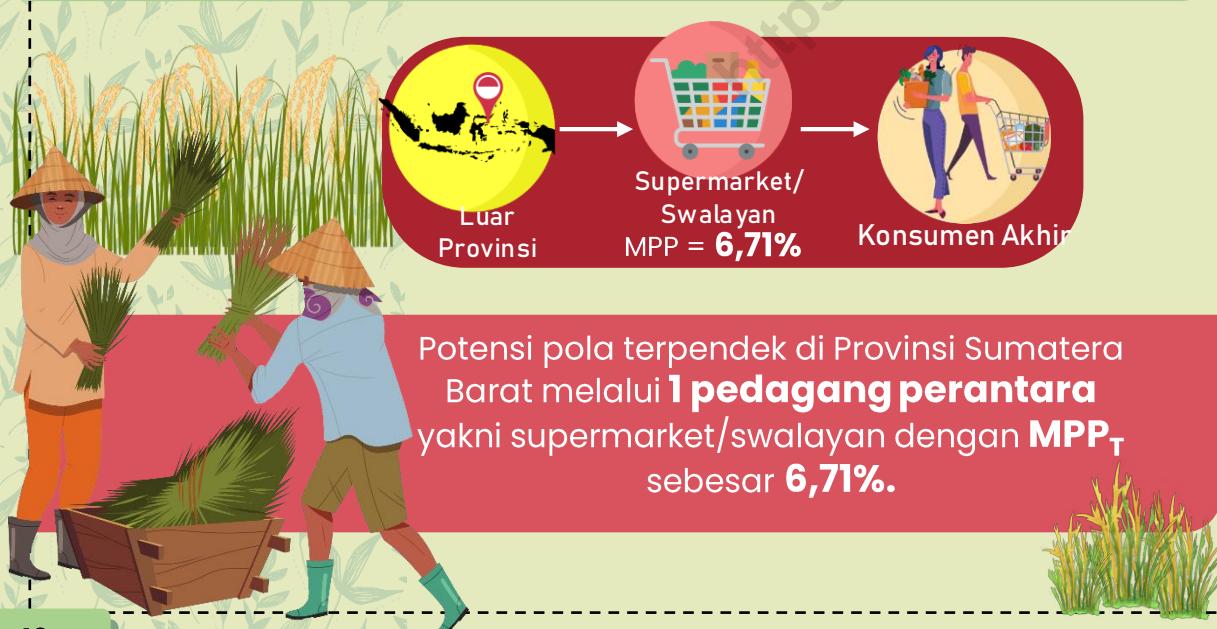


Sumatera Barat melakukan **penjualan** beras ke **3 provinsi lain**, yaitu Provinsi Riau, Jambi, dan Bengkulu.

## POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Potensi pola terpanjang di Provinsi Sumatera Barat melalui **2 pedagang perantara** yakni pedagang grosir dan pedagang eceran dengan  $MPP_T$  sebesar **24,48%**.



Potensi pola terpendek di Provinsi Sumatera Barat melalui **1 pedagang perantara** yakni supermarket/swalayan dengan  $MPP_T$  sebesar **6,71%**.

## FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

### Selama 2021,

pedagang beras  
di Provinsi Sumatera Barat :

**20,83%**

terdampak  
**OPERASI  
PASAR**

Kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk mengendalikan dan menjaga stabilitas harga.

**33,33%**

terdampak  
**BENCANA**

Bencana yang dimaksud antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah longsor termasuk adanya pandemi covid-19.

# PROVINSI RIAU

<https://www.bps.go.id>

478 RIBU TON

125 RIBU TON



PRODUKSI KONSUMSI

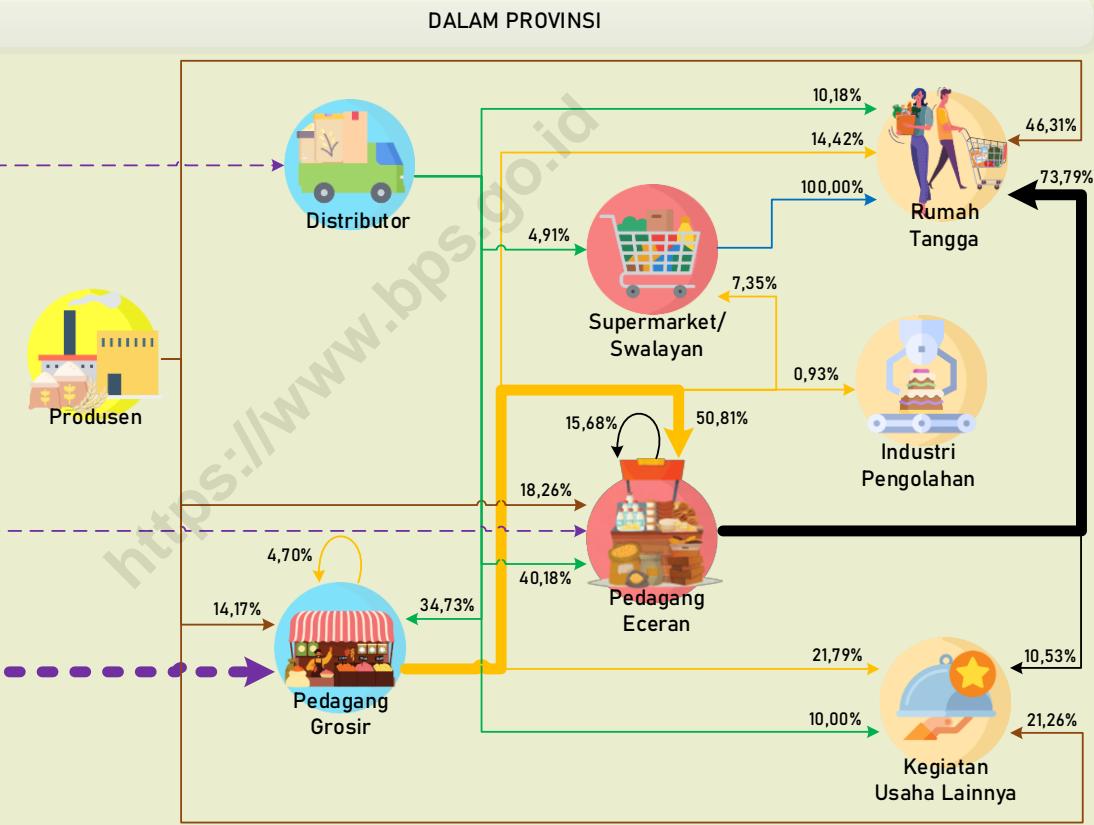
Sumber data : Survei Ubinan 2021, BPS  
SUSENAS September 2021, BPS

Produksi beras di Riau pada tahun 2021 mengalami **DEFISIT**, Hanya **sebagian kecil** kebutuhan konsumsi rumah tangga dapat dipenuhi oleh produksi dalam provinsi tersebut.

## POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN BERAS

WILAYAH PEMBELIAN  
DARI LUAR PROVINSI

SUMATERA UTARA  
SUMATERA BARAT  
JAMBI  
SUMATERA SELATAN  
LAMPUNG  
DKI JAKARTA  
JAWA BARAT  
JAWA TIMUR



Keterangan: ● = Pedagang Besar ● = Pedagang Eceran ● = Konsumen Akhir ● = Luar Provinsi/Luar Negeri

Distribusi beras di Provinsi Riau dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **4 pedagang perantara**  
yaitu distributor, pedagang grosir, supermarket/swalayan, dan pedagang eceran.

## POLA UTAMA DISTRIBUSI BERAS



Pola utama di Provinsi Riau memiliki **3 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **2 pedagang perantara**.

MPP TOTAL = **10,32%**

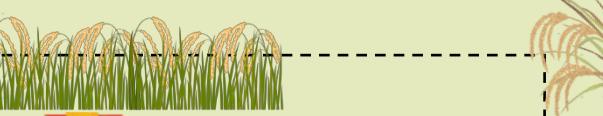
**MPP Total (MPP<sub>T</sub>)** mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

### Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian.

### Pola Utama

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.



## PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI



Riau melakukan **pembelian** beras dari **8 provinsi lain** yaitu Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, DKI Jakarta, Jawa Timur, dan Jawa Barat.



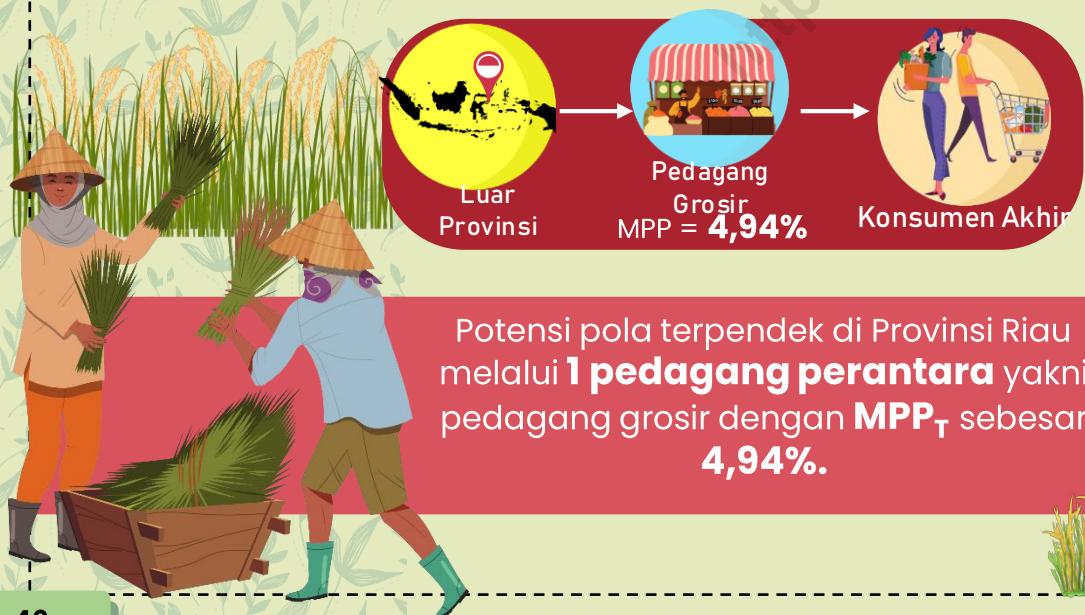
Hasil Survei Pola Distribusi menunjukkan bahwa Provinsi Riau **tidak melakukan penjualan** Beras ke luar provinsi.



## POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Potensi pola terpanjang di Provinsi Riau melalui **3 pedagang perantara** yakni distributor, pedagang grosir, dan pedagang eceran dengan **MPP<sub>T</sub>** sebesar **17,65%**.



Potensi pola terpendek di Provinsi Riau melalui **1 pedagang perantara** yakni pedagang grosir dengan **MPP<sub>T</sub>** sebesar **4,94%**.

## FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

### Selama 2021,

pedagang beras  
di Provinsi Riau :

**16,67%**

terdampak  
**OPERASI  
PASAR**

Kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk mengendalikan dan menjaga stabilitas harga.

**36,67%**

terdampak  
**BENCANA**

Bencana yang dimaksud antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah longsor termasuk adanya pandemi covid-19.

# PROVINSI JAMBI

https://www.bps.go.id

283 RIBU TON

172 RIBU TON



## PRODUKSI KONSUMSI

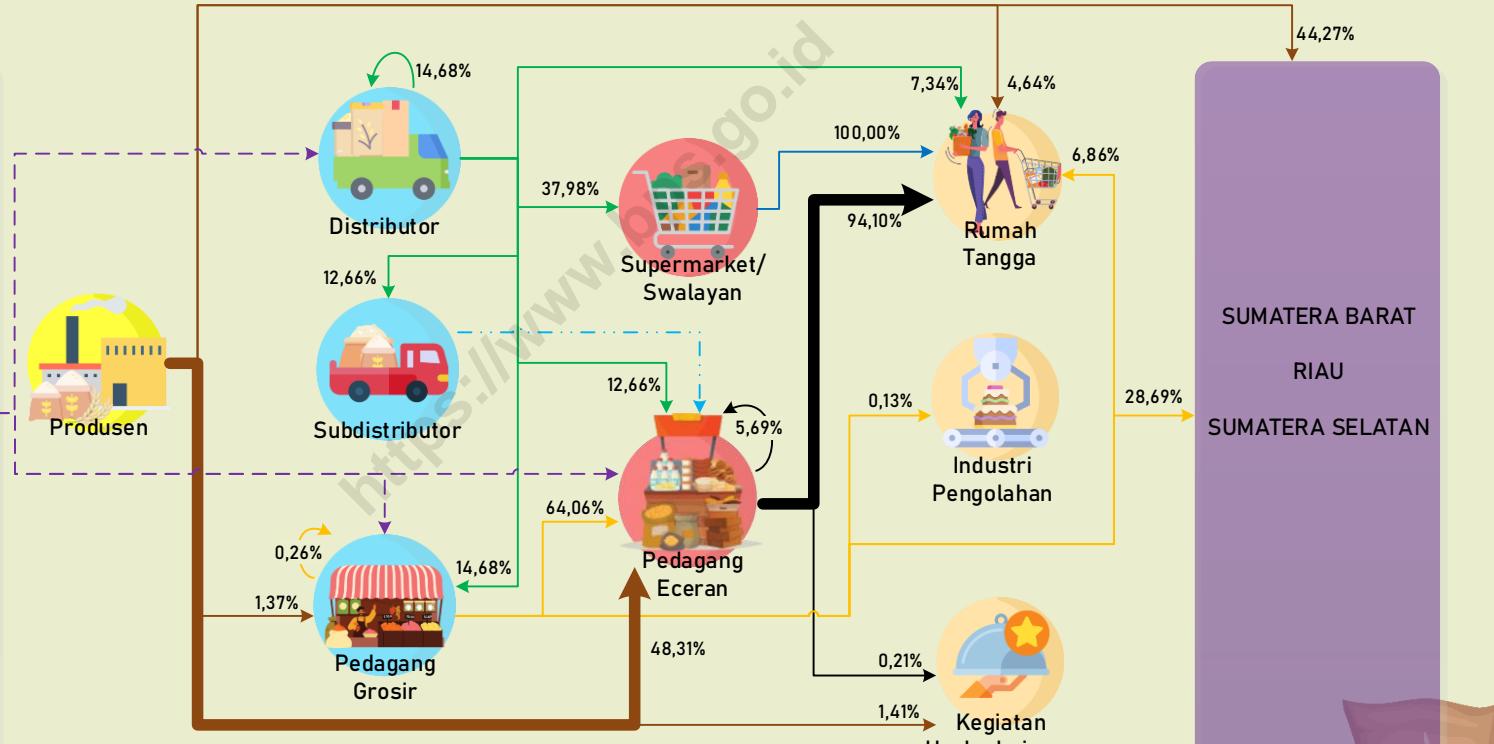
Sumber data : Survei Ubinan 2021, BPS  
SUSENAS September 2021, BPS

**Produksi beras di Jambi pada tahun 2021 mengalami DEFISIT, Meskipun demikian, sebagian besar kebutuhan konsumsi rumah tangga dapat dipenuhi oleh produksi dalam provinsi tersebut.**

## POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN BERAS

WILAYAH PEMBELIAN  
DARI LUAR PROVINSI

DALAM PROVINSI

WILAYAH PENJUALAN  
KE LUAR PROVINSIKeterangan: ● = Pedagang Besar ● = Pedagang Eceran ● = Konsumen Akhir ● = Luar Provinsi/Luar Negeri

Distribusi beras di Provinsi Jambi dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **5 pedagang perantara**  
yaitu distributor, subdistributor, pedagang grosir, supermarket/swalayan, dan pedagang eceran.

## POLA UTAMA DISTRIBUSI BERAS



Pola utama di Provinsi Jambi memiliki **2 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **1 pedagang perantara**.

**MPP TOTAL = 10,69%**



**MPP Total** mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

### Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian.

### Pola Utama

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

## PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI

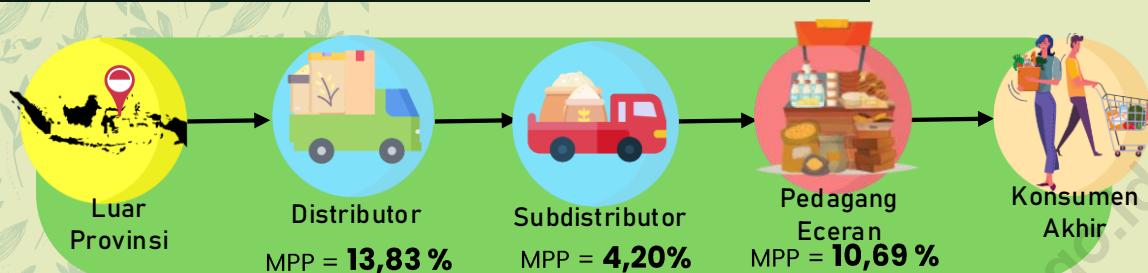


Jambi melakukan **pembelian** beras dari **5 provinsi lain** yaitu Provinsi Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Barat, dan Jawa Tengah.

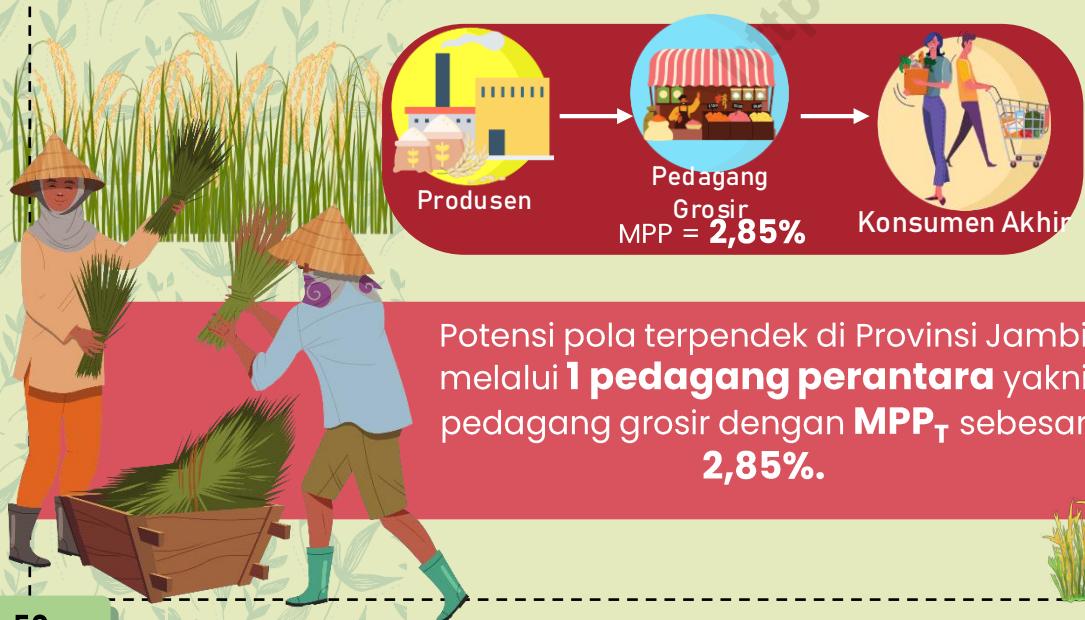


Jambi melakukan **penjualan** beras ke **3 provinsi lain**, yaitu Provinsi Sumatera Barat, Riau, dan Sumatera Selatan.

## POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Potensi pola terpanjang di Provinsi Jambi melalui **3 pedagang perantara** yakni distributor, subdistributor, dan pedagang eceran dengan **MPP<sub>T</sub>** sebesar **31,29%**.



Potensi pola terpendek di Provinsi Jambi melalui **1 pedagang perantara** yakni pedagang grosir dengan **MPP<sub>T</sub>** sebesar **2,85%**.

## FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

### Selama 2021,

pedagang beras  
di Provinsi Jambi:

**10,00%**

terdampak  
**OPERASI  
PASAR**

Kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk mengendalikan dan menjaga stabilitas harga.

**20,00%**

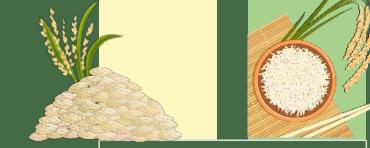
terdampak  
**BENCANA**

Bencana yang dimaksud antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah longsor termasuk adanya pandemi covid-19.

# PROVINSI SUMATERA SELATAN

1,47 JUTA  
TON

0,72 JUTA  
TON

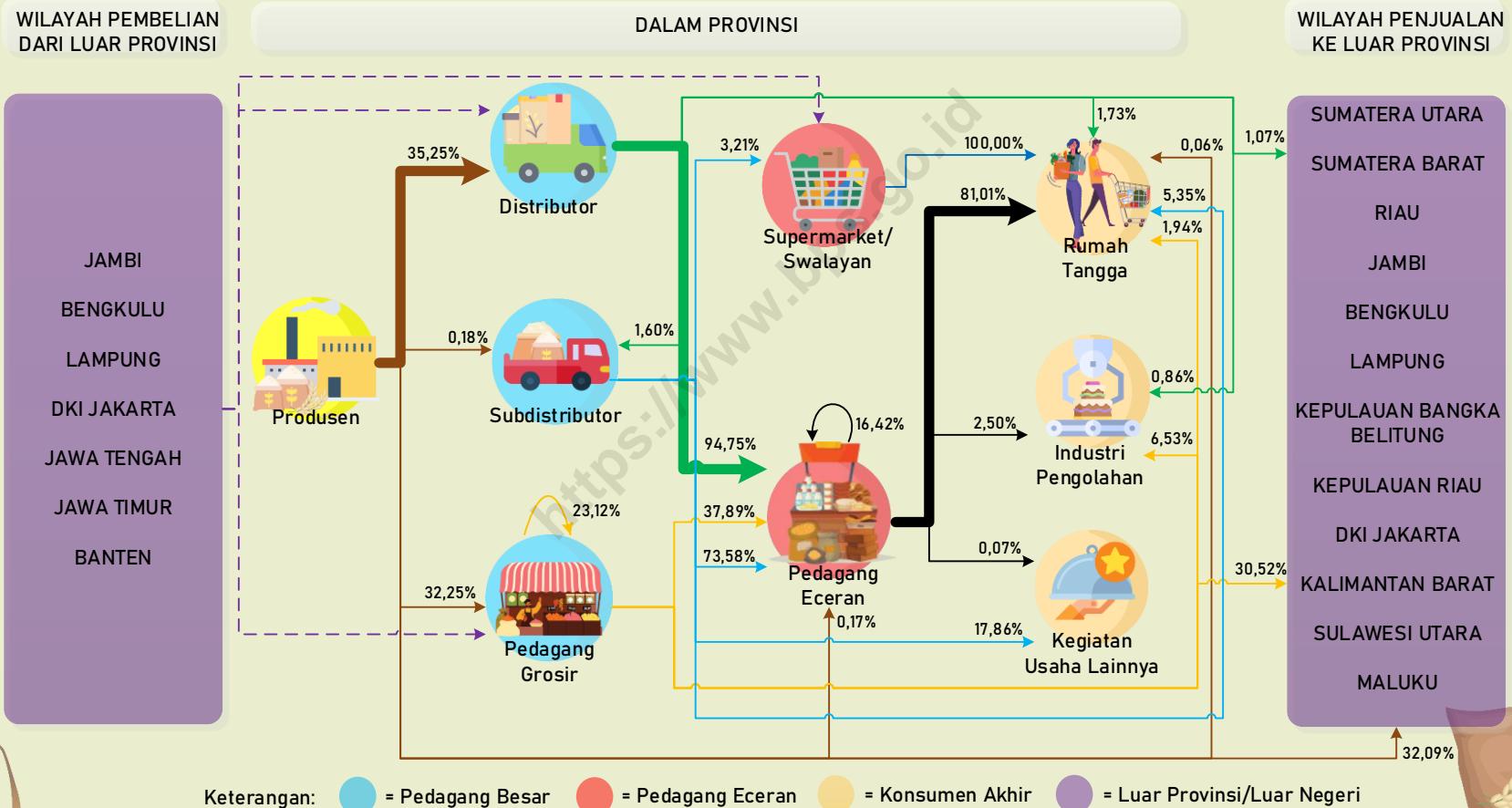


## PRODUKSI KONSUMSI

Sumber data : Survei Ubinan 2021, BPS  
SUSENAS September 2021, BPS

**Produksi beras** di Sumatera Selatan pada tahun 2021 mengalami **SURPLUS**, sehingga kebutuhan konsumsi rumah tangga dapat dipenuhi oleh hasil produksi dalam provinsi tersebut.

## POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN BERAS



Distribusi beras di Provinsi Sumatera Selatan dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **5 pedagang perantara** yaitu distributor, subdistributor, pedagang grosir, supermarket/swalayan, dan pedagang eceran.

## POLA UTAMA DISTRIBUSI BERAS



Distributor  
MPP = **2,94%**



Pedagang  
Eceran  
MPP = **12,85%**



Konsumen  
Akhir

Pola utama di Provinsi Sumatera Selatan memiliki **3 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **2 pedagang perantara**.

**MPP TOTAL = 16,17%**

**MPP Total (MPP<sub>T</sub>)** mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

### Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian.

### Pola Utama

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

## PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI

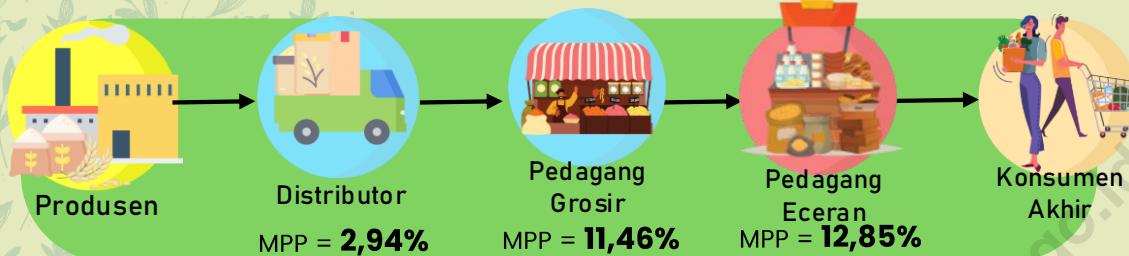


Sumatera Selatan melakukan **pembelian** beras dari **7 provinsi lain**, yaitu Provinsi Jambi, Bengkulu, Lampung, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Banten.

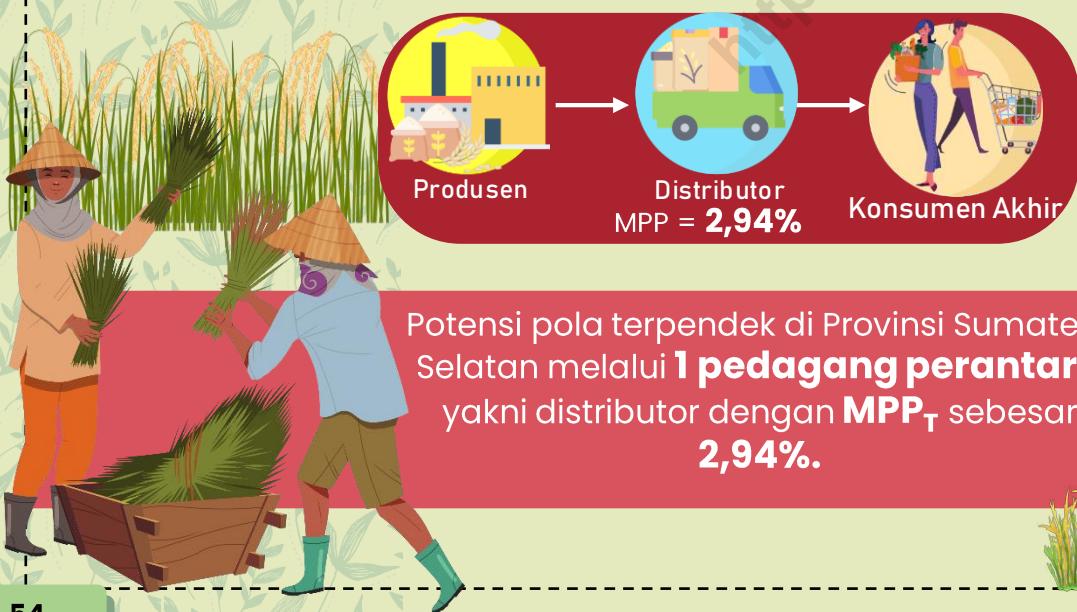


Sumatera Selatan melakukan **penjualan** beras ke **12 provinsi lain**, yaitu Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Bengkulu, Lampung, Kepulauan Bangka Belitung, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Kalimantan Barat, Sulawesi Utara, dan Maluku.

## POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Potensi pola terpanjang di Provinsi Sumatera Selatan melalui **3 pedagang perantara** yakni distributor, pedagang grosir, dan pedagang eceran dengan **MPP<sub>T</sub>** sebesar **29,48%**.



Potensi pola terpendek di Provinsi Sumatera Selatan melalui **1 pedagang perantara** yakni distributor dengan **MPP<sub>T</sub>** sebesar **2,94%**.

## FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

### Selama 2021,

pedagang beras  
di Provinsi Sumatera Selatan:

16,13%

terdampak  
**OPERASI  
PASAR**

Kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk mengendalikan dan menjaga stabilitas harga.

48,39%

terdampak  
**BENCANA**

Bencana yang dimaksud antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah longsor termasuk adanya pandemi covid-19.

# PROVINSI BENGKULU

182 RIBU TON

156 RIBU TON



## PRODUKSI KONSUMSI

Sumber data : Survei Ubinan 2021, BPS  
SUSENAS September 2021, BPS

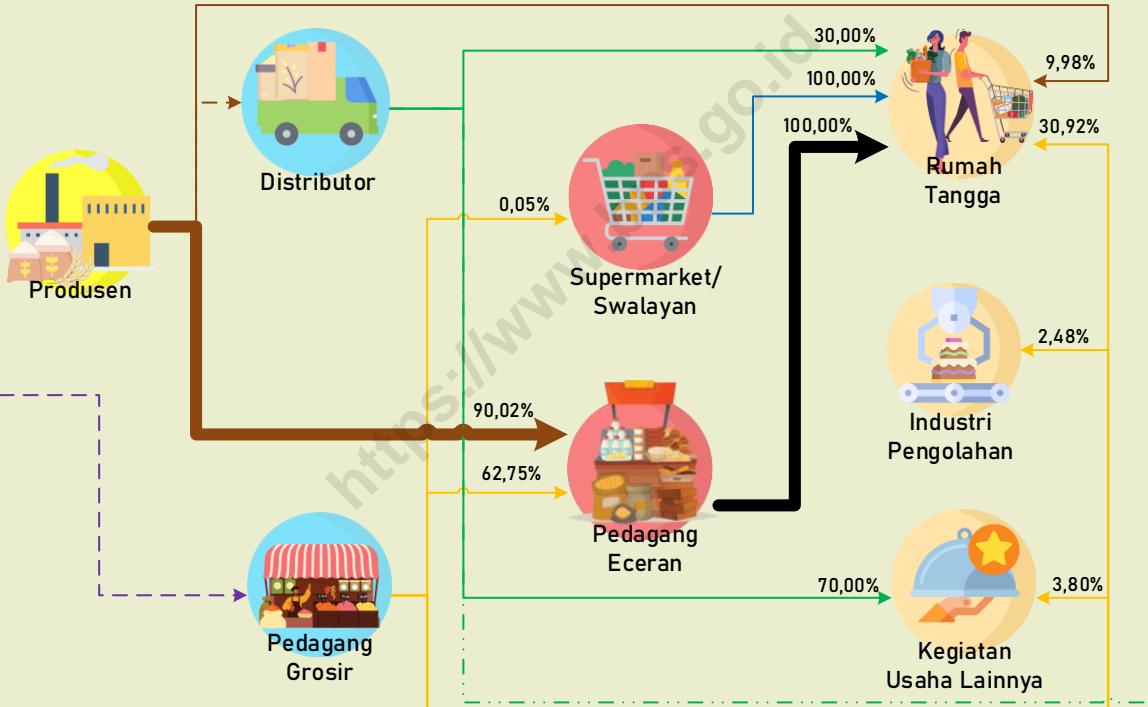
**Produksi beras di Bengkulu pada tahun 2021 mengalami DEFISIT, Meskipun demikian, sebagian besar kebutuhan konsumsi rumah tangga dapat dipenuhi oleh produksi dalam provinsi tersebut.**

## POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN BERAS

WILAYAH PEMBELIAN DARI LUAR PROVINSI



DALAM PROVINSI



WILAYAH PENJUALAN KE LUAR PROVINSI



Keterangan: = Pedagang Besar = Pedagang Eceran = Konsumen Akhir = Luar Provinsi/Luar Negeri

Distribusi beras di Provinsi Bengkulu dari produsen ke konsumen akhir melibatkan

**4 pedagang perantara**

yaitu distributor, pedagang grosir, supermarket/swalayan, dan pedagang eceran.

## POLA UTAMA DISTRIBUSI BERAS



Pola utama di Provinsi Bengkulu memiliki **2 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **1 pedagang perantara**.

**MPP TOTAL = 11,04%**



**MPP Total (MPP<sub>T</sub>)** mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

### Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian.

### Pola Utama

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

## PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI



Bengkulu melakukan **pembelian** beras dari **4 provinsi lain** yaitu Provinsi Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Lampung, dan Jawa Tengah.

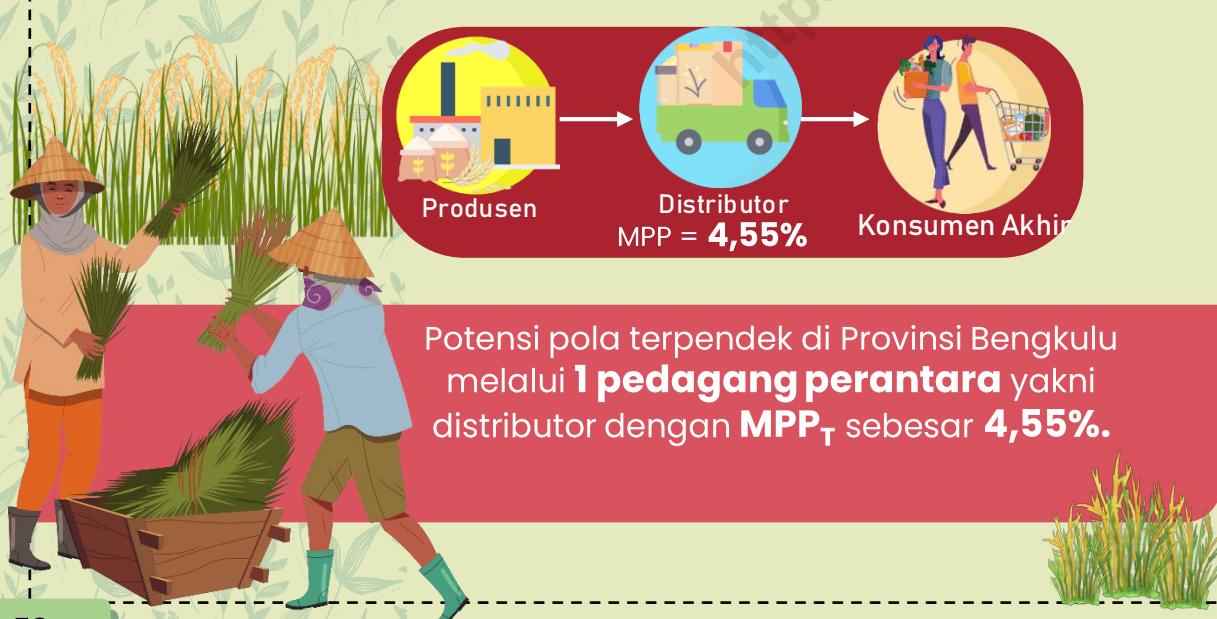


Bengkulu melakukan **penjualan** beras ke **1 provinsi lain**, yaitu Provinsi Sumatera Selatan.

## POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Potensi pola terpanjang di Provinsi Bengkulu melalui **2 pedagang perantara** yakni pedagang grosir dan supermarket/swalayan dengan  $MPP_T$  sebesar **31,63%**.



Potensi pola terpendek di Provinsi Bengkulu melalui **1 pedagang perantara** yakni distributor dengan  $MPP_T$  sebesar **4,55%**.

## FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

### Selama 2021,

pedagang beras  
di Provinsi Bengkulu:

**8,70%**

terdampak  
**OPERASI  
PASAR**

Kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk mengendalikan dan menjaga stabilitas harga.

**30,43%** terdampak  
**BENCANA**

Bencana yang dimaksud antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah longsor termasuk adanya pandemi covid-19.

# PROVINSI LAMPUNG

1,43 JUTA TON

0,74 JUTA TON



## PRODUKSI KONSUMSI

Sumber data : Survei Ubinan 2021, BPS  
SUSENAS September 2021, BPS

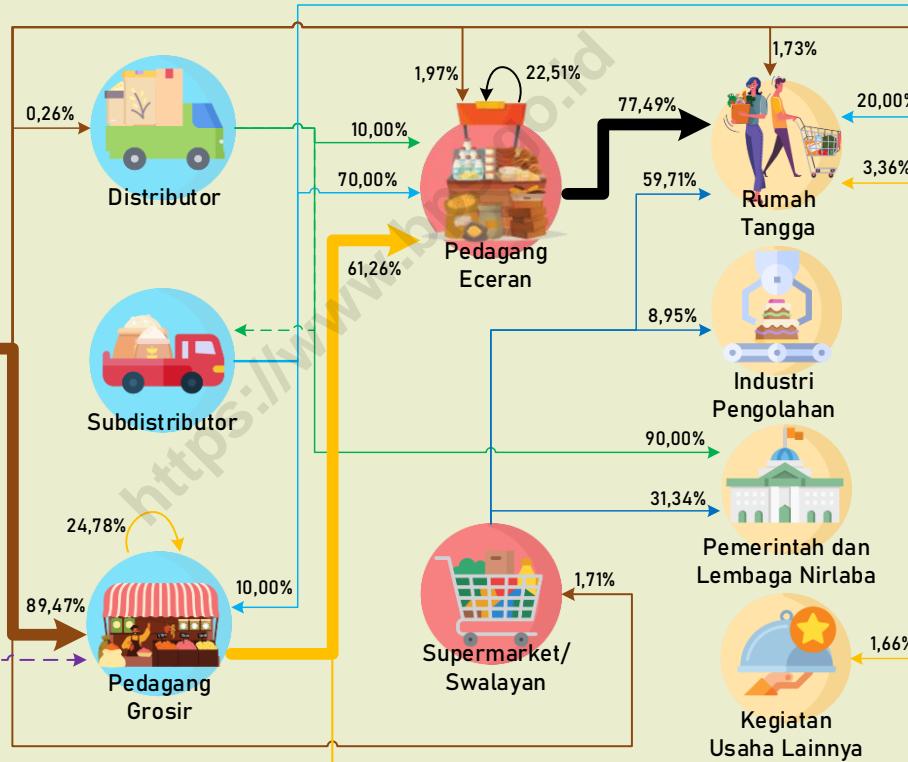
**Produksi beras** di Lampung pada tahun 2021 mengalami **SURPLUS**, sehingga kebutuhan konsumsi rumah tangga dapat dipenuhi oleh hasil produksi dalam provinsi tersebut.

## POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN BERAS

WILAYAH PEMBELIAN DARI LUAR PROVINSI



DALAM PROVINSI



WILAYAH PENJUALAN KE LUAR PROVINSI

4,86%



Keterangan: = Pedagang Besar = Pedagang Eceran = Konsumen Akhir = Luar Provinsi/Luar Negeri

Distribusi beras di Provinsi Lampung dari produsen ke konsumen akhir melibatkan

**5 pedagang perantara**

yaitu distributor, subdistributor, pedagang grosir, supermarket/swalayan, dan pedagang eceran.



## POLA UTAMA DISTRIBUSI BERAS



Pedagang  
Grosir  
MPP = 8,02%



Pedagang  
Eceran  
MPP = 5,98%



Pola utama di Provinsi Lampung memiliki **3 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **2 pedagang perantara**.

MPP TOTAL = **14,48%**

**MPP Total (MPP<sub>T</sub>)** mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

### Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian.

### Pola Utama

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

## PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI

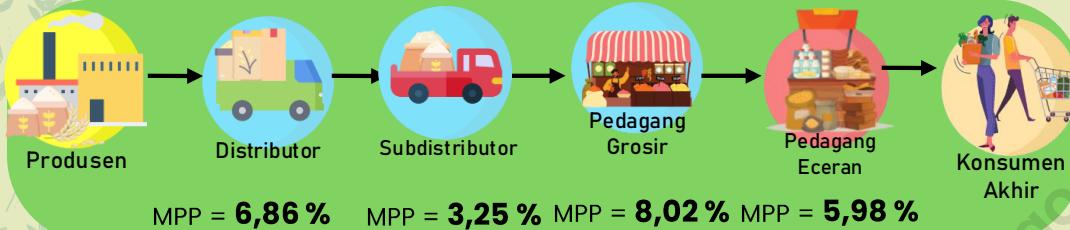


Lampung melakukan **pembelian** beras dari **1 provinsi lain** yaitu Provinsi Sumatera Selatan.

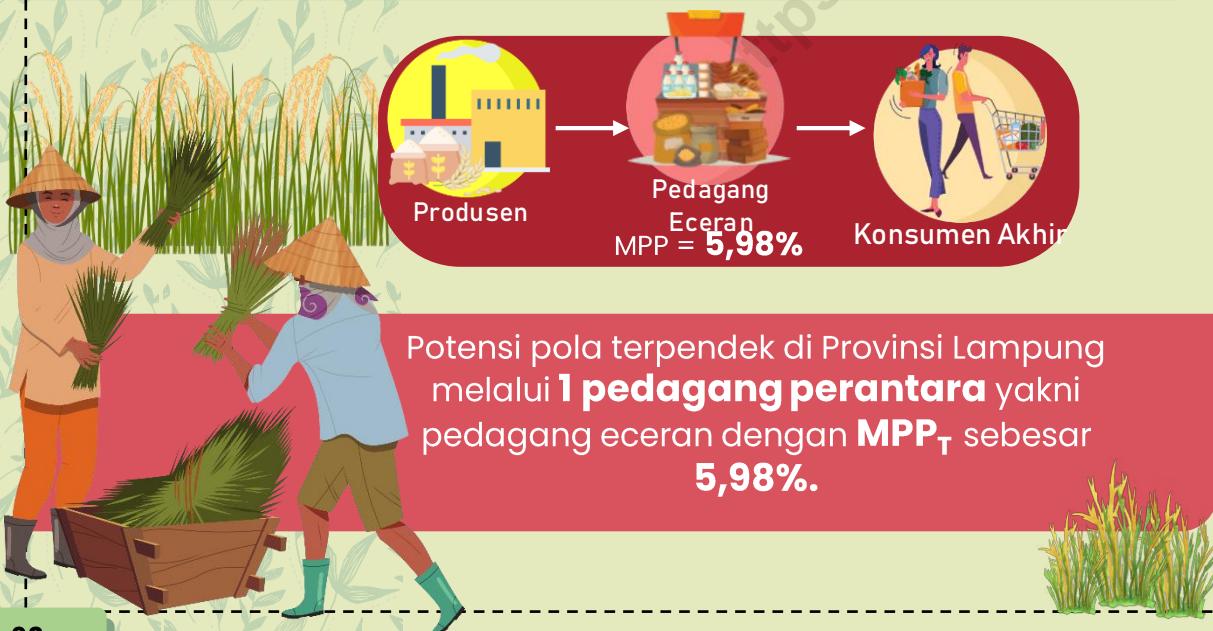


Lampung melakukan **penjualan** beras ke **9 provinsi lain**, yaitu Provinsi Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Kepulauan Bangka Belitung, DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Banten.

## POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Potensi pola terpanjang di Provinsi Lampung melalui **4 pedagang perantara** yakni distributor, subdistributor, pedagang grosir, dan pedagang eceran dengan **MPP<sub>T</sub>** sebesar **26,31%**.



## FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

### Selama 2021,

pedagang beras  
di Provinsi Lampung:

**8,70%**

terdampak  
**OPERASI  
PASAR**

Kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk mengendalikan dan menjaga stabilitas harga.

**52,17%**

terdampak  
**BENCANA**

Bencana yang dimaksud antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah longsor termasuk adanya pandemi covid-19.

# PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

107 RIBU  
TON

42 RIBU  
TON

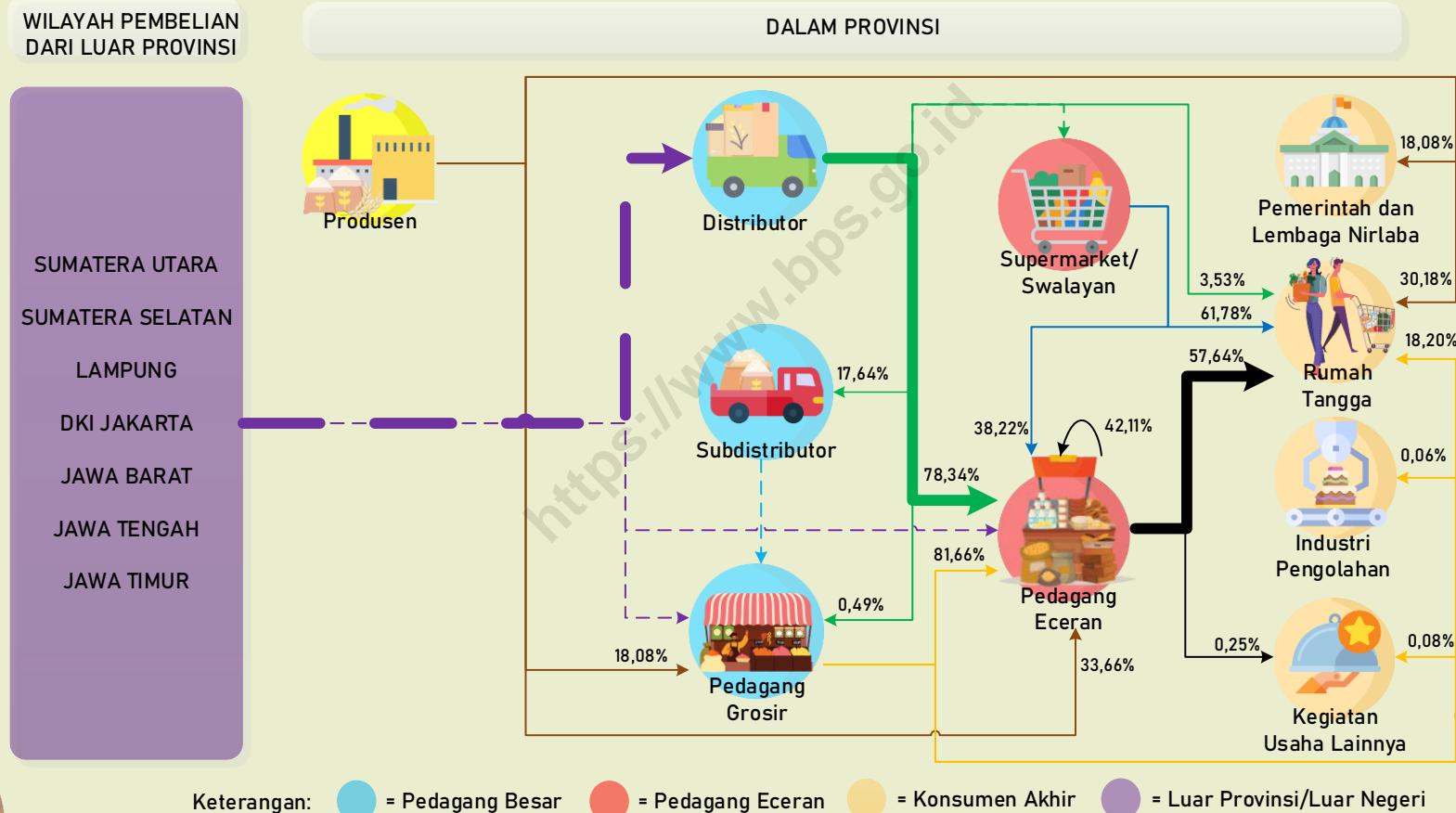


PRODUKSI KONSUMSI

Sumber data : Survei Ubinan 2021, BPS  
SUSENAS September  
2021, BPS

Produksi beras di Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2021 mengalami **DEFISIT**, Hanya **sebagian kecil** kebutuhan konsumsi rumah tangga **dapat dipenuhi oleh produksi dalam provinsi tersebut.**

# POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN BERAS



Distribusi beras di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **5 pedagang perantara** yaitu distributor, subdistributor, pedagang grosir, supermarket/swalayan, dan pedagang eceran.

## POLA UTAMA DISTRIBUSI BERAS



Distributor  
MPP = 15,40%



Pedagang Eceran  
MPP = 2,68%



Konsumen Akhir

Pola utama di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki **3 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **2 pedagang perantara**.

MPP TOTAL = **18,49%**

**MPP Total (MPP<sub>T</sub>)** mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

### Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian.

### Pola Utama

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

## PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI

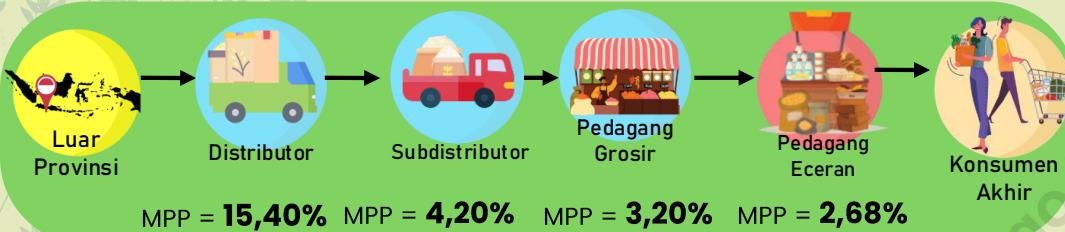


Kepulauan Bangka Belitung melakukan **pembelian** beras dari **7 provinsi lain** yaitu Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Lampung, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur.

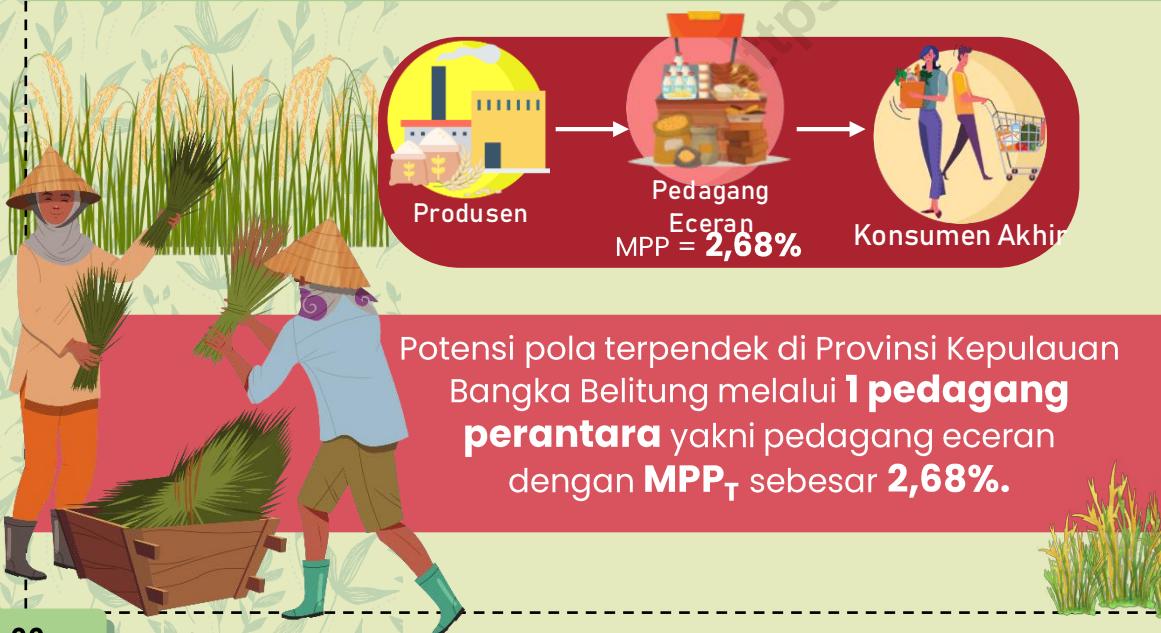


Hasil Survei Pola Distribusi menunjukkan bahwa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung **tidak melakukan penjualan** Beras ke luar provinsi.

## POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Potensi pola terpanjang di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung melalui **4 pedagang perantara** yakni distributor, subdistributor, pedagang grosir, dan pedagang eceran dengan **MPP<sub>T</sub>** sebesar **27,42%**.



## FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

### Selama 2021,

pedagang beras di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung:



Hasil Survei Pola Distribusi menunjukkan bahwa selama 2021 pedagang beras di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung **tidak terdampak** operasi pasar dan bencana.

# PROVINSI KEPULAUAN RIAU

136 RIBU  
TON

0,49 RIBU  
TON



## PRODUKSI KONSUMSI

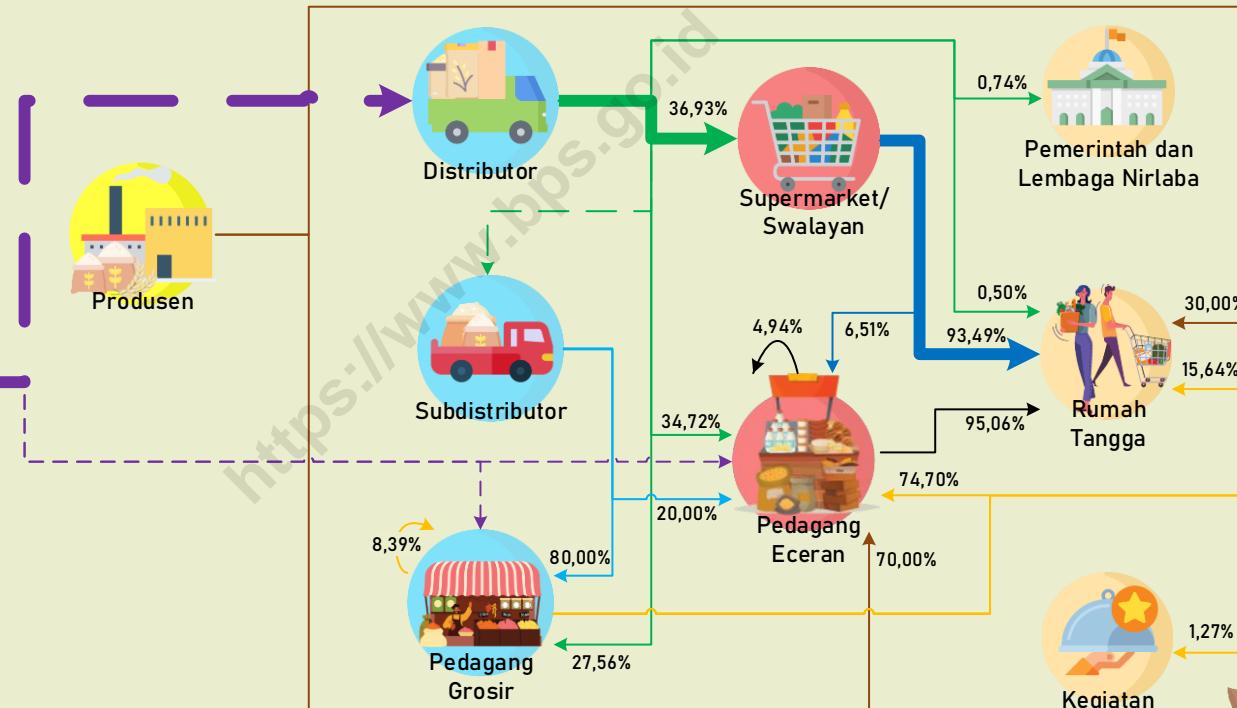
Sumber data : Survei Ubinan 2021, BPS  
SUSENAS September  
2021, BPS

Produksi beras di Kepulauan Riau pada tahun 2021 mengalami **DEFISIT**, Hanya **sebagian kecil** kebutuhan konsumsi rumah tangga **dapat dipenuhi oleh produksi dalam provinsi tersebut.**

## POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN BERAS

WILAYAH PEMBELIAN  
DARI LUAR PROVINSI

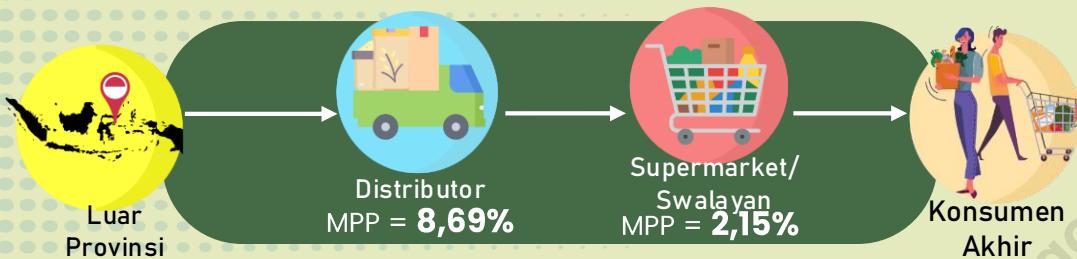
DALAM PROVINSI



Keterangan: = Pedagang Besar = Pedagang Eceran = Konsumen Akhir = Luar Provinsi/Luar Negeri

Distribusi beras di Provinsi Kepulauan Riau dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **5 pedagang perantara** yaitu distributor, subdistributor, pedagang grosir, supermarket/swalayan, dan pedagang eceran.

## POLA UTAMA DISTRIBUSI BERAS



Pola utama di Provinsi Kepulauan Riau memiliki **3 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **2 pedagang perantara**.

**MPP TOTAL = 11,03%**

**MPP Total (MPP<sub>T</sub>)** mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

### Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian.

### Pola Utama

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

## PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI

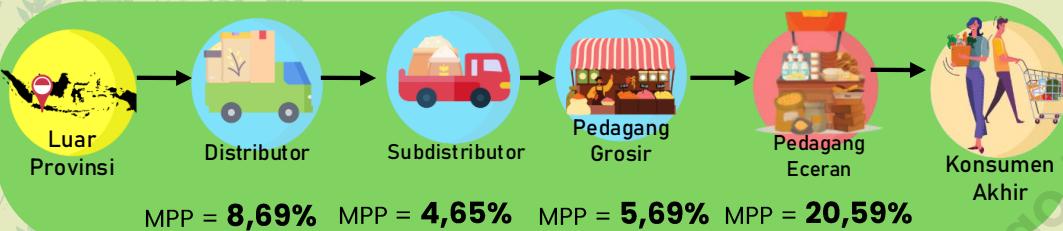


Kepulauan Riau melakukan **pembelian** beras dari **5 provinsi lain** yaitu Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Selatan, DKI Jakarta, Jawa Tengah, dan Jawa Timur.

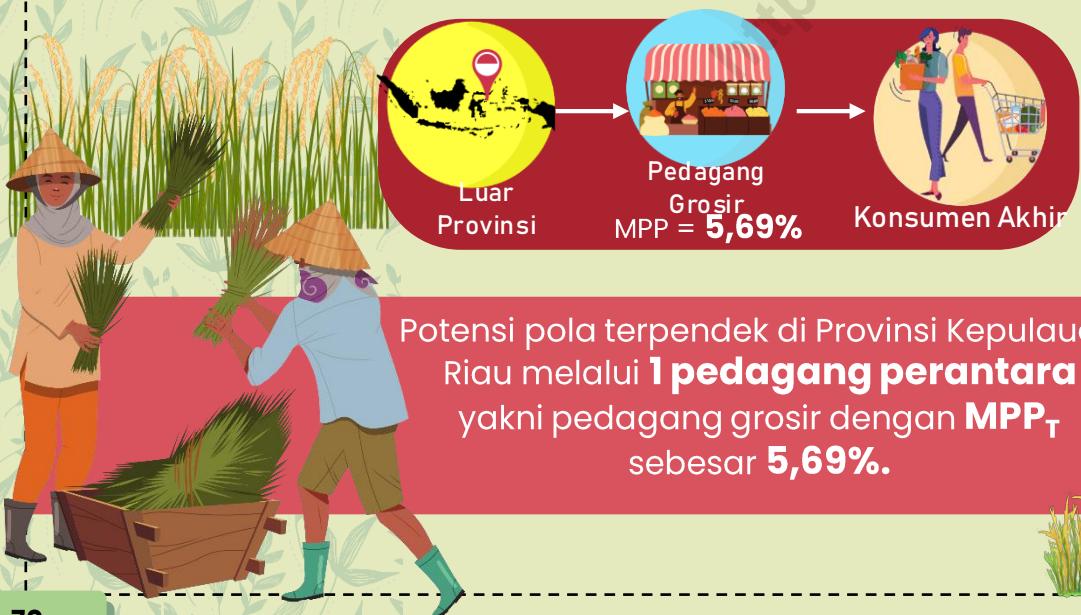


Hasil Survei Pola Distribusi menunjukkan bahwa Provinsi Kepulauan Riau **tidak melakukan penjualan** Beras ke luar provinsi.

## POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Potensi pola terpanjang di Provinsi Kepulauan Riau melalui **4 pedagang perantara** yakni distributor, subdistributor, pedagang grosir, dan pedagang eceran dengan **MPP<sub>T</sub>** sebesar **44,97%**.



## FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

### Selama 2021,

pedagang beras  
di Provinsi Kepulauan Riau:

**9,52%**

terdampak  
**OPERASI  
PASAR**

Kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk mengendalikan dan menjaga stabilitas harga.

**28,57%**

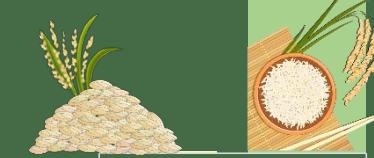
terdampak  
**BENCANA**

Bencana yang dimaksud antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah longsor termasuk adanya pandemi covid-19.

# PROVINSI DKI JAKARTA

136 RIBU  
TON

0,49 RIBU  
TON

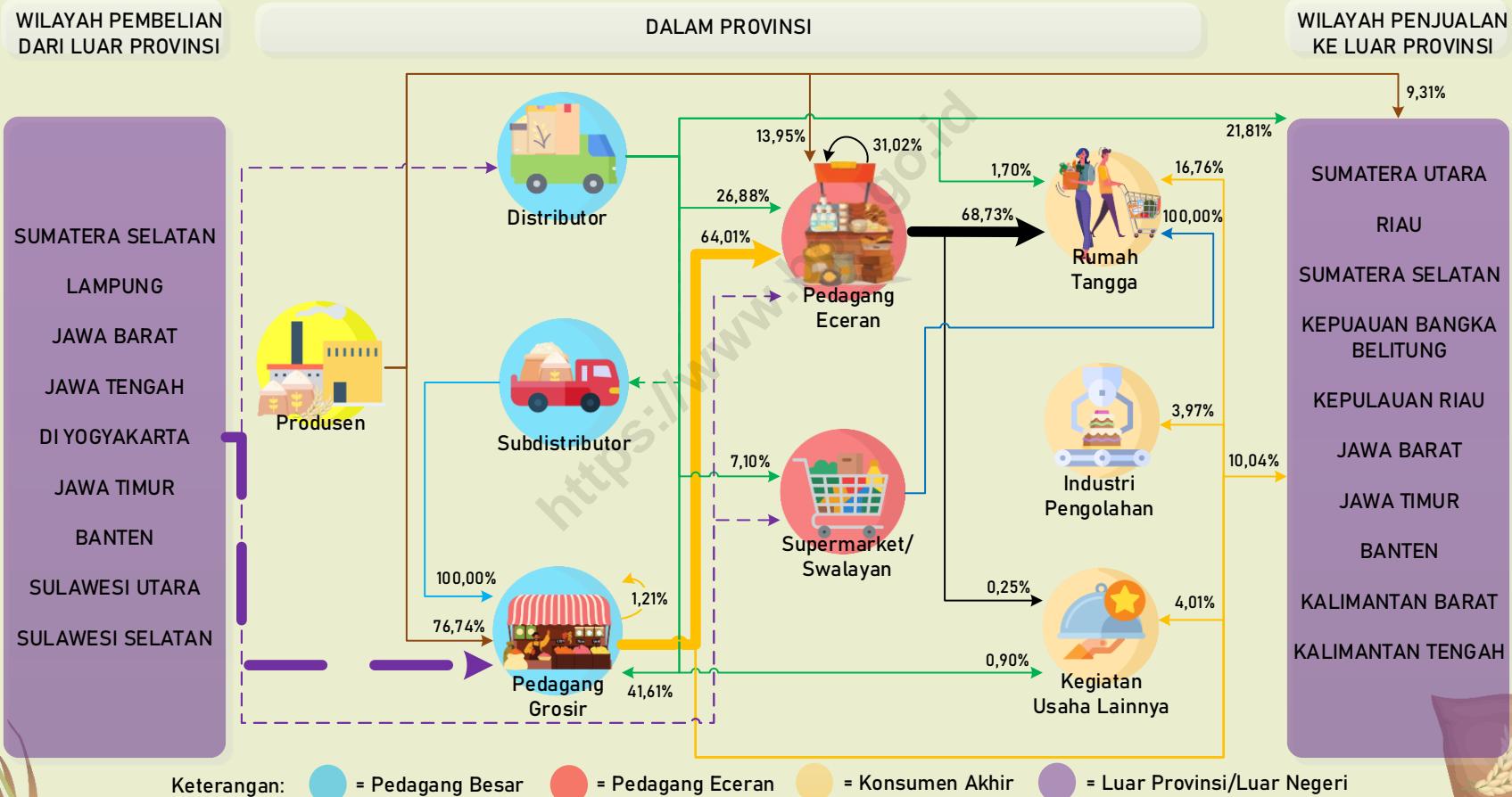


PRODUKSI KONSUMSI

Sumber data : Survei Ubinan 2021, BPS  
SUSENAS September 2021, BPS

Produksi beras di  
DKI Jakarta  
pada tahun 2021  
mengalami **DEFISIT**,  
Hanya **sebagian kecil**  
kebutuhan konsumsi  
rumah tangga **dapat**  
**dipenuhi oleh produksi**  
**dalam provinsi tersebut.**

## POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN BERAS



Distribusi beras di Provinsi DKI Jakarta dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **5 pedagang perantara**

yaitu distributor, subdistributor, pedagang grosir, supermarket/swalayan, dan pedagang eceran.

## POLA UTAMA DISTRIBUSI BERAS



Luar  
Provinsi



Pedagang  
Grosir  
MPP = 9,18%



Pedagang  
Eceran  
MPP = 12,31%



Konsumen  
Akhir

Pola utama di Provinsi DKI Jakarta memiliki **3 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **2 pedagang perantara**.

MPP TOTAL = **22,62%**

**MPP Total (MPP<sub>T</sub>)** mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

### Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian.

### Pola Utama

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

## PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI

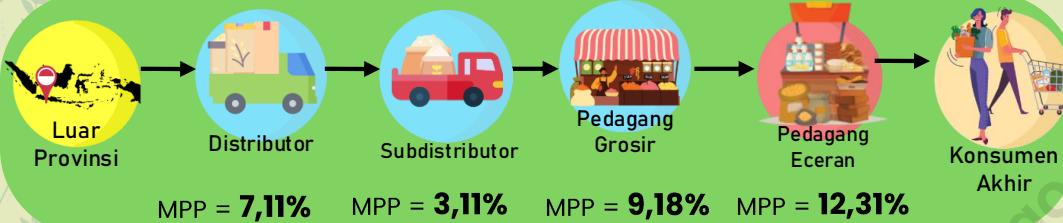


DKI Jakarta melakukan **pembelian** beras dari **9 provinsi lain** yaitu Provinsi Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, Sulawesi Utara, dan Sulawesi Selatan.

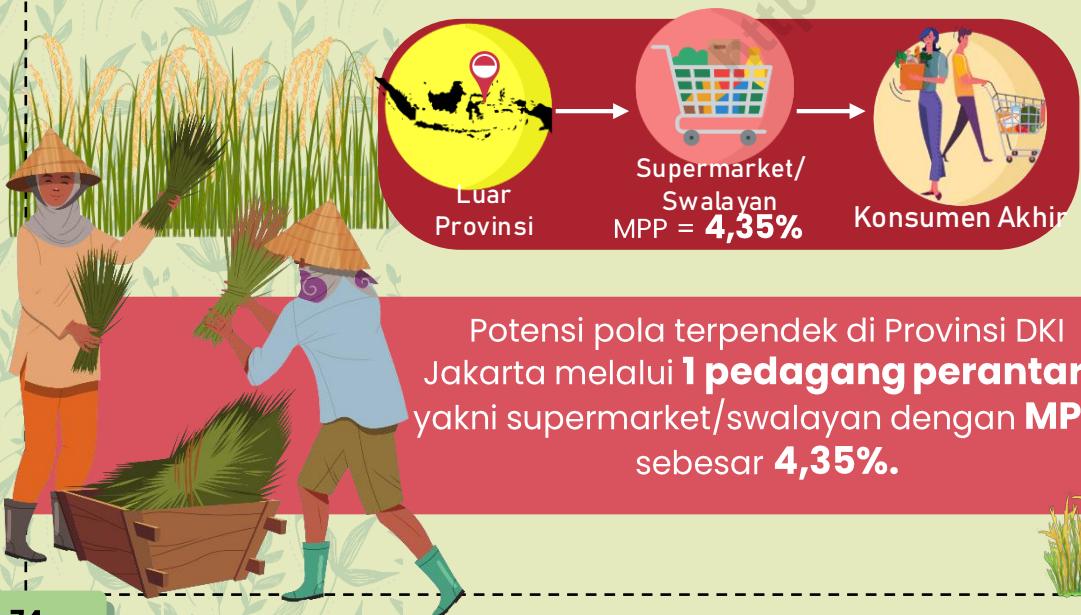


DKI Jakarta melakukan **penjualan** beras ke **10 provinsi lain**, yaitu Provinsi Sumatera Utara, Riau, Sumatera Selatan, Kepulauan Bangka Belitung, Kepulauan Riau, Jawa Barat, Jawa Timur, Banten, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Tengah.

## POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Potensi pola terpanjang di Provinsi DKI Jakarta melalui **4 pedagang perantara** yakni distributor, subdistributor, pedagang grosir, dan pedagang eceran dengan  $MPP_T$  sebesar **35,42%**.



Potensi pola terpendek di Provinsi DKI Jakarta melalui **1 pedagang perantara** yakni supermarket/swalyan dengan  $MPP_T$  sebesar **4,35%**.

## FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

### Selama 2021,

pedagang beras  
di Provinsi DKI Jakarta:

**25,77%**

terdampak  
**OPERASI  
PASAR**

Kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk mengendalikan dan menjaga stabilitas harga.

**39,18%**

terdampak  
**BENCANA**

Bencana yang dimaksud antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah longsor termasuk adanya pandemi covid-19.

# PROVINSI JAWA BARAT

5,26 JUTA  
TON

3,99 JUTA  
TON

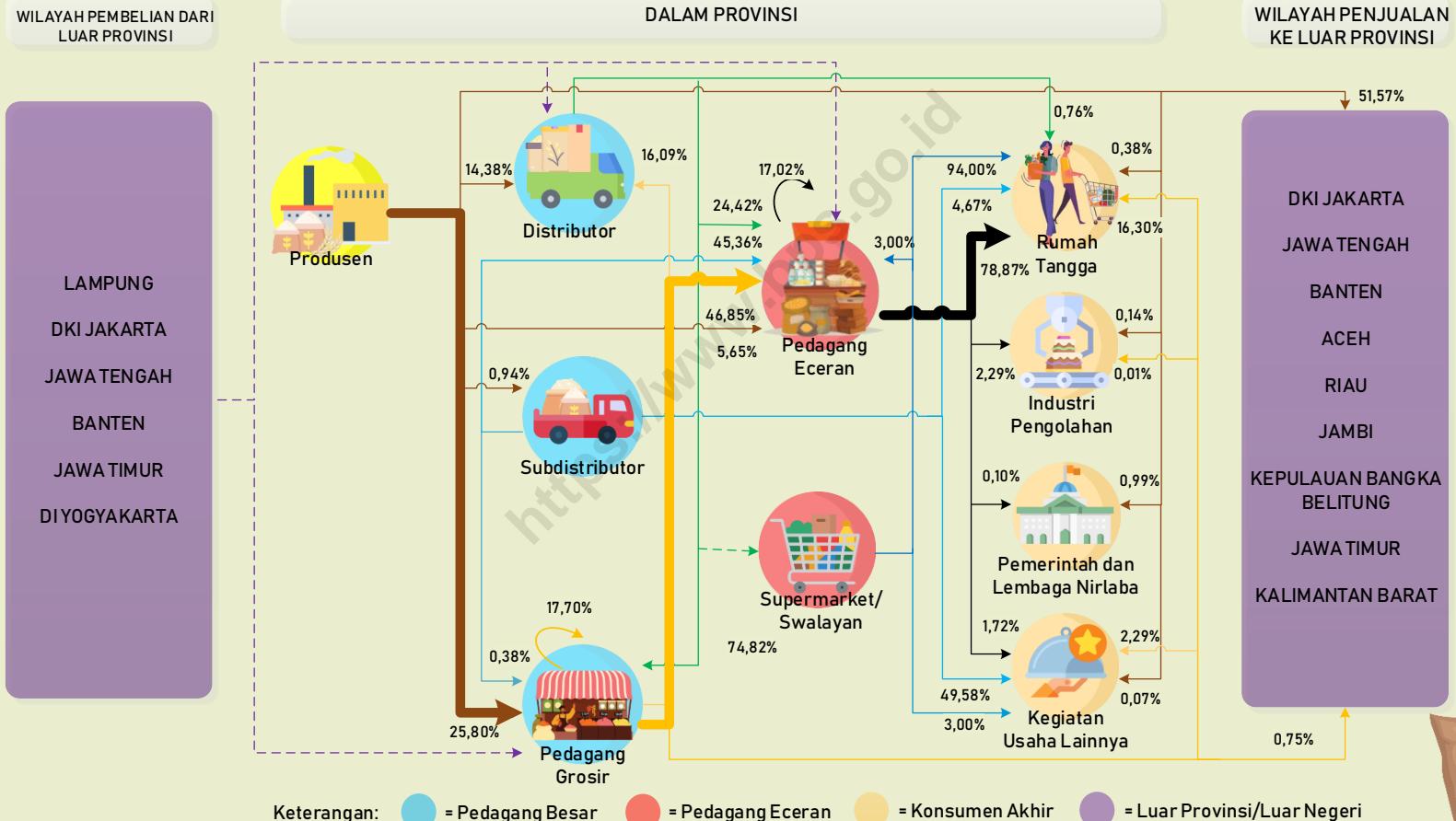


PRODUKSI KONSUMSI

Sumber data : Survei Ubinan 2021, BPS  
SUSENAS September 2021, BPS

Produksi beras di Jawa Barat pada tahun 2021 mengalami **SURPLUS**, sehingga kebutuhan konsumsi rumah tangga dapat dipenuhi oleh hasil produksi dalam provinsi tersebut.

## POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN BERAS



Distribusi beras di Provinsi Jawa Barat dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **5 pedagang perantara** yaitu distributor, subdistributor, pedagang grosir, pedagang eceran, dan supermarket/swalayan.

## POLA UTAMA DISTRIBUSI BERAS



Pola utama di Provinsi Jawa Barat memiliki **3 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **2 pedagang perantara**.

MPP TOTAL = **21,78%**

**MPP Total (MPP<sub>T</sub>)** mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

### Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian.

### Pola Utama

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

## PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI



Jawa Barat melakukan **pembelian** beras dari **6 provinsi lain** yaitu Provinsi Lampung, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Banten, Jawa Timur, DI Yogyakarta.

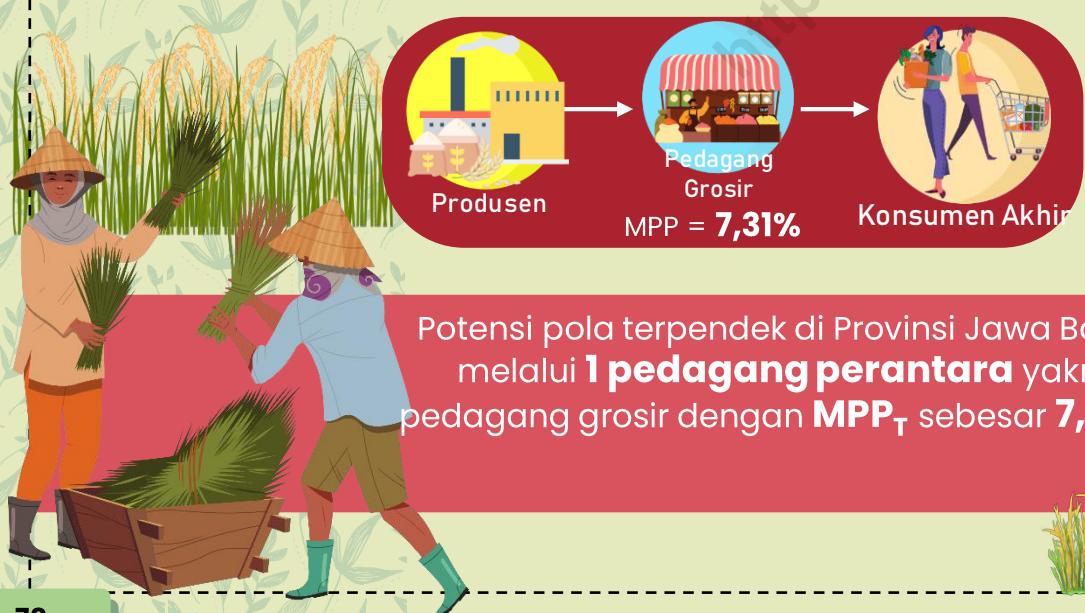


Jawa Barat melakukan **penjualan** beras ke **9 provinsi lain**, yaitu Provinsi DKI Jakarta, Jawa Tengah, Banten, Aceh, Riau, Jambi, Kepulauan Bangka Belitung, Jawa Timur dan Kalimantan Barat.

## POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Potensi pola terpanjang di Provinsi Jawa Barat melalui **3 pedagang perantara** yakni distributor, pedagang grosir dan pedagang eceran dengan **MPP<sub>T</sub>** sebesar **35,88%**.



Potensi pola terpendek di Provinsi Jawa Barat melalui **1 pedagang perantara** yakni pedagang grosir dengan **MPP<sub>T</sub>** sebesar **7,31%**.

## FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

### Selama 2021,

pedagang beras  
di Provinsi Jawa Barat:

**29,41%**

terdampak  
**OPERASI  
PASAR**

Kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk mengendalikan dan menjaga stabilitas harga.

**48,53%**

terdampak  
**BENCANA**

Bencana yang dimaksud antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah longsor termasuk adanya pandemi covid-19.

# PROVINSI JAWA TENGAH

5,53 JUTA  
TON

2,64 JUTA  
TON



PRODUKSI KONSUMSI

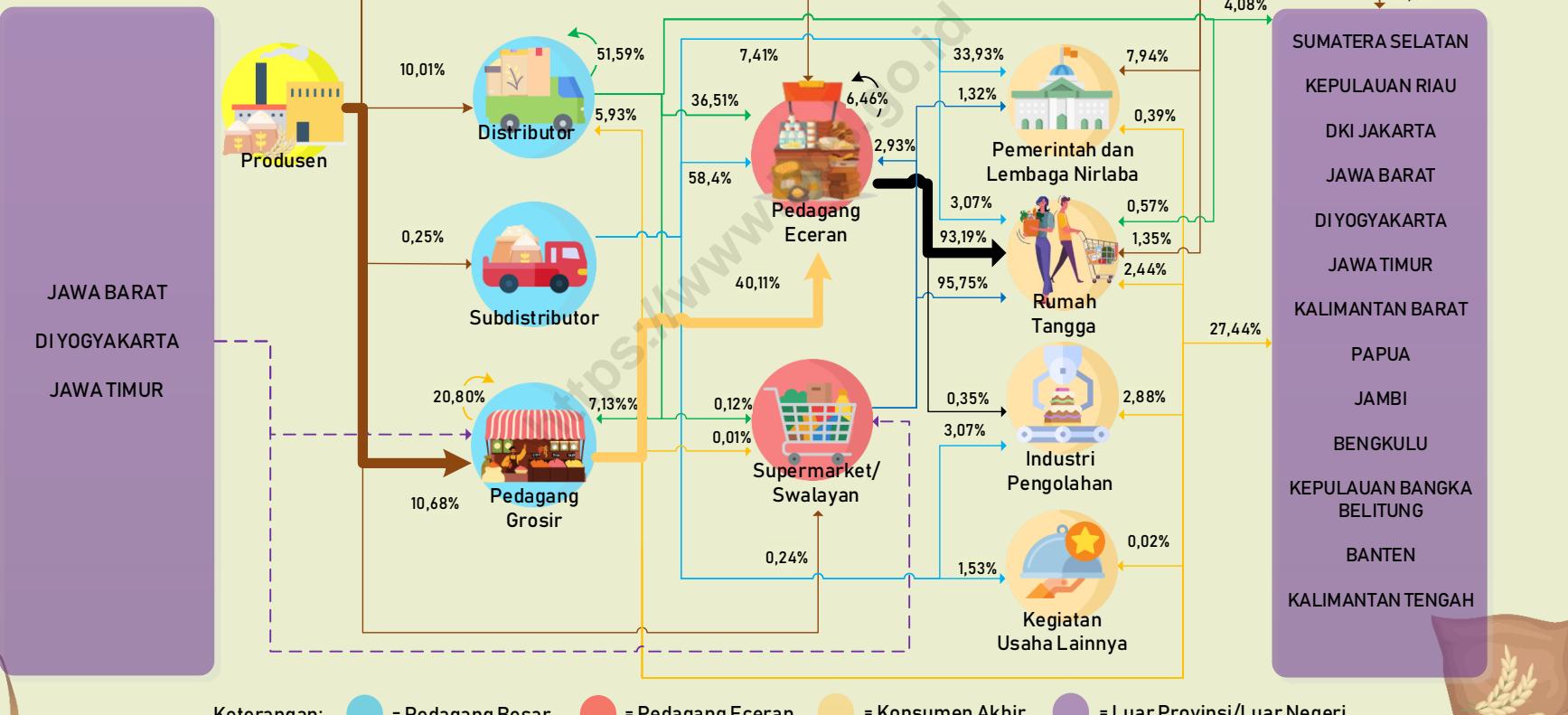
Sumber data : Survei Ubinan 2021, BPS  
SUSENAS September  
2021, BPS

Produksi beras  
di Jawa Tengah  
pada tahun 2021  
mengalami **SURPLUS**,  
sehingga kebutuhan  
konsumsi rumah tangga  
**dapat dipenuhi oleh hasil  
produksi dalam provinsi**  
tersebut.

## POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN BERAS

WILAYAH PEMBELIAN  
DARI LUAR PROVINSIJAWA BARAT  
DIYOGYAKARTA  
JAWA TIMUR

DALAM PROVINSI

WILAYAH PENJUALAN  
KE LUAR PROVINSI

Distribusi beras di Provinsi Jawa Tengah dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **5 pedagang perantara** yaitu distributor, subdistributor, pedagang grosir, pedagang eceran, dan supermarket/swalayan.

## POLA UTAMA DISTRIBUSI BERAS



Pola utama di Provinsi Jawa Tengah memiliki **3 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **2 pedagang perantara**.

MPP TOTAL = **19,70%**



**MPP Total (MPP<sub>T</sub>)** mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

### Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian.

### Pola Utama

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

## PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI



Jawa Tengah melakukan **pembelian** beras dari **3 provinsi lain** yaitu Provinsi Jawa Barat, DI Yogyakarta dan Jawa Timur.

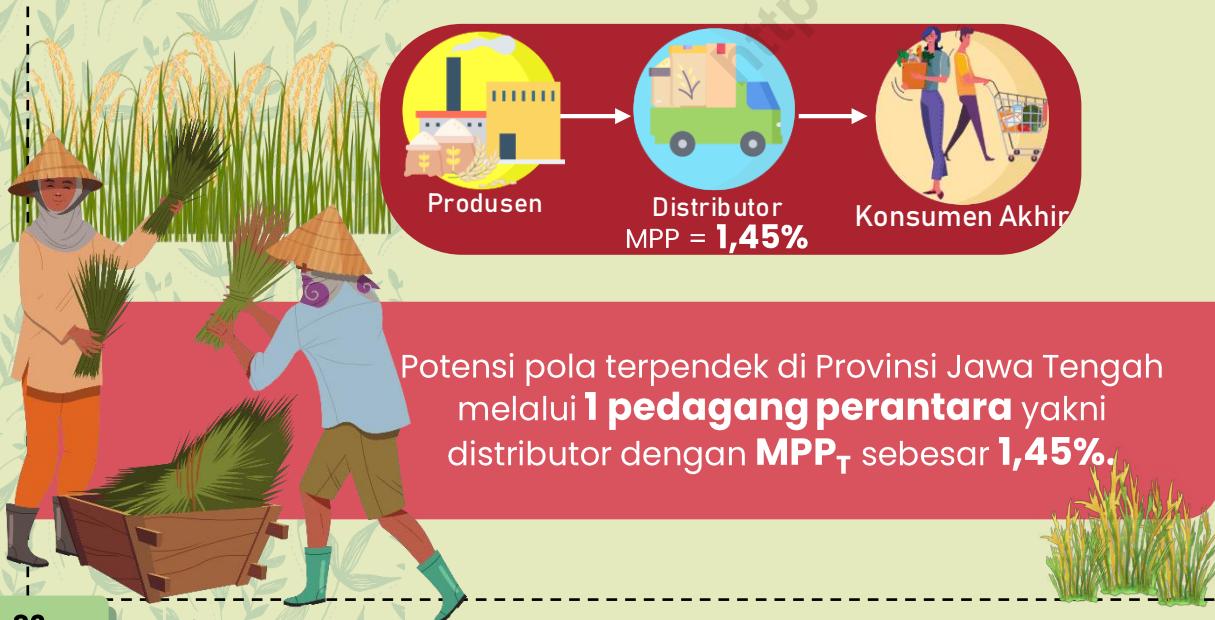


Jawa Tengah melakukan **penjualan** beras ke **13 provinsi lain**, yaitu Provinsi Sumatera Selatan, Kepulauan Riau, Jambi, Bengkulu, Kepulauan Bangka Belitung, DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Papua.

## POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Potensi pola terpanjang di Provinsi Jawa Tengah melalui **3 pedagang perantara** yakni distributor, pedagang grosir dan pedagang eceran dengan **MPP<sub>T</sub>** sebesar **21,44%**.



Potensi pola terpendek di Provinsi Jawa Tengah melalui **1 pedagang perantara** yakni distributor dengan **MPP<sub>T</sub>** sebesar **1,45%**.

## FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

### Selama 2021,

pedagang beras  
di Provinsi Jawa Tengah:

terdampak  
**16,16%**  
OPERASI PASAR

Kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk mengendalikan dan menjaga stabilitas harga.



terdampak  
**44,44%**  
BENCANA

Bencana yang dimaksud antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah longsor termasuk adanya pandemi covid-19.

# PROVINSI DI YOGYAKARTA

316 RIBU  
TON

252 RIBU  
TON



Sumber data : Survei Ubinan 2021, BPS  
SUSENAS September 2021, BPS

**Produksi beras**  
di D I Yogyakarta  
pada tahun 2021  
mengalami **SURPLUS**,  
sehingga kebutuhan  
konsumsi rumah tangga  
**dapat dipenuhi oleh hasil  
produksi dalam provinsi**  
tersebut.

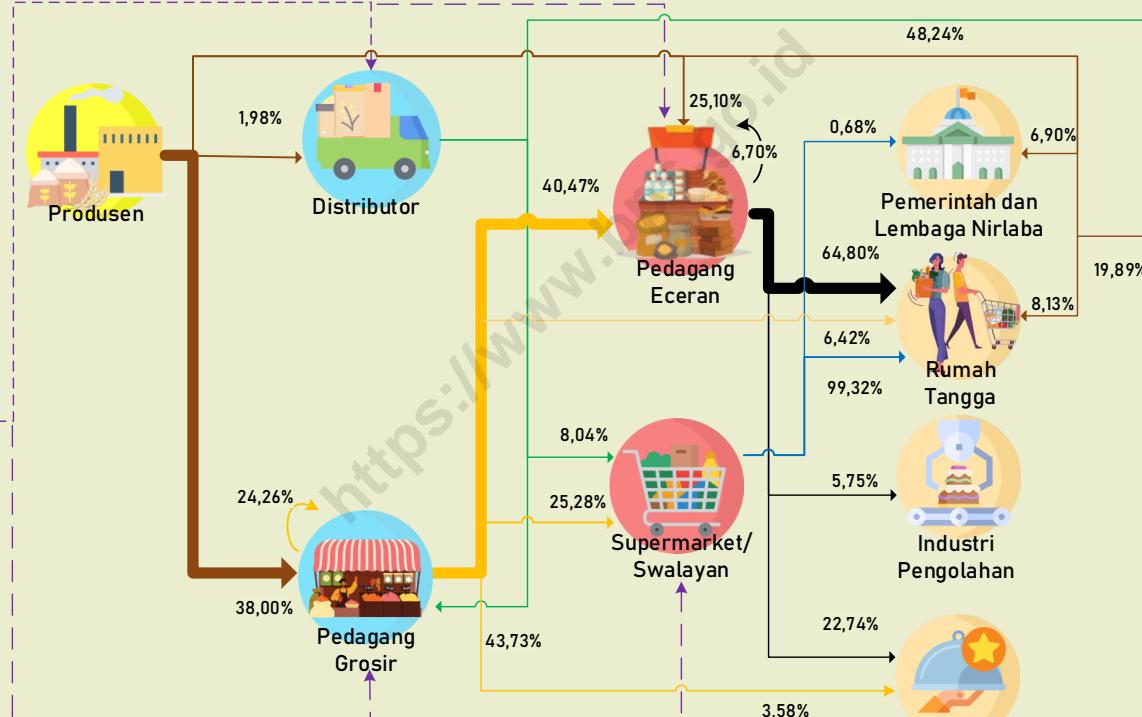
## POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN BERAS

WILAYAH PEMBELIAN  
DARI LUAR PROVINSI

DALAM PROVINSI

WILAYAH PENJUALAN  
KE LUAR PROVINSI

JAWA TENGAH

DKI JAKARTA  
JAWA BARAT  
JAWA TENGAH

Keterangan: = Pedagang Besar = Pedagang Eceran = Konsument Akhir = Luar Provinsi/Luar Negeri

Distribusi beras di Provinsi DI Yogyakarta dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **4 pedagang perantara** yaitu distributor, pedagang grosir, pedagang eceran, dan supermarket/swalayan.



## POLA UTAMA DISTRIBUSI BERAS



Pola utama di Provinsi D I Yogyakarta memiliki **3 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **2 pedagang perantara**.

**MPP TOTAL = 25,73%**

**MPP Total (MPP<sub>T</sub>)** mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

### Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian.

### Pola Utama

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

## PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI

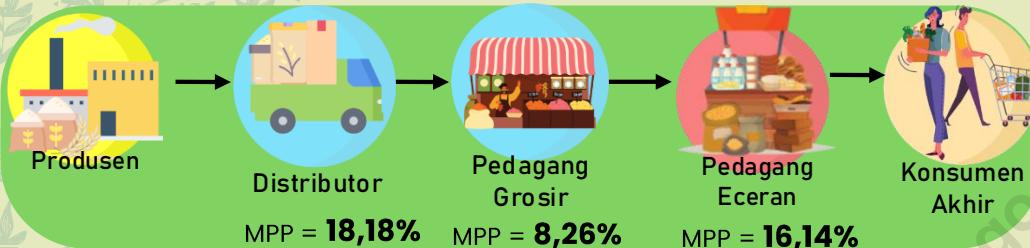


D I Yogyakarta melakukan **pembelian** beras dari **1 provinsi lain** yaitu Provinsi Jawa Tengah.



D I Yogyakarta melakukan **penjualan** beras ke **3 provinsi lain**, yaitu Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat dan Jawa Tengah.

## POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Potensi pola terpanjang di Provinsi D I Yogyakarta melalui **3 pedagang perantara** yakni distributor, pedagang grosir dan pedagang eceran dengan **MPP<sub>T</sub>** sebesar **48,59%**.

## FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

### Selama 2021,

pedagang beras  
di Provinsi D I Yogyakarta:

terdampak  
**16,16%**  
OPERASI PASAR

Kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk mengendalikan dan menjaga stabilitas harga.



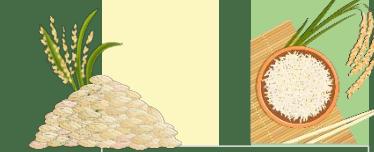
terdampak  
**44,44%**  
BENCANA

Bencana yang dimaksud antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah longsor termasuk adanya pandemi covid-19.

# PROVINSI JAWA TIMUR

5,65 JUTA  
TON

3,15 JUTA  
TON

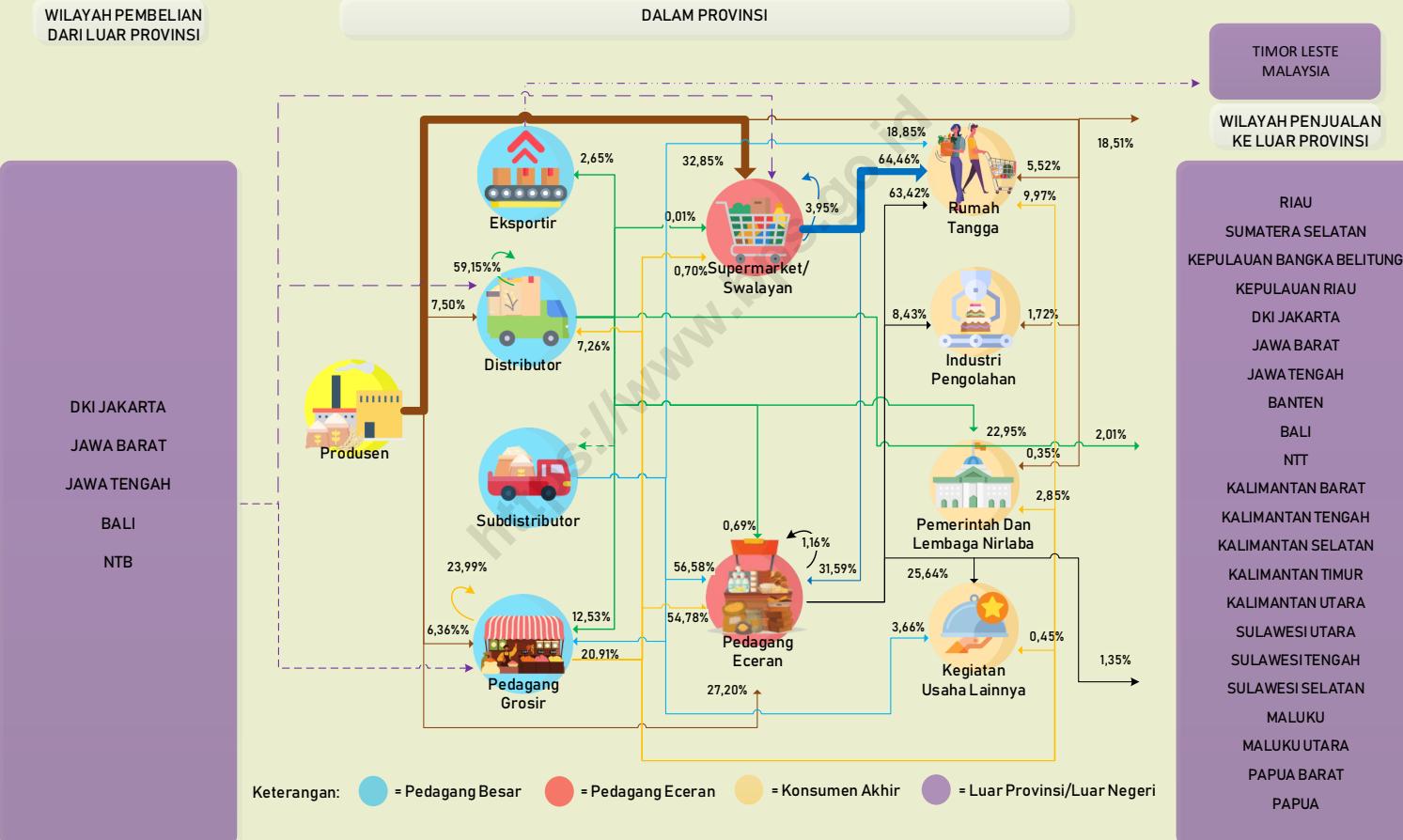


PRODUKSI KONSUMSI

Sumber data : Survei Ubinan 2021, BPS  
SUSENAS September  
2021, BPS

Produksi beras  
di Jawa Timur  
pada tahun 2021  
mengalami **SURPLUS**,  
sehingga kebutuhan  
konsumsi rumah tangga  
**dapat dipenuhi oleh hasil  
produksi dalam provinsi**  
tersebut.

## POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN BERAS



Distribusi beras di Provinsi Jawa Timur dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **6 pedagang perantara** yaitu eksportir, distributor, subdistributor, pedagang grosir, pedagang eceran, dan supermarket/swalayan.

## POLA UTAMA DISTRIBUSI BERAS



Pola utama di Provinsi Jawa Timur memiliki **2 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **1 pedagang perantara**.

**MPP TOTAL = 6,70%**

**MPP Total (MPP<sub>T</sub>)** mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

### Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian.

### Pola Utama

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

## PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI

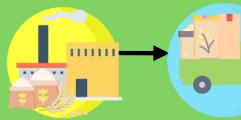


Jawa Timur melakukan **pembelian** beras dari **5 provinsi lain** yaitu Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Bali, dan NTB.

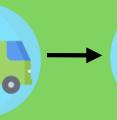


Jawa Timur melakukan **penjualan** beras ke **22 provinsi lain**, yaitu Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Banten, Bali, NTT, Riau, Sumatera Selatan, Kepulauan Bangka Belitung, Kepulauan Riau, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat dan Papua.

## POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Produsen



Distributor



Pedagang Grosir



Supermarket/  
Swalyan



Pedagang Eceran



Konsumen Akhir

MPP = 7,42%

MPP = 6,72%

MPP = 6,70%

MPP = 9,56%

Potensi pola terpanjang di Provinsi Jawa Timur melalui **4 pedagang perantara** yakni distributor, pedagang grosir, supermarket/swalyan dan pedagang eceran dengan **MPP<sub>T</sub>** sebesar **34,01%**.



Potensi pola terpendek di Provinsi Jawa Timur melalui **1 pedagang perantara** yakni supermarket/swalyan dengan **MPP<sub>T</sub>** sebesar **6,70%**.

## FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

### Selama 2021,

pedagang beras  
di Provinsi Jawa Timur:

terdampak  
**OPERASI  
PASAR**  
**16,05%**

Kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk mengendalikan dan menjaga stabilitas harga.



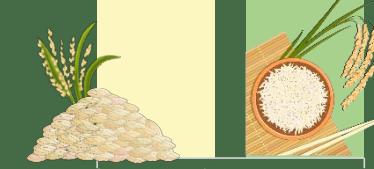
terdampak  
**BENCANA**  
**45,68%**

Bencana yang dimaksud antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah longsor termasuk adanya pandemi covid-19.

# PROVINSI BANTEN

https://www.bps.go.id

0,91 JUTA TON 1,02 JUTA TON



## PRODUKSI KONSUMSI

Sumber data : Survei Ubinan 2021, BPS  
SUSENAS September 2021, BPS

**Produksi beras** di Banten pada tahun 2021 mengalami **DEFISIT**, Meskipun demikian, **sebagian besar** kebutuhan konsumsi rumah tangga **dapat dipenuhi oleh produksi dalam provinsi tersebut.**

## POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN BERAS

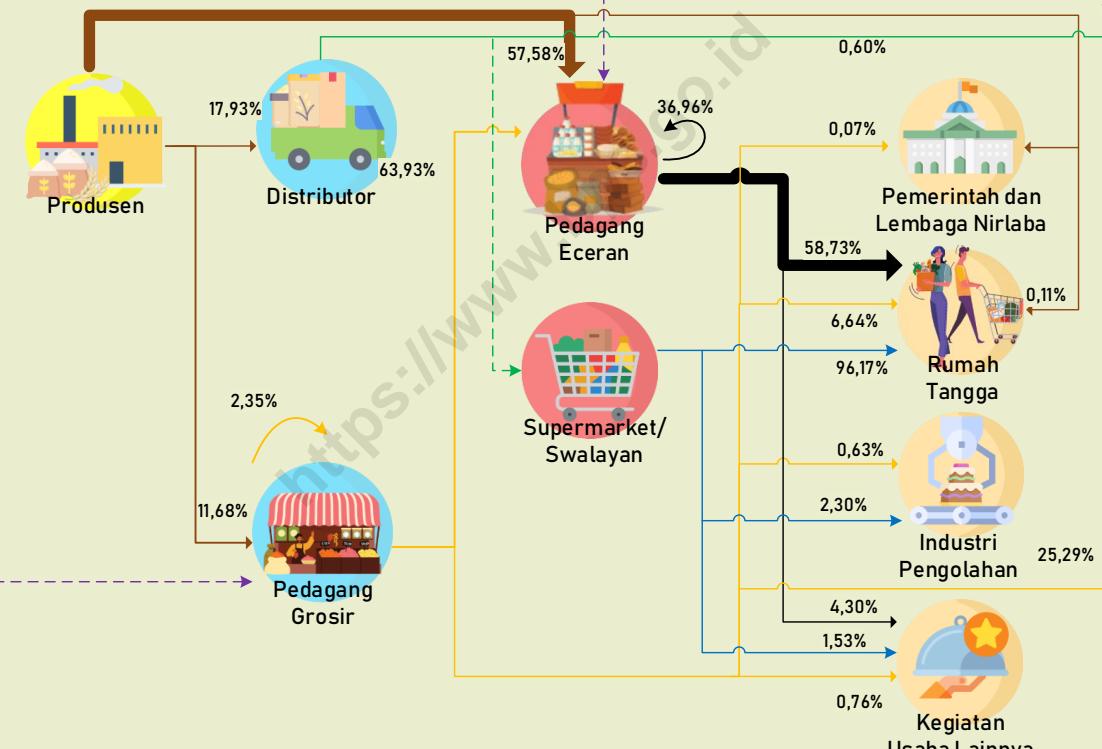
WILAYAH PEMBELIAN DARI LUAR PROVINSI

LAMPUNG  
DKI JAKARTA  
JAWA BARAT  
JAWA TENGAH  
JAWA TIMUR

DALAM PROVINSI

WILAYAH PENJUALAN KE LUAR PROVINSI

100,00%



Keterangan:



Distribusi beras di Provinsi Banten dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **4 pedagang perantara** yaitu distributor, pedagang grosir, pedagang eceran, dan supermarket/swalayan.

## POLA UTAMA DISTRIBUSI BERAS



Pola utama di Provinsi Banten memiliki **2 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **1 pedagang perantara**.

**MPP TOTAL = 6,69%**

**MPP Total (MPP<sub>T</sub>)** mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.



### Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian.

### Pola Utama

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.



## PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI



Banten melakukan **pembelian** beras dari **5 provinsi lain** yaitu Provinsi Lampung, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur.

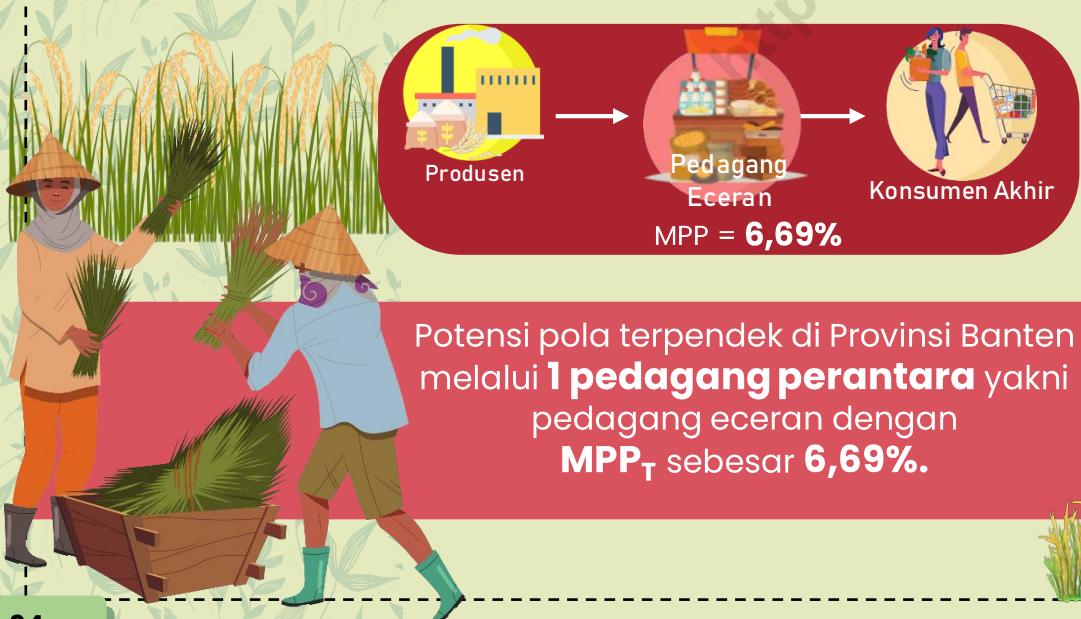


Banten melakukan **penjualan** beras ke **4 provinsi lain**, yaitu Provinsi Sumatera Selatan, DKI Jakarta, Jawa Barat dan Kalimantan Tengah.

## POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Potensi pola terpanjang di Provinsi Banten melalui **2 pedagang perantara** yakni pedagang grosir dan pedagang eceran dengan **MPP<sub>T</sub>** sebesar **30,09%**.



Potensi pola terpendek di Provinsi Banten melalui **1 pedagang perantara** yakni pedagang eceran dengan **MPP<sub>T</sub>** sebesar **6,69%**.

## FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

### Selama 2021,

pedagang beras  
di Provinsi Banten:

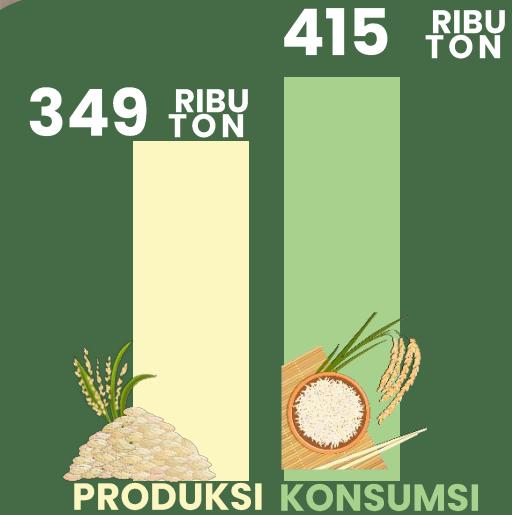
terdampak  
**OPERASI  
PASAR**  
**11,11%**

Kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk mengendalikan dan menjaga stabilitas harga.

terdampak  
**BENCANA**  
**50,00%**

Bencana yang dimaksud antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah longsor termasuk adanya pandemi covid-19.

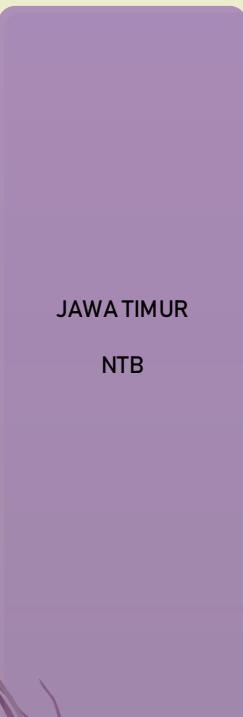
# PROVINSI BALI



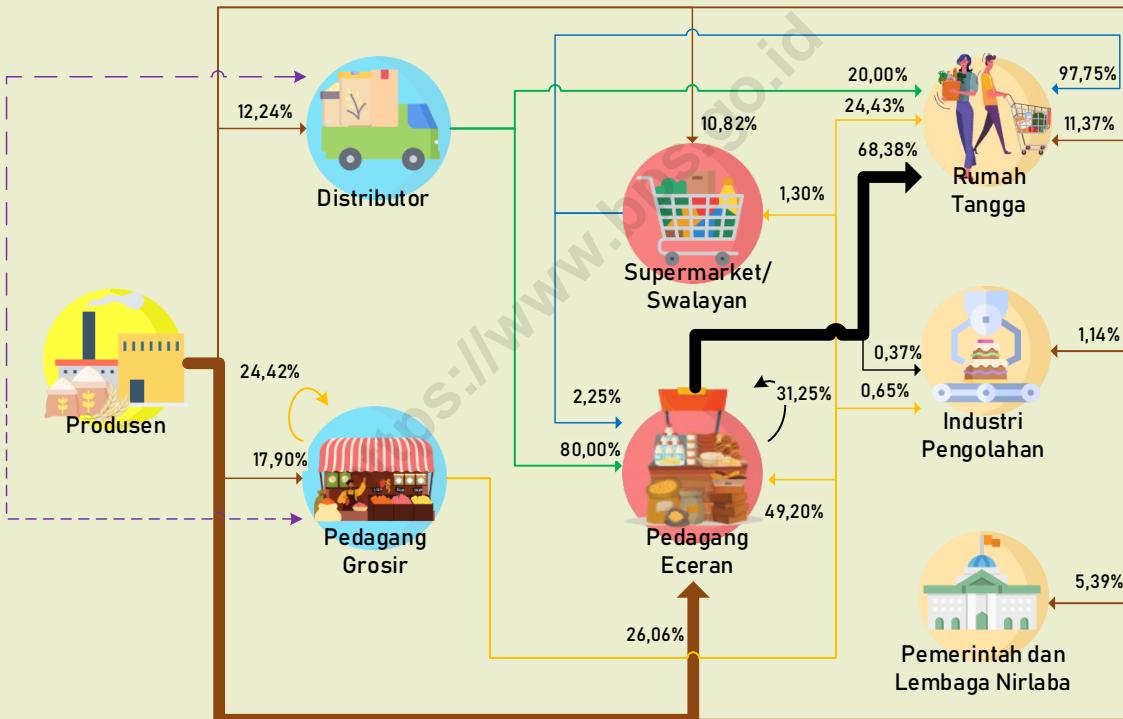
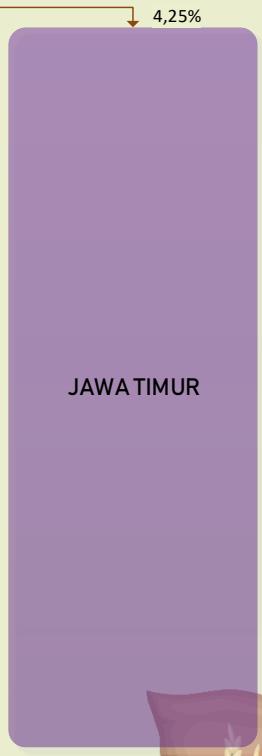
Sumber data : Survei Ubinan 2021, BPS  
SUSENAS September 2021, BPS

**Produksi beras** di Bali pada tahun 2021 mengalami **DEFISIT**, Meskipun demikian, **sebagian besar** kebutuhan konsumsi rumah tangga **dapat dipenuhi oleh produksi dalam provinsi tersebut.**

## POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN BERAS

WILAYAH PEMBELIAN  
DARI LUAR PROVINSI

DALAM PROVINSI

WILAYAH PENJUALAN  
KE LUAR PROVINSI

Keterangan: ● = Pedagang Besar   ● = Pedagang Eceran   ● = Konsumen Akhir   ● = Luar Provinsi/Luar Negeri

Distribusi beras di Provinsi Bali dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **4 pedagang perantara** yaitu distributor, pedagang grosir, pedagang eceran, dan supermarket/swalyan.

## POLA UTAMA DISTRIBUSI BERAS



Pola utama di Provinsi Bali memiliki **3 rantai** dengan pendistribusian melibatkan 2 **pedagang perantara**.

MPP TOTAL = **15,25%**

**MPP Total (MPP<sub>T</sub>)** mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

### Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian.

### Pola Utama

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

## PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI



Bali melakukan **pembelian** beras dari 2 **provinsi lain** yaitu Provinsi Jawa Timur dan NTB.



Bali melakukan **penjualan** beras ke **1 provinsi lain**, yaitu Provinsi Jawa Timur.

## POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Potensi pola terpanjang di Provinsi Bali melalui **3 pedagang perantara** yakni pedagang grosir, supermarket/swalayan dan pedagang eceran dengan **MPP<sub>T</sub>** sebesar **20,46%**.



## FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

### Selama 2021,

pedagang beras  
di Provinsi Bali:



**44,83%**

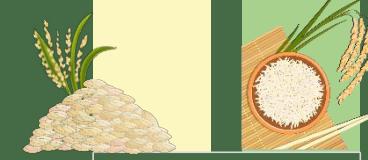
terdampak  
**BENCANA**

Bencana yang dimaksud antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah longsor termasuk adanya pandemi covid-19.

# PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

809 RIBU  
TON

560 RIBU  
TON

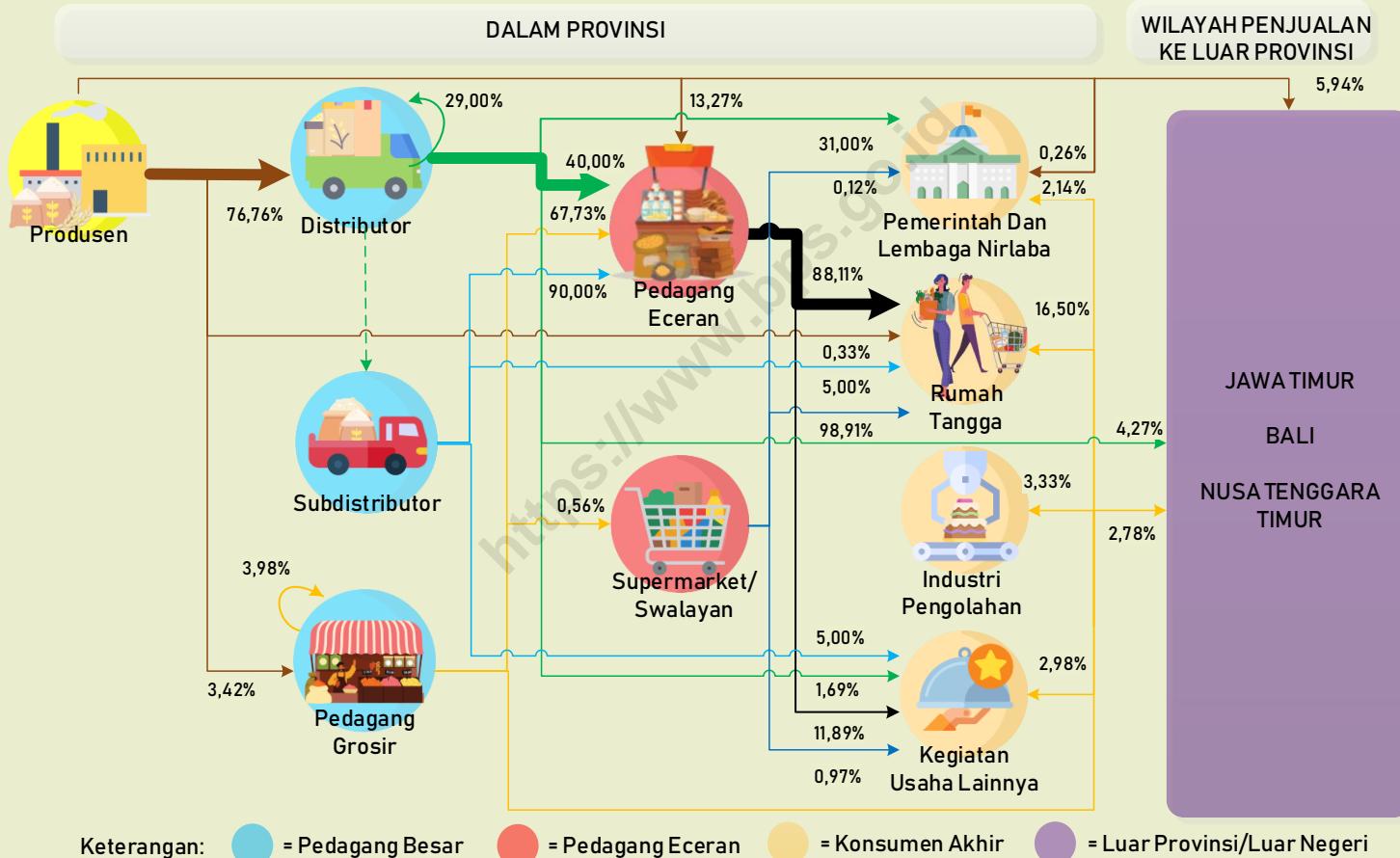


PRODUKSI KONSUMSI

Sumber data : Survei Ubinan 2021, BPS  
SUSENAS September 2021, BPS

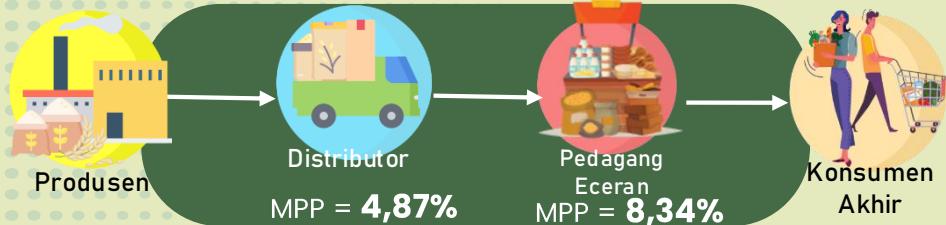
Produksi beras di NTB pada tahun 2021 mengalami **SURPLUS**, sehingga kebutuhan konsumsi rumah tangga dapat dipenuhi oleh hasil produksi dalam provinsi tersebut.

## POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN BERAS



Distribusi beras di Provinsi Nusa Tenggara Barat dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **5 pedagang perantara** yaitu distributor, subdistributor, pedagang grosir, pedagang eceran, dan supermarket/swalayan.

## POLA UTAMA DISTRIBUSI BERAS



Pola utama di Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki **3 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **2 pedagang perantara**.

**MPP TOTAL = 13,62%**

**MPP Total (MPP<sub>T</sub>)** mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

### Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian.

### Pola Utama

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

## PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI



Nusa Tenggara Barat tidak melakukan **pembelian** beras dari provinsi lain.

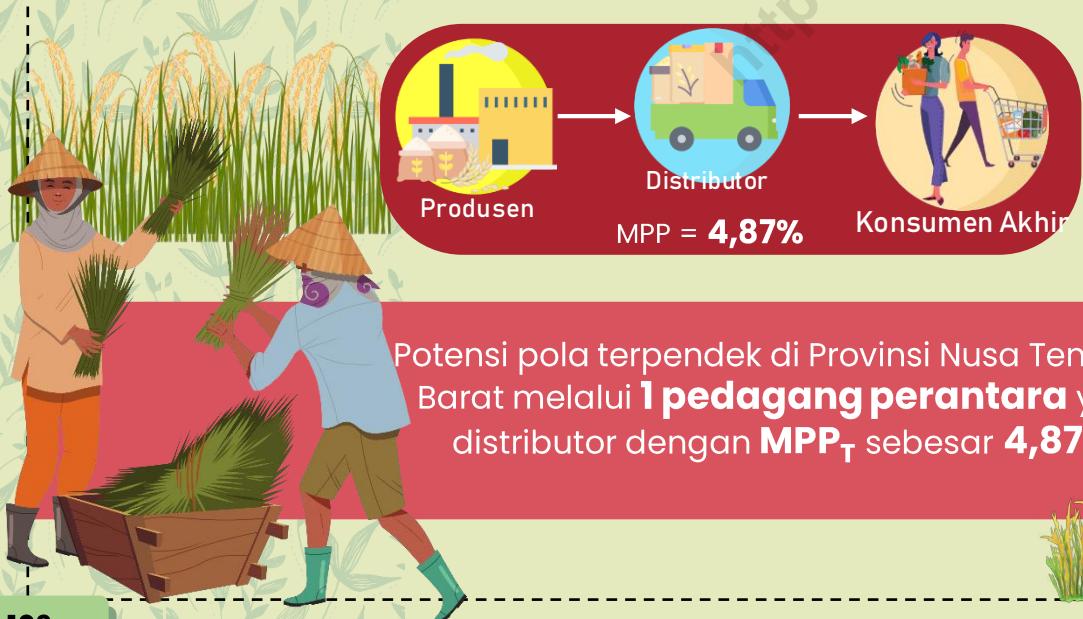


Nusa Tenggara Barat melakukan **penjualan** beras ke 3 provinsi lain, yaitu provinsi NTT, Bali dan Jawa Timur.

## POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Potensi pola terpanjang di Provinsi Nusa Tenggara Barat melalui **2 pedagang perantara** yakni pedagang grosir dan pedagang eceran dengan  $MPP_T$  sebesar **16,44%**.



Potensi pola terpendek di Provinsi Nusa Tenggara Barat melalui **1 pedagang perantara** yakni distributor dengan  $MPP_T$  sebesar **4,87%**.

## FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

### Selama 2021,

pedagang beras  
di Provinsi NTB:

**27,78%**

terdampak  
**OPERASI  
PASAR**

Kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk mengendalikan dan menjaga stabilitas harga.

**38,89%**

terdampak  
**BENCANA**

Bencana yang dimaksud antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah longsor termasuk adanya pandemi covid-19.

# PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

578 RIBU  
TON

429 RIBU  
TON



## PRODUKSI KONSUMSI

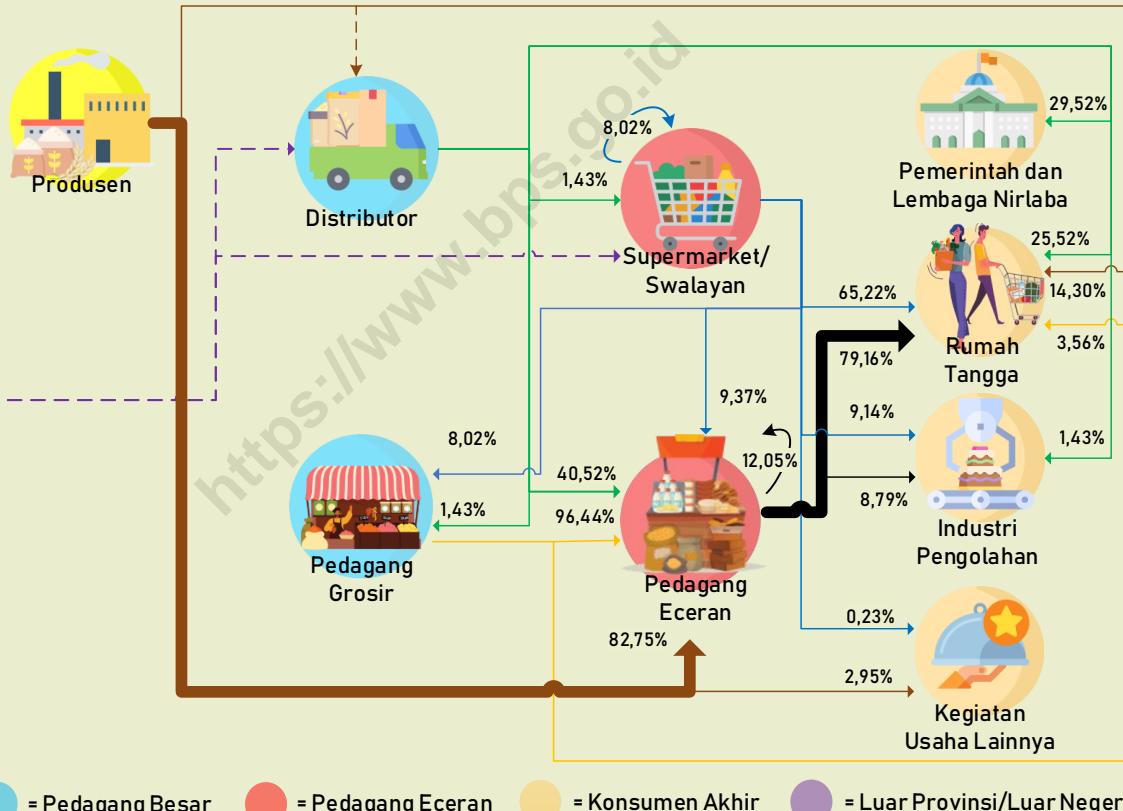
Sumber data : Survei Ubinan 2021, BPS  
SUSENAS September 2021, BPS

Produksi beras di NTT pada tahun 2021 mengalami **DEFISIT**, Meskipun demikian, **sebagian besar** kebutuhan konsumsi rumah tangga dapat dipenuhi oleh produksi dalam provinsi tersebut.

## POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN BERAS

WILAYAH PEMBELIAN  
DARI LUAR PROVINSIJAWA TIMUR  
NUSA TENGGARA  
BARAT  
SULAWESI SELATAN

DALAM PROVINSI



Distribusi beras di Provinsi Nusa Tenggara Timur dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **4 pedagang perantara** yaitu distributor, pedagang grosir, pedagang eceran, dan supermarket/swalayan.

## POLA UTAMA DISTRIBUSI BERAS



Pola utama di Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki **2 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **1 pedagang perantara**.

**MPP TOTAL = 17,29%**

**MPP Total (MPP<sub>T</sub>)** mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

### Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian.

### Pola Utama

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

## PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI



Nusa Tenggara Timur melakukan **pembelian** beras dari **3 provinsi lain** yaitu Provinsi Jawa Timur, NTB dan Sulawesi Selatan.

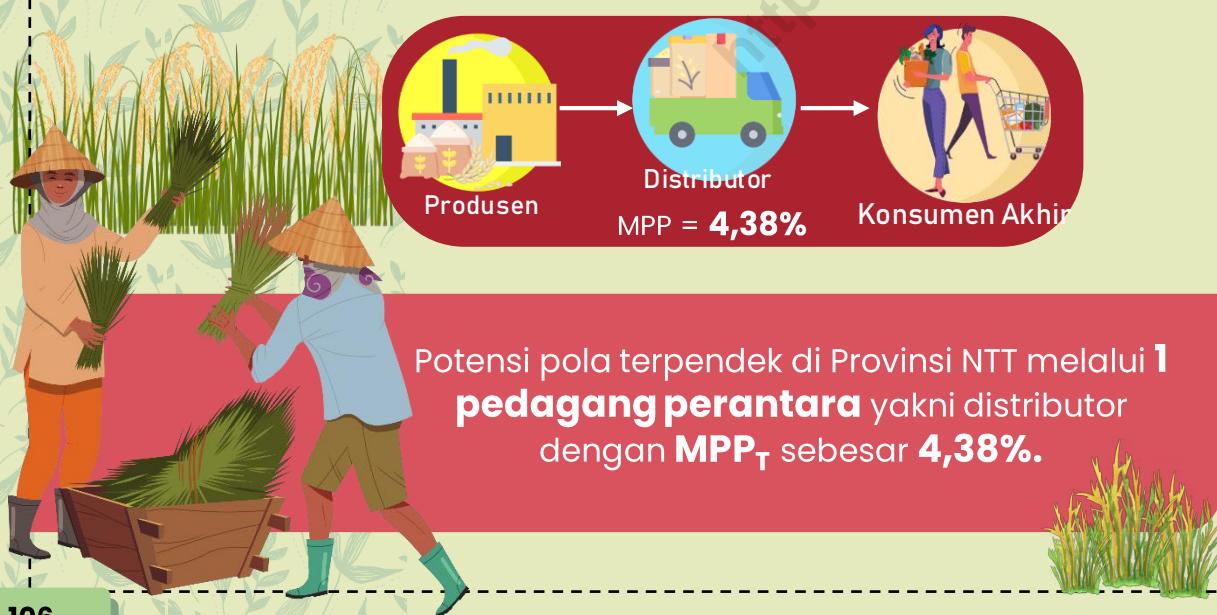


Nusa Tenggara Timur tidak melakukan **penjualan** beras ke provinsi lain.

## POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Potensi pola terpanjang di Provinsi NTT melalui **3 pedagang perantara** yakni distributor, subdistributor, pedagang grosir dan pedagang eceran dengan **MPP<sub>T</sub>** sebesar **33,46%**.



## FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

### Selama 2021,

pedagang beras  
di Provinsi NTT:

**10,00%**

terdampak  
**OPERASI  
PASAR**

Kegiatan yang dilakukan  
pemerintah untuk  
mengendalikan dan  
menjaga stabilitas harga.

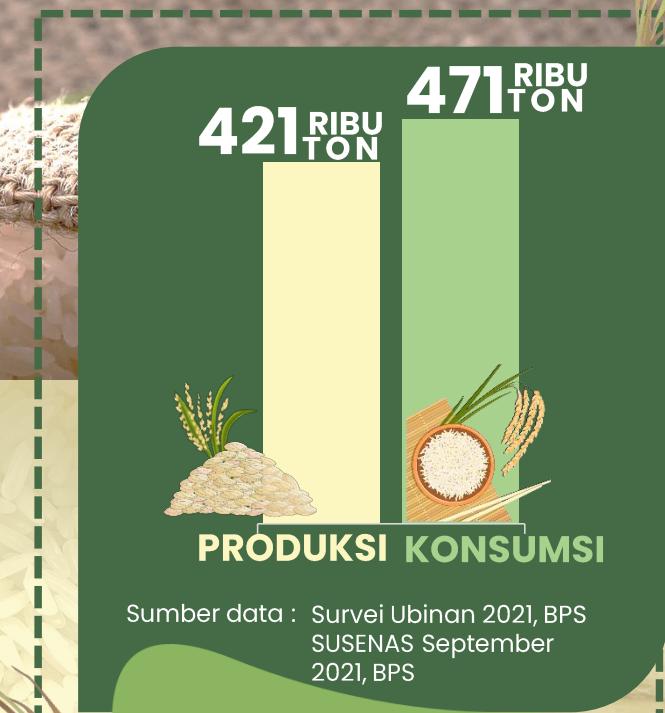
**45,00%**

terdampak  
**BENCANA**

Bencana yang dimaksud antara lain: gempa  
bumi, tsunami, gunung meletus, banjir,  
kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah  
longsor termasuk adanya pandemi covid-19.

# PROVINSI KALIMANTAN BARAT

https://www.bps.go.id



Sumber data : Survei Ubinan 2021, BPS  
SUSENAS September 2021, BPS

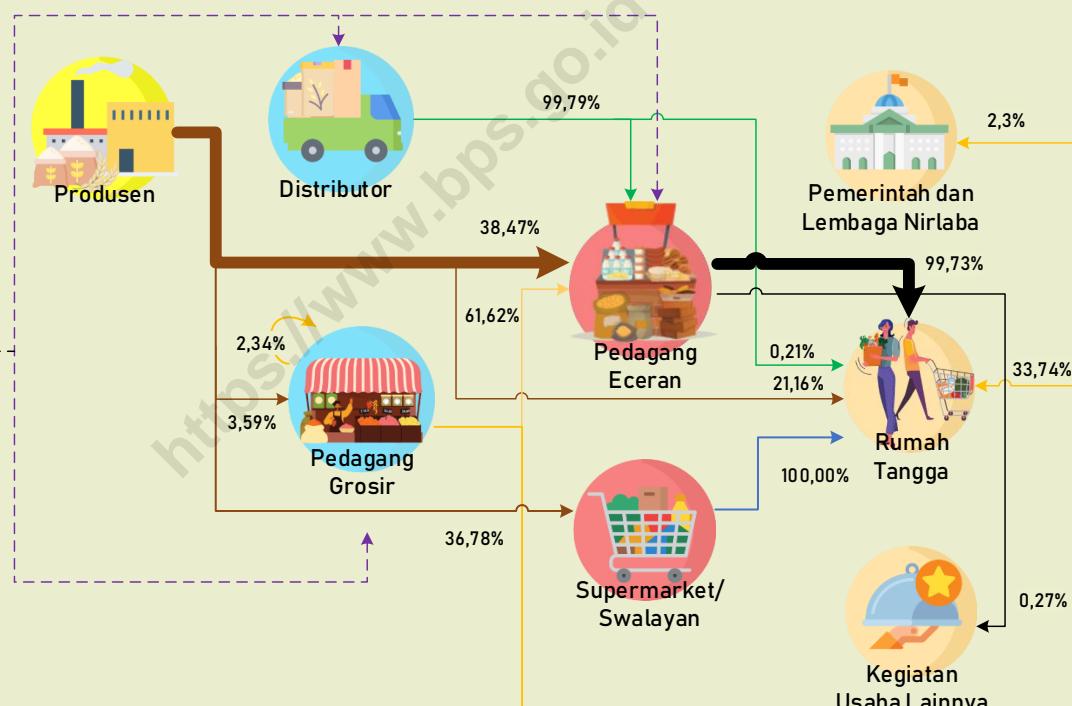
**Produksi beras** di Kalimantan Barat pada tahun 2021 mengalami **DEFISIT**, Meskipun demikian, **sebagian besar** kebutuhan konsumsi rumah tangga **dapat dipenuhi oleh produksi dalam provinsi tersebut.**

## POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN BERAS

WILAYAH PEMBELIAN DARI LUAR PROVINSI

SUMATERA SELATAN  
DKI JAKARTA  
JAWA BARAT  
JAWA TENGAH  
JAWA TIMUR  
KALIMANTAN TENGAH  
KALIMANTAN SELATAN  
SULAWESI SELATAN

DALAM PROVINSI



Keterangan: ● = Pedagang Besar   ● = Pedagang Eceran   ○ = Konsumen Akhir   ● = Luar Provinsi/Luar Negeri

Distribusi beras di Provinsi Kalimantan Barat dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **4 pedagang perantara** yaitu distributor, pedagang grosir, pedagang eceran, dan supermarket/swalayan.

## POLA UTAMA DISTRIBUSI BERAS



Pola utama di Provinsi Kalimantan Barat memiliki **2 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **1 pedagang perantara**.

**MPP TOTAL = 7,22%**

**MPP Total (MPP<sub>T</sub>)** mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

### Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian.

### Pola Utama

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

## PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI

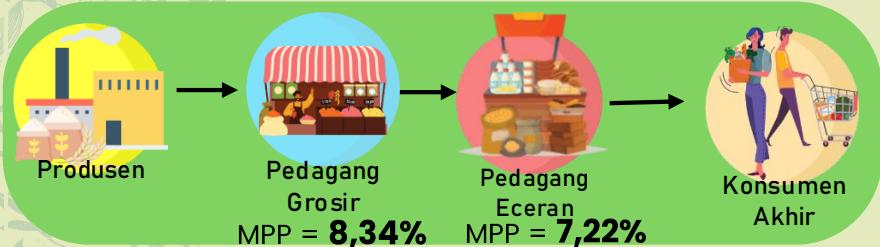


Kalimantan Barat melakukan **pembelian** beras dari **8 provinsi** yaitu Provinsi Sumatera Selatan, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, dan Sulawesi Selatan.



Sementara itu, Kalimantan Barat tidak melakukan **penjualan** beras ke provinsi lain.

## POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Potensi pola terpanjang di Provinsi Kalimantan Barat melalui **2 pedagang perantara** yakni pedagang grosir dan pedagang eceran dengan **MPP<sub>T</sub>** sebesar **16,16%**.



Potensi pola terpendek di Provinsi Kalimantan Barat melalui **1 pedagang perantara** yakni supermarket/swalayan dengan **MPP<sub>T</sub>** sebesar **5,99%**.

## FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

### Selama 2021,

pedagang beras  
di Provinsi Kalimantan Barat:

**23,08%**

terdampak  
**OPERASI  
PASAR**

Kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk mengendalikan dan menjaga stabilitas harga.

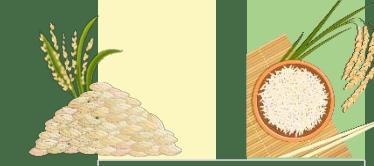
**19,23%**

terdampak  
**BENCANA**

Bencana yang dimaksud antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah longsor termasuk adanya pandemi covid-19.

# PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

226 RIBU  
TON 221 RIBU  
TON



PRODUKSI KONSUMSI

Sumber data : Survei Ubinan 2021, BPS  
SUSENAS September  
2021, BPS

Produksi beras  
di Kalimantan Tengah  
pada tahun 2021  
mengalami **SURPLUS**,  
sehingga kebutuhan  
konsumsi rumah tangga  
**dapat dipenuhi oleh hasil  
produksi dalam provinsi**  
tersebut.

## POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN BERAS

WILAYAH PEMBELIAN DARI LUAR PROVINSI



DALAM PROVINSI

WILAYAH PENJUALAN KE LUAR PROVINSI

Keterangan: = Pedagang Besar = Pedagang Eceran = Konsumen Akhir = Luar Provinsi/Luar Negeri

Distribusi beras di Provinsi Kalimantan Tengah dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **5 pedagang perantara** yaitu distributor, subdistributor, pedagang grosir, pedagang eceran, dan supermarket/swalayannya.

## POLA UTAMA DISTRIBUSI BERAS



Pola utama di Provinsi Kalimantan Tengah memiliki **3 rantai** dengan pendistribusian melibatkan 2 **pedagang perantara**.

**MPP TOTAL = 26,79 %**

**MPP Total (MPP<sub>T</sub>)** mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

### Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian.

### Pola Utama

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

## PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI



Kalimantan Tengah melakukan **pembelian** beras dari **6 provinsi lain** yaitu Provinsi DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Banten, Kalimantan Selatan dan Sulawesi Selatan.

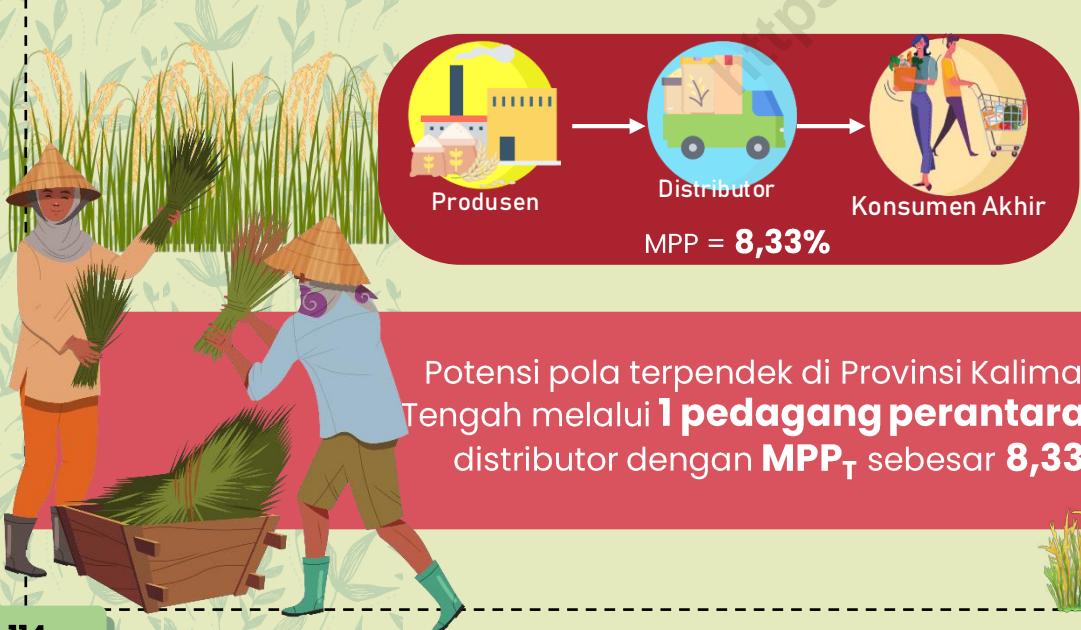


Kalimantan Tengah melakukan **penjualan** beras ke **2 provinsi lain**, yaitu Provinsi Kalimantan Barat dan Kalimantan Selatan.

## POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Potensi pola terpanjang di Provinsi Kalimantan Tengah melalui **3 pedagang perantara** yakni distributor, pedagang grosir dan pedagang eceran dengan **MPP<sub>T</sub>** sebesar **37,35%**.



Potensi pola terpendek di Provinsi Kalimantan Tengah melalui **1 pedagang perantara** yakni distributor dengan **MPP<sub>T</sub>** sebesar **8,33%**.

## FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

### Selama 2021,

pedagang beras  
di Provinsi Kalimantan Tengah:

**12,50%**

terdampak  
**OPERASI  
PASAR**

Kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk mengendalikan dan menjaga stabilitas harga.

**52,50%**

terdampak  
**BENCANA**

Bencana yang dimaksud antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah longsor termasuk adanya pandemi covid-19.

# PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

601 RIBU  
TON

322 RIBU  
TON

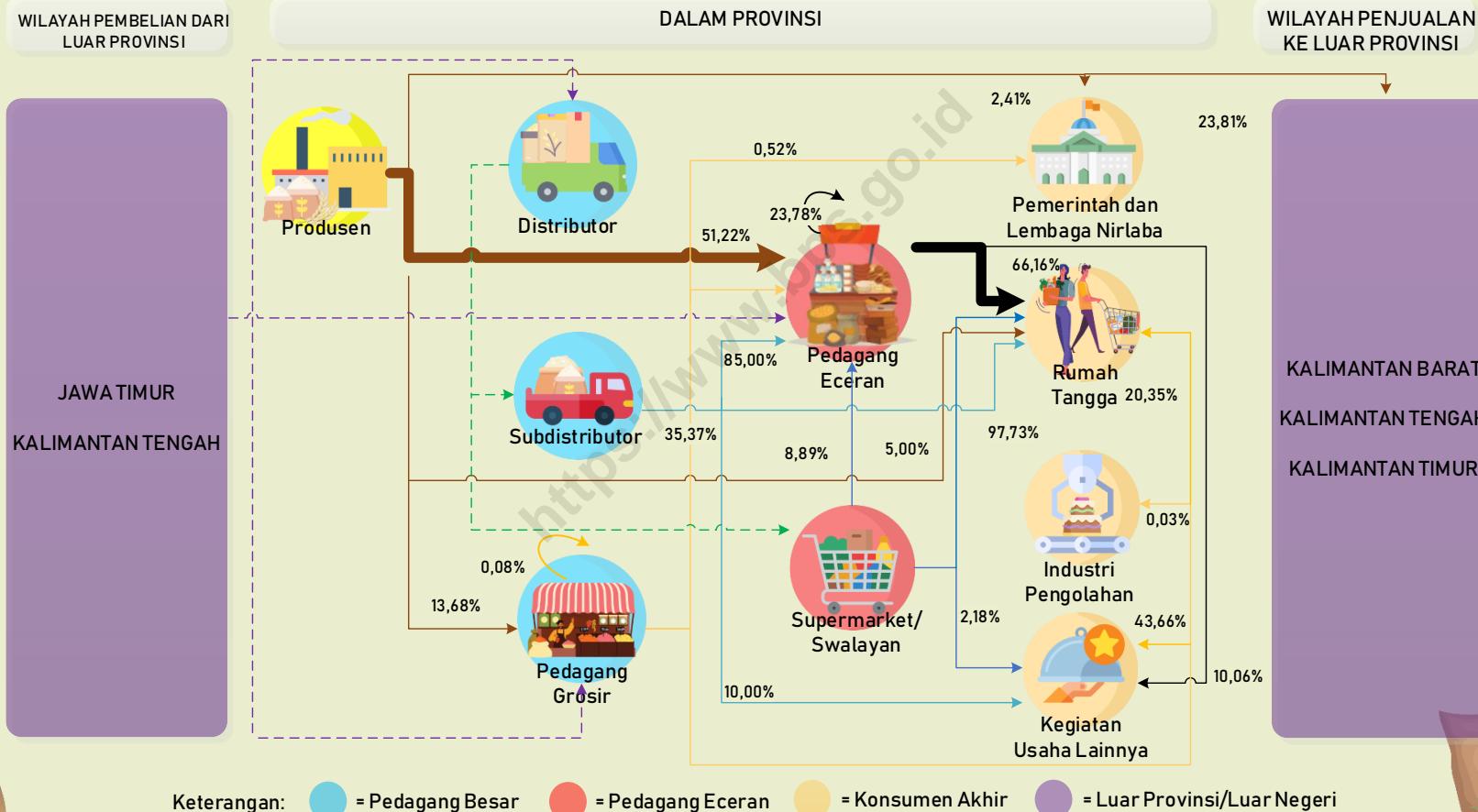


## PRODUKSI KONSUMSI

Sumber data : Survei Ubinan 2021, BPS  
SUSENAS September  
2021, BPS

Produksi beras  
di Kalimantan Selatan  
pada tahun 2021  
mengalami **SURPLUS**,  
sehingga kebutuhan  
konsumsi rumah tangga  
**dapat dipenuhi oleh hasil  
produksi dalam provinsi**  
tersebut.

## POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN BERAS



Distribusi beras di Provinsi Kalimantan Selatan dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **5 pedagang perantara** yaitu distributor, subdistributor, pedagang grosir, pedagang eceran, dan supermarket/swalayan.

## POLA UTAMA DISTRIBUSI BERAS



Pola utama di Provinsi Kalimantan Selatan memiliki **2 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **1 pedagang perantara**.

**MPP TOTAL = 14,40 %**

**MPP Total (MPP<sub>T</sub>)** mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

### Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian.

### Pola Utama

Pola distribusi berdasarkan persentase volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir yang melalui pedagang perantara.

## PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI



Kalimantan Selatan melakukan **pembelian** beras dari **2 provinsi lain** yaitu Provinsi Jawa Timur dan Kalimantan Tengah.

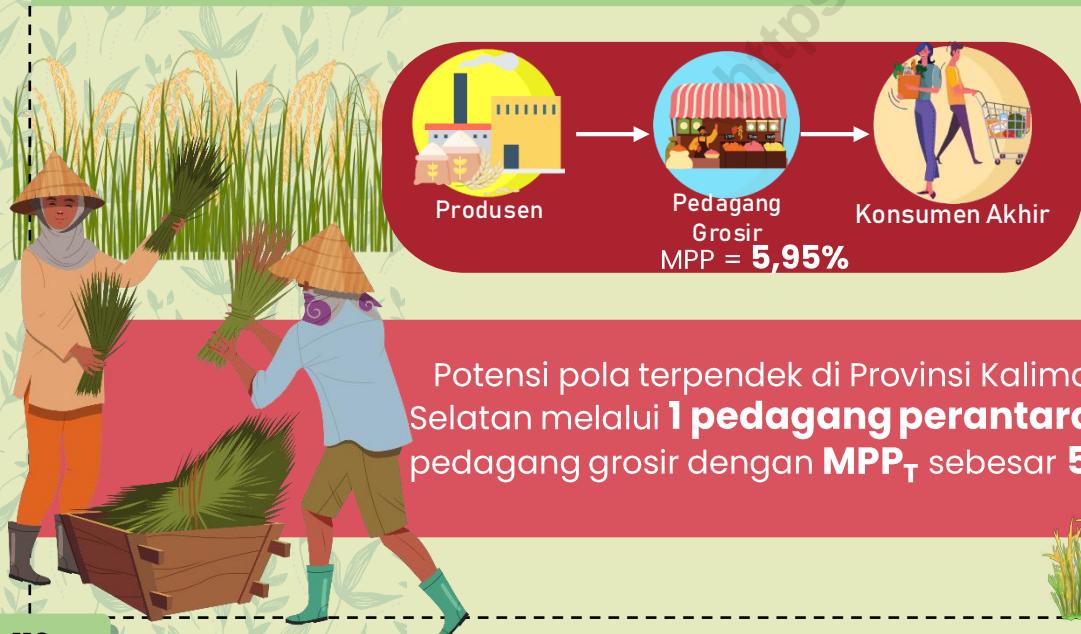


Kalimantan Tengah melakukan **penjualan** beras ke **3 provinsi lain**, yaitu Provinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur.

## POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Potensi pola terpanjang di Provinsi Kalimantan Selatan melalui **3 pedagang perantara** yakni distributor, supermarket/swalayan dan pedagang eceran dengan **MPP<sub>T</sub>** sebesar **32,82%**.



Potensi pola terpendek di Provinsi Kalimantan Selatan melalui **1 pedagang perantara** yakni pedagang grosir dengan **MPP<sub>T</sub>** sebesar **5,95%**.

## FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

### Selama 2021,

pedagang beras  
di Provinsi Kalimantan Selatan:

**9,52%**

terdampak  
**OPERASI  
PASAR**

Kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk mengendalikan dan menjaga stabilitas harga.

**33,33%**

terdampak  
**BENCANA**

Bencana yang dimaksud antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah longsor termasuk adanya pandemi covid-19.

# PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

268 RIBU  
TON

142 RIBU  
TON

PRODUKSI KONSUMSI

Sumber data : Survei Ubinan 2021, BPS  
SUSENAS September  
2021, BPS

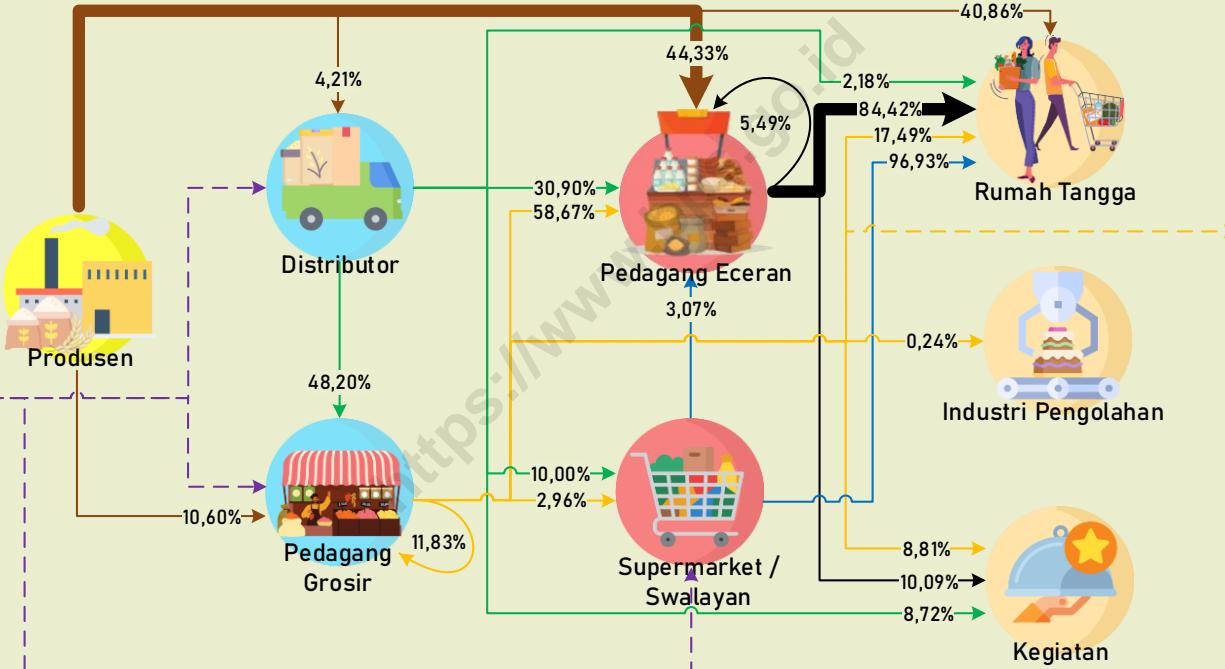
Produksi beras di Kalimantan Timur pada tahun 2021 mengalami **DEFISIT**, Meskipun demikian, **sebagian besar** kebutuhan konsumsi rumah tangga dapat dipenuhi oleh produksi dalam provinsi tersebut.

## POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN BERAS

WILAYAH PEMBELIAN DARI LUAR PROVINSI



DALAM PROVINSI



WILAYAH PENJUALAN KE LUAR PROVINSI



Keterangan:



= Pedagang Besar



= Pedagang Eceran



= Konsumen Akhir



= Luar Provinsi/Luar Negeri

Distribusi beras di Provinsi Kalimantan Timur dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **4 pedagang perantara**  
yaitu distributor, pedagang grosir, supermarket/swalayan, dan pedagang eceran.

## POLA UTAMA DISTRIBUSI BERAS



Pedagang Eceran  
MPP = 12,83%

## PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI



Kalimantan Timur melakukan pembelian beras dari **3 provinsi lain** yaitu Provinsi Jawa Timur, Kalimantan Selatan, dan Sulawesi Selatan.

### Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian.

### Pola Utama

Pola distribusi penjualan berdasarkan volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir melalui pedagang perantara.

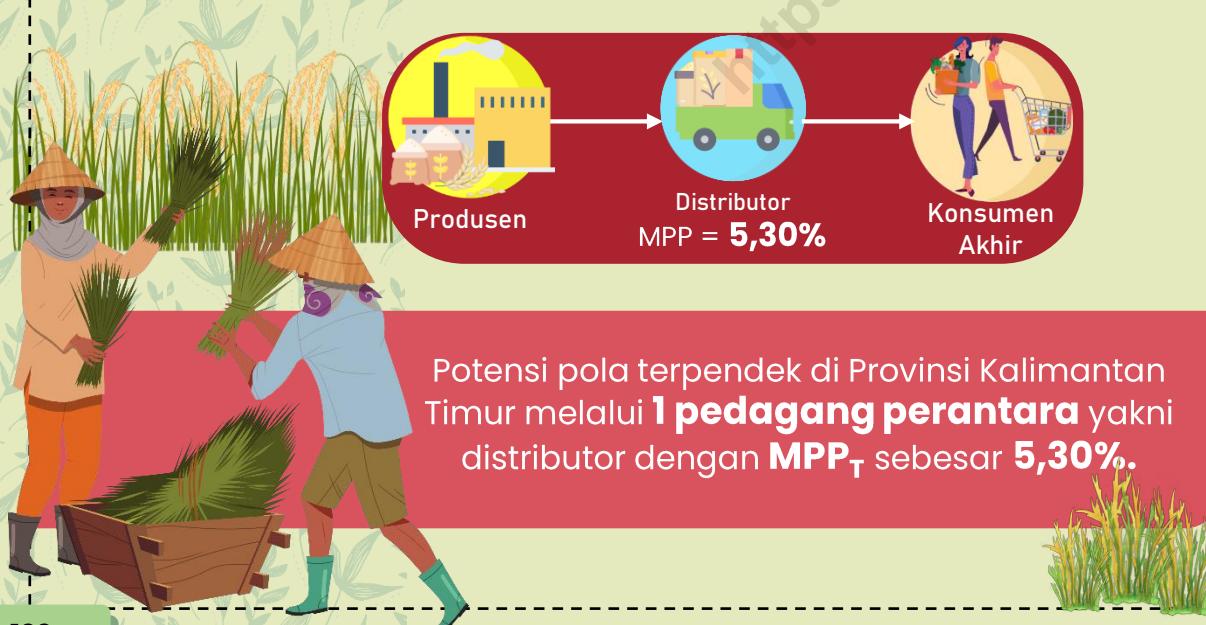


Kalimantan Timur melakukan penjualan beras ke **1 provinsi lain** yaitu Provinsi Kalimantan Utara.

## POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Potensi pola terpanjang di Provinsi Kalimantan Timur melalui **4 pedagang perantara** yakni distributor, pedagang grosir, supermarket/swalayan dan pedagang eceran dengan **MPP<sub>T</sub>** sebesar **43,17%**.



## FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

Selama 2021,

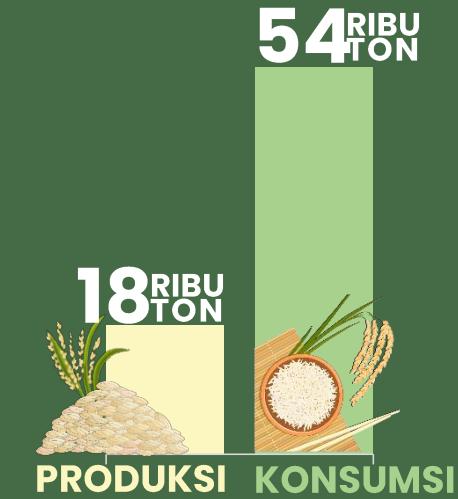
pedagang beras  
di Provinsi Kalimantan Timur:



terdampak  
**BENCANA**

Bencana yang dimaksud antara lain:  
gempa bumi, tsunami, gunung meletus,  
banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin  
topan, tanah longsor termasuk adanya  
pandemi covid-19.

# PROVINSI KALIMANTAN UTARA



Sumber data : Survei Ubinan 2021, BPS  
SUSENAS September 2021, BPS

Produksi beras di Kalimantan Utara pada tahun 2021 mengalami **DEFISIT**, Hanya **sebagian kecil** kebutuhan konsumsi rumah tangga **dapat dipenuhi oleh produksi dalam provinsi tersebut.**

## POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN BERAS

WILAYAH PEMBELIAN  
DARI LUAR PROVINSI

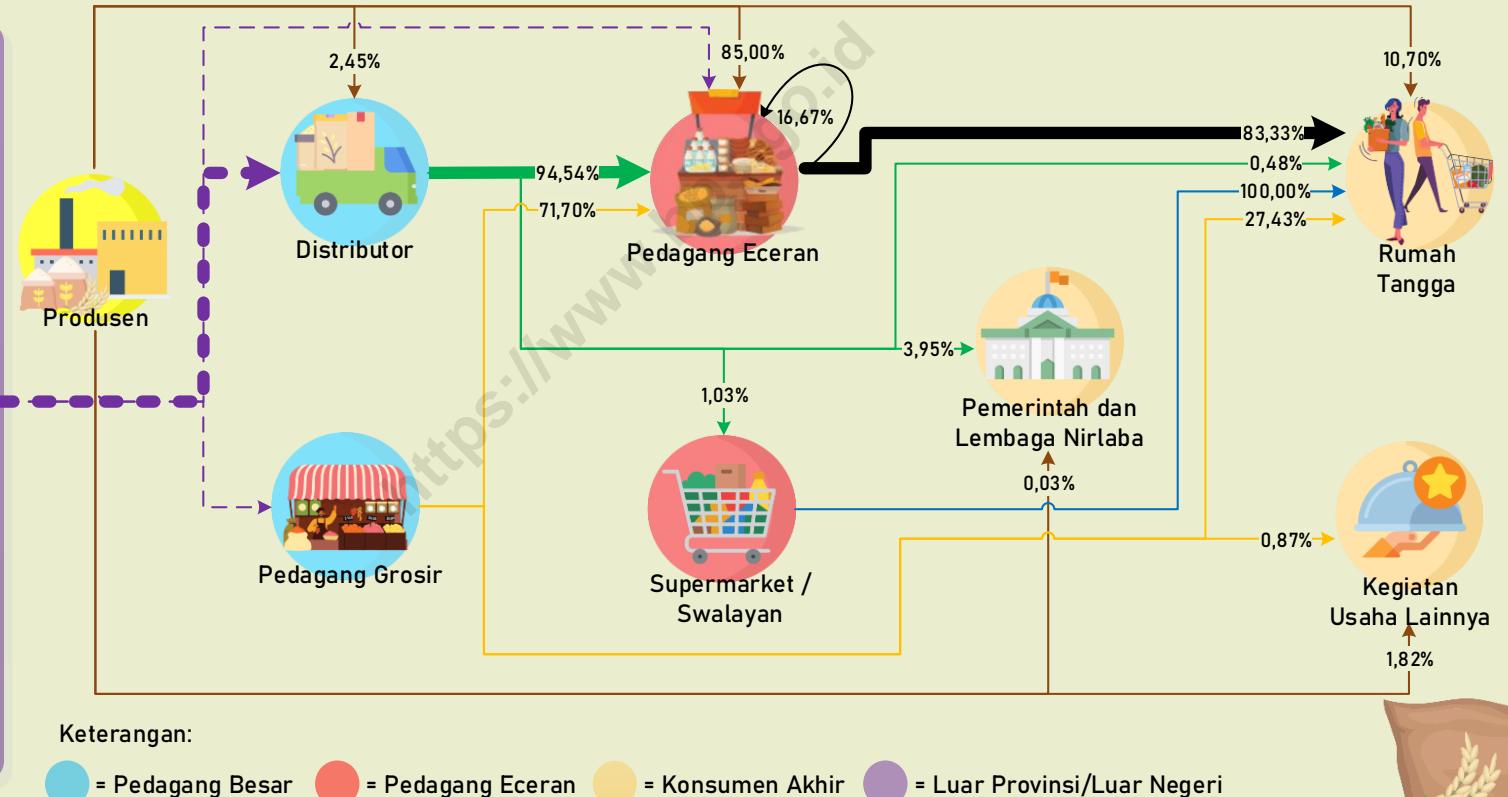
JAWA TIMUR

KALIMANTAN TIMUR

SULAWESI UTARA

SULAWESI SELATAN

DALAM PROVINSI



Distribusi beras di Provinsi Kalimantan Utara dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **4 pedagang perantara** yaitu distributor, pedagang grosir, supermarket/swalyan, dan pedagang eceran.

## POLA UTAMA DISTRIBUSI BERAS



Luar  
Provinsi



Distributor



Pedagang Eceran



Konsumen  
Akhir

MPP = 6,00%

MPP = 13,24%

## PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI



Kalimantan Utara melakukan pembelian beras dari **4 provinsi lain** yaitu Provinsi Jawa Timur, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, dan Sulawesi Selatan.

Pola utama di Provinsi Kalimantan Utara memiliki **3 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **2 pedagang perantara**.

**MPP TOTAL = 20,03%**

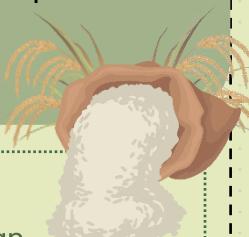
**MPP Total (MPP<sub>T</sub>)** mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

### Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian.

### Pola Utama

Pola distribusi penjualan berdasarkan volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir melalui pedagang perantara.

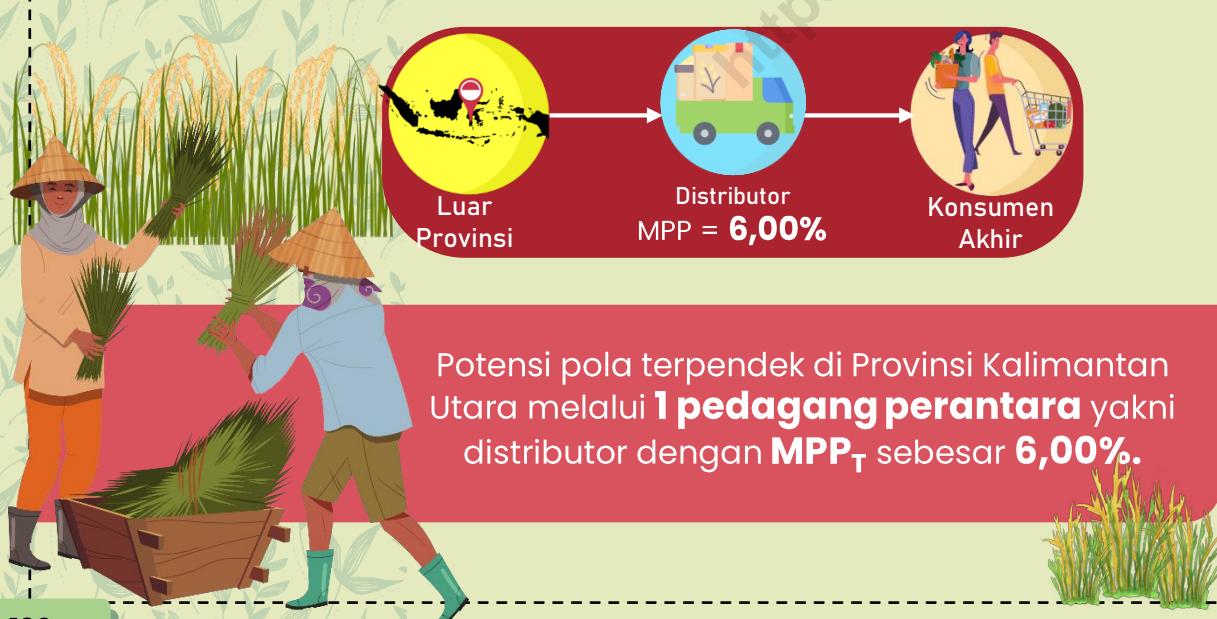


Kalimantan Utara tidak melakukan penjualan beras ke **provinsi lainnya**.

## POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Potensi pola terpanjang di Provinsi Kalimantan Utara melalui **2 pedagang perantara** yakni pedagang grosir dan pedagang eceran dengan  $MPP_T$  sebesar **22,42%**.



Potensi pola terpendek di Provinsi Kalimantan Utara melalui **1 pedagang perantara** yakni distributor dengan  $MPP_T$  sebesar **6,00%**.

## FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

### Selama 2021,

pedagang beras  
di Provinsi Kalimantan Utara:

**30,00%**

terdampak  
**OPERASI  
PASAR**

kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk mengendalikan dan menjaga stabilitas harga.

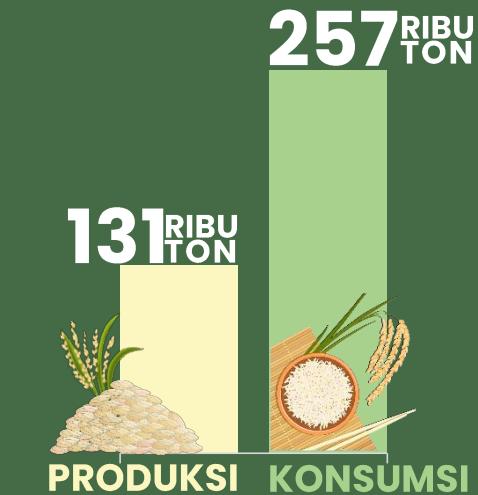
**53,33%**

terdampak  
**BENCANA**

Bencana yang dimaksud antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah longsor termasuk adanya pandemi covid-19.

# PROVINSI SULAWESI UTARA

<https://www.bps.go.id>



Sumber data : Survei Ubinan 2021, BPS  
SUSENAS September 2021, BPS

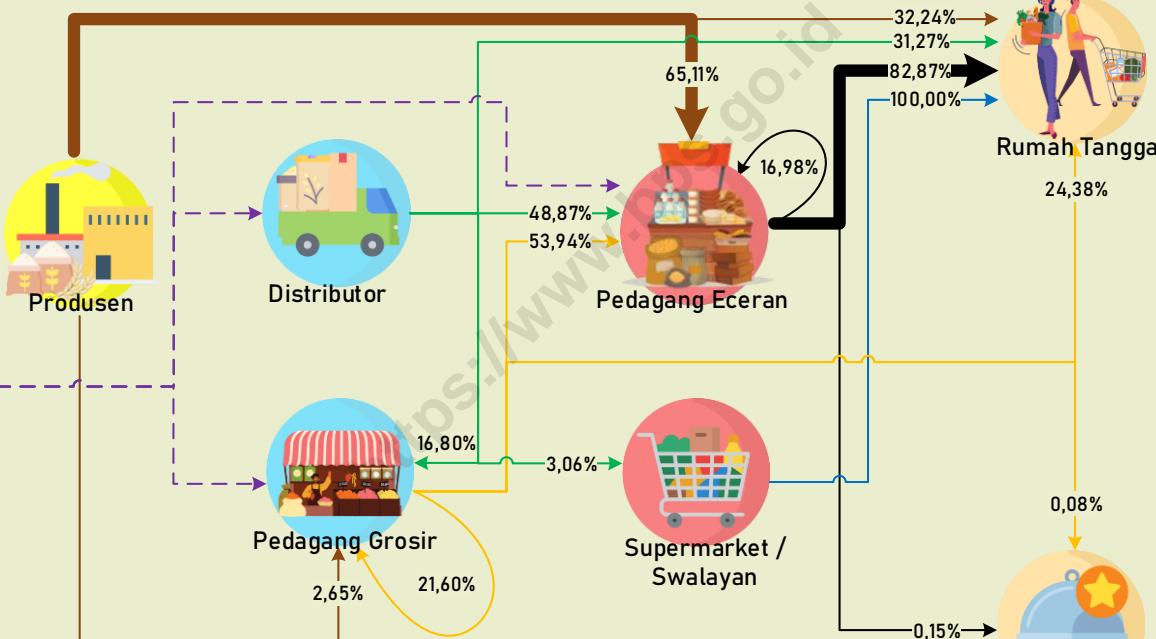
**Produksi beras** di Sulawesi Utara pada tahun 2021 mengalami **DEFISIT**, Meskipun demikian, **sebagian besar** kebutuhan konsumsi rumah tangga **dapat dipenuhi oleh produksi dalam provinsi tersebut.**

## POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN BERAS

WILAYAH PEMBELIAN DARI LUAR PROVINSI

SUMATERA SELATAN  
JAWA TIMUR  
SULAWESI TENGAH  
SULAWESI SELATAN  
GORONTALO

DALAM PROVINSI



WILAYAH PENJUALAN KE LUAR PROVINSI

DKI JAKARTA  
KALIMANTAN UTARA

Keterangan:

= Pedagang Besar   = Pedagang Eceran   = Konsumen Akhir   = Luar Provinsi/Luar Negeri

Distribusi beras di Provinsi Sulawesi Utara dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **4 pedagang perantara** yaitu distributor, pedagang grosir, supermarket/swalayan, dan pedagang eceran.



## POLA UTAMA DISTRIBUSI BERAS



Pedagang Eceran  
MPP = 13,98%

Pola utama di Provinsi Sulawesi Utara memiliki **2 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **1 pedagang perantara**.

MPP TOTAL = **13,98%**

**MPP Total (MPP<sub>T</sub>)** mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

### Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian.

### Pola Utama

Pola distribusi penjualan berdasarkan volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir melalui pedagang perantara.

## PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI



Sulawesi Utara melakukan **pembelian** beras dari **5 provinsi lain** yaitu Provinsi Sumatera Selatan, Jawa Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, dan Gorontalo.

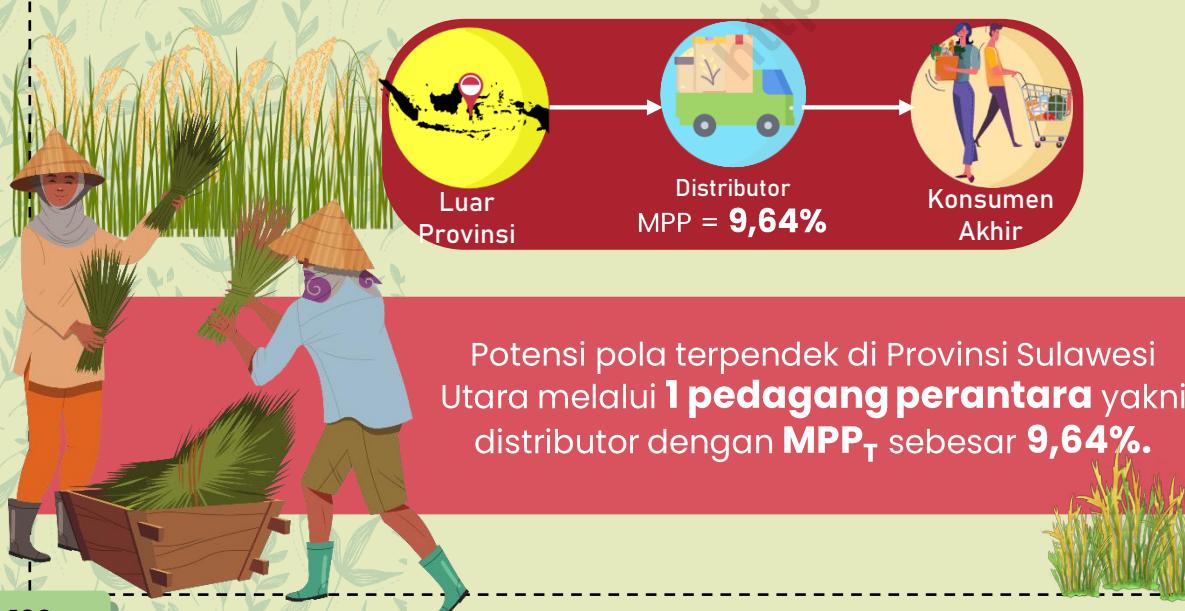


Sulawesi Utara melakukan **penjualan** beras ke **2 provinsi lain** yaitu Provinsi DKI Jakarta dan Kalimantan Utara.

## POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Potensi pola terpanjang di Provinsi Sulawesi Utara melalui **3 pedagang perantara** yakni distributor, pedagang grosir, dan pedagang eceran dengan  $MPP_T$  sebesar **40,49%**.



Potensi pola terpendek di Provinsi Sulawesi Utara melalui **1 pedagang perantara** yakni distributor dengan  $MPP_T$  sebesar **9,64%**.

## FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

### Selama 2021,

pedagang beras  
di Provinsi Sulawesi Utara:

**2,86%**

terdampak  
**OPERASI  
PASAR**

kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk mengendalikan dan menjaga stabilitas harga.

**28,57%**

terdampak  
**BENCANA**

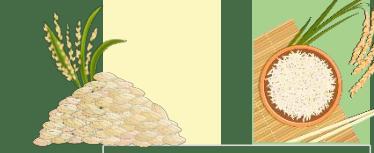
Bencana yang dimaksud antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah longsor termasuk adanya pandemi covid-19.

# PROVINSI SULAWESI TENGAH

https://www.bps.go.id

512 RIBU  
TON

283 RIBU  
TON



PRODUKSI KONSUMSI

Sumber data : Survei Ubinan 2021, BPS  
SUSENAS September 2021, BPS

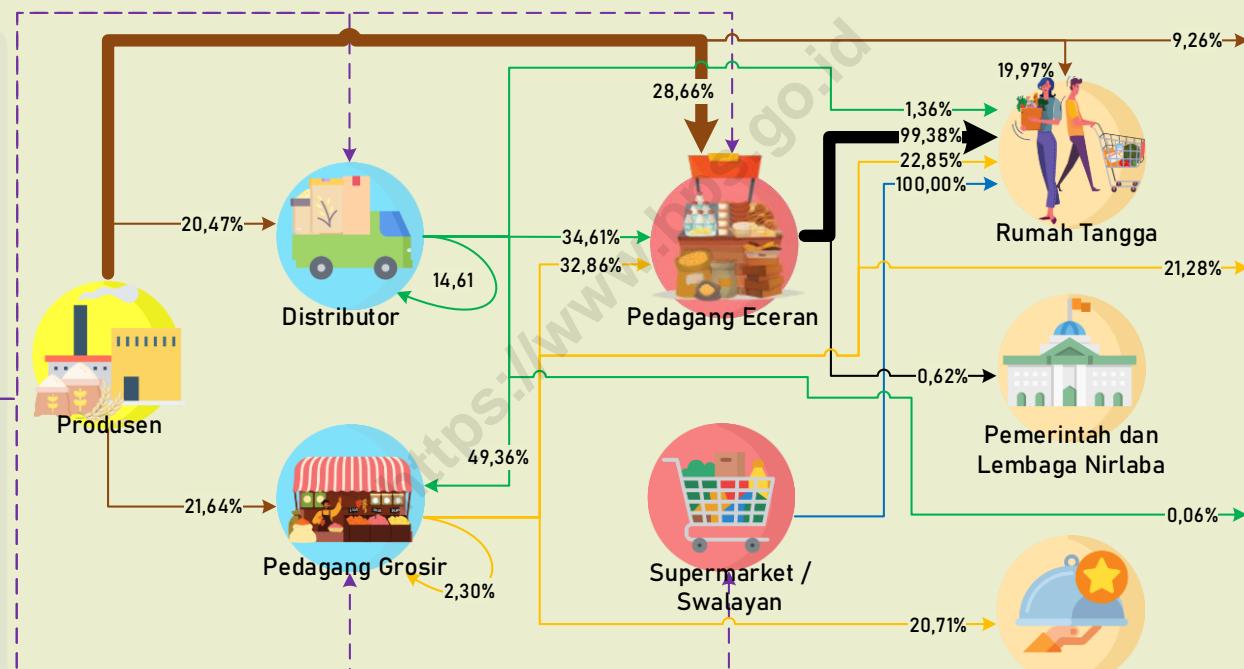
**Produksi beras** di Sulawesi Tengah pada tahun 2021 mengalami **SURPLUS**, sehingga kebutuhan konsumsi rumah tangga dapat dipenuhi oleh hasil produksi dalam provinsi tersebut.

## POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN BERAS

WILAYAH PEMBELIAN DARI LUAR PROVINSI



DALAM PROVINSI



WILAYAH PENJUALAN KE LUAR PROVINSI



Keterangan:

● = Pedagang Besar   ● = Pedagang Eceran   ○ = Konsumen Akhir   ● = Luar Provinsi/Luar Negeri

Distribusi beras di Provinsi Sulawesi Tengah dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **4 pedagang perantara**  
yaitu distributor, pedagang grosir, supermarket/swalayan, dan pedagang eceran.

## POLA UTAMA DISTRIBUSI BERAS



Pedagang Eceran  
MPP = 9,94%

Konsumen  
Akhir

Pola utama di Provinsi Sulawesi Tengah memiliki **2 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **1 pedagang perantara**.

**MPP TOTAL = 9,94%**

**MPP Total (MPP<sub>T</sub>)** mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

### Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian.

### Pola Utama

Pola distribusi penjualan berdasarkan volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir melalui pedagang perantara.

## PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI



Sulawesi Tengah melakukan **pembelian** beras dari **4 provinsi lain** yaitu Provinsi Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Sulawesi Barat.

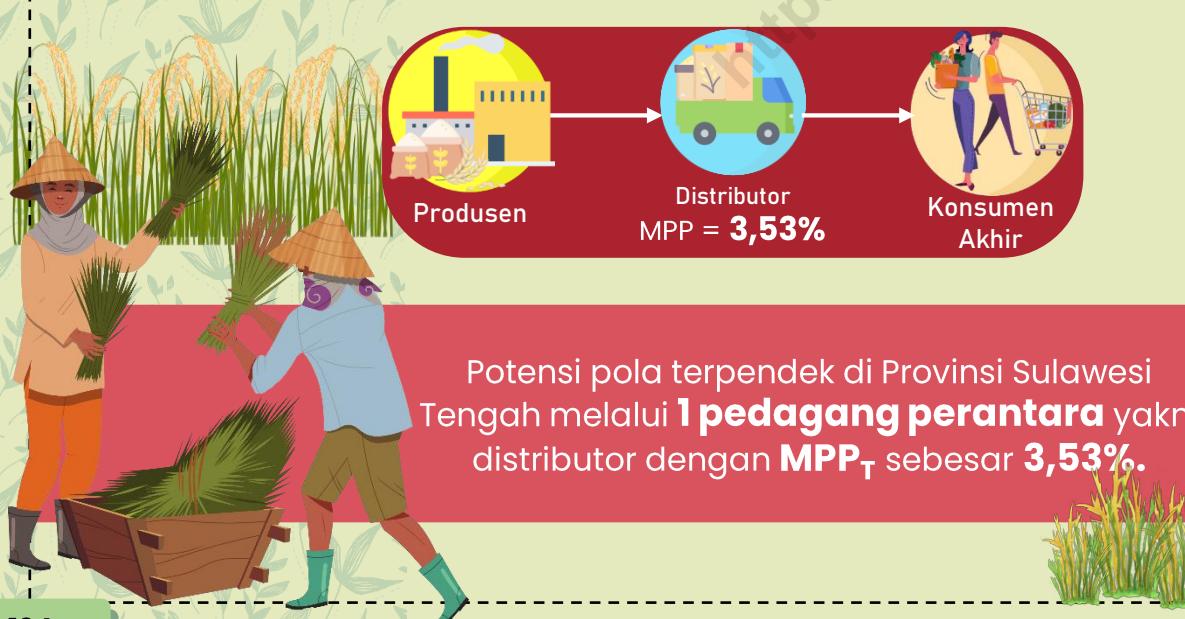


Sulawesi Tengah melakukan **penjualan** beras ke **3 provinsi lain** yaitu Provinsi Sulawesi Utara, Gorontalo, dan Sulawesi Barat.

## POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Potensi pola terpanjang di Provinsi Sulawesi Tengah melalui **3 pedagang perantara** yakni distributor, pedagang grosir, dan pedagang eceran dengan  $MPP_T$  sebesar **22,51%**.



Potensi pola terpendek di Provinsi Sulawesi Tengah melalui **1 pedagang perantara** yakni distributor dengan  $MPP_T$  sebesar **3,53%**.

## FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

### Selama 2021,

pedagang beras  
di Provinsi Sulawesi Tengah:

**10,00%**

terdampak  
**OPERASI  
PASAR**

kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk mengendalikan dan menjaga stabilitas harga.

**20,00%**

terdampak  
**BENCANA**

Bencana yang dimaksud antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah longsor termasuk adanya pandemi covid-19.

# PROVINSI SULAWESI SELATAN

2,92 JUTA  
TON



PRODUKSI

0,87 JUTA  
TON



KONSUMSI

Sumber data : Survei Ubinan 2021, BPS  
SUSENAS September  
2021, BPS

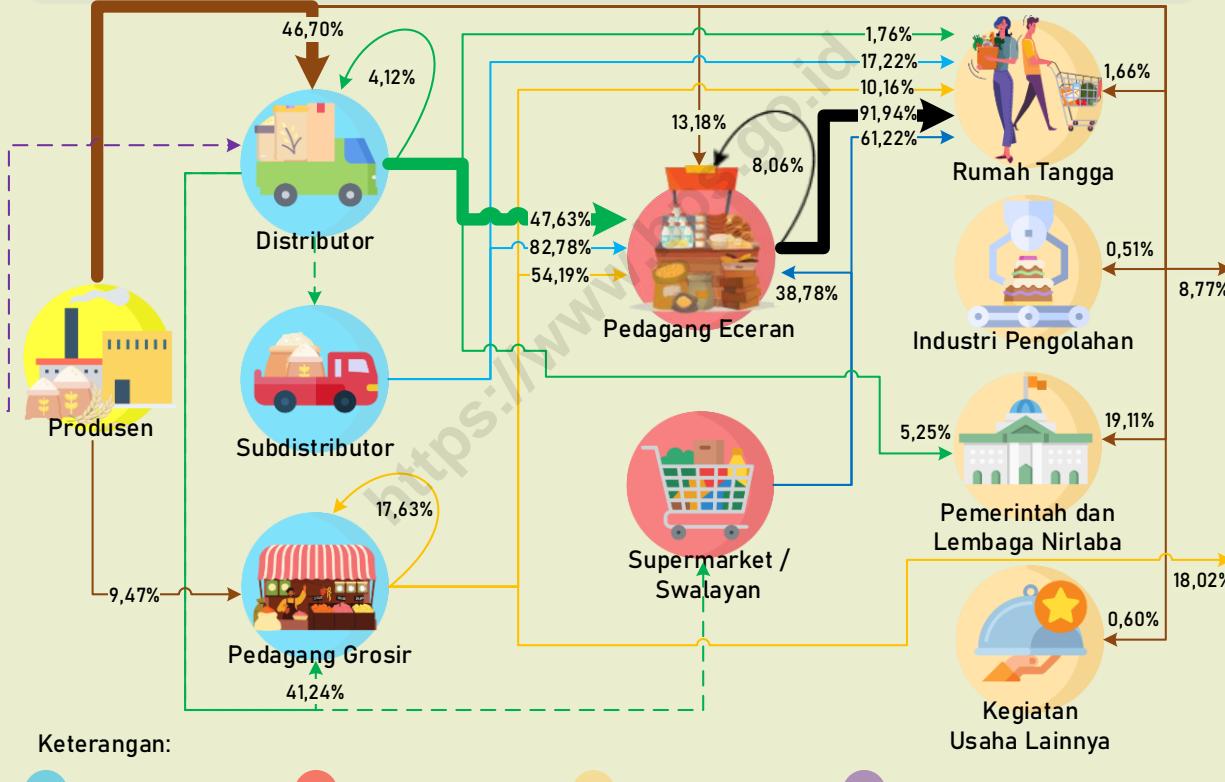
**Produksi beras** di Sulawesi Selatan pada tahun 2021 mengalami **SURPLUS**, sehingga kebutuhan konsumsi rumah tangga dapat dipenuhi oleh hasil produksi dalam provinsi tersebut.

## POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN BERAS

WILAYAH PEMBELIAN DARI LUAR PROVINSI



DALAM PROVINSI



WILAYAH PENJUALAN KE LUAR PROVINSI

SUMATERA UTARA

DKI JAKARTA

NUSA TENGGARA TIMUR

KALIMANTAN BARAT

KALIMANTAN TENGAH

KALIMANTAN TIMUR

KALIMANTAN UTARA

SULAWESI UTARA

SULAWESI TENGAH

SULAWESI TENGGARA

GORONTALO

SULAWESI BARAT

MALUKU

MALUKU UTARA

PAPUA BARAT

PAPUA

Distribusi beras di Provinsi Sulawesi Selatan dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **5 pedagang perantara** yaitu distributor, subdistributor, pedagang grosir, supermarket/swalayan, dan pedagang eceran.

## POLA UTAMA DISTRIBUSI BERAS



Distributor  
MPP = 4,70%



Pedagang Eceran  
MPP = 7,21%



Konsumen  
Akhir

Pola utama di Provinsi Sulawesi Selatan memiliki **3 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **2 pedagang perantara**.

MPP TOTAL = **12,25%**

**MPP Total (MPP<sub>T</sub>)** mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

### Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian.

### Pola Utama

Pola distribusi penjualan berdasarkan volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir melalui pedagang perantara.

## PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI



Sulawesi Selatan tidak melakukan **pembelian** beras dari **provinsi lainnya**.

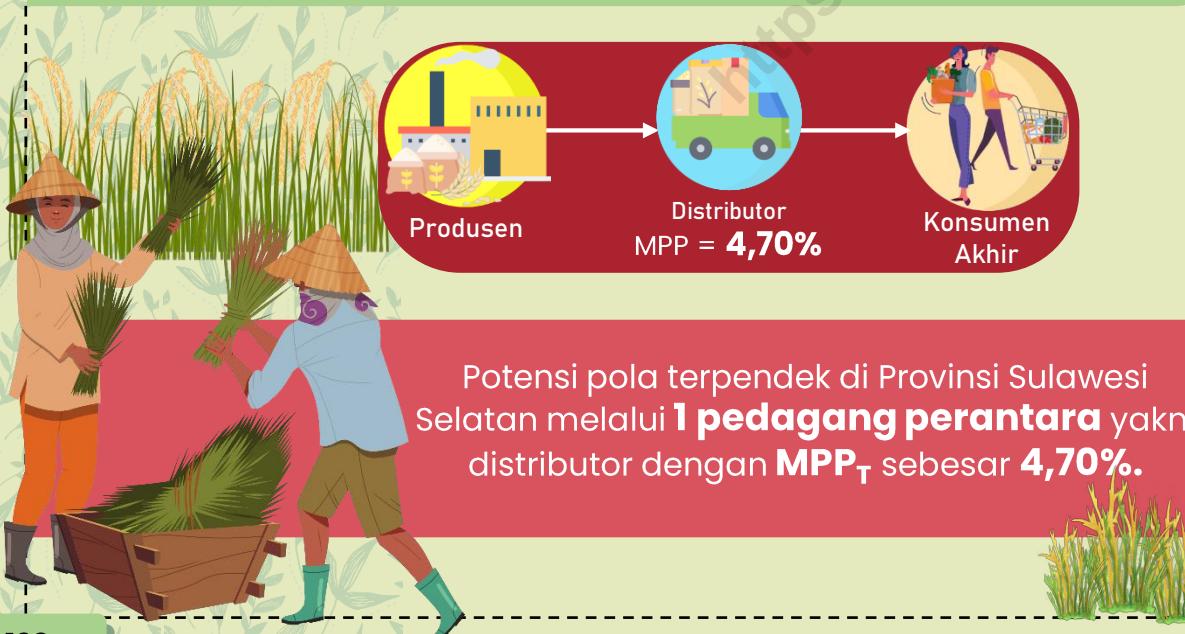


Sulawesi Selatan melakukan **penjualan** beras ke **16 provinsi lain** yaitu Provinsi Sumatera Utara, DKI Jakarta, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, dan Papua.

## POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Potensi pola terpanjang di Provinsi Sulawesi Selatan melalui **3 pedagang perantara** yakni distributor, pedagang grosir, dan pedagang eceran dengan  $MPP_T$  sebesar **19,50%**.



## FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

### Selama 2021,

pedagang beras  
di Provinsi Sulawesi Selatan:

**10,00%**

terdampak  
**OPERASI  
PASAR**

kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk mengendalikan dan menjaga stabilitas harga.

**20,00%**

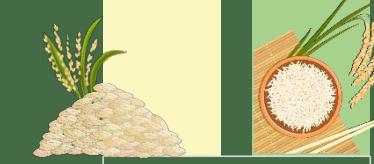
terdampak  
**BENCANA**

Bencana yang dimaksud antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah longsor termasuk adanya pandemi covid-19.

# PROVINSI SULAWESI TENGGARA

304  
RIBU  
TON

249  
RIBU  
TON



PRODUKSI KONSUMSI

Sumber data : Survei Ubinan 2021, BPS  
SUSENAS September 2021, BPS

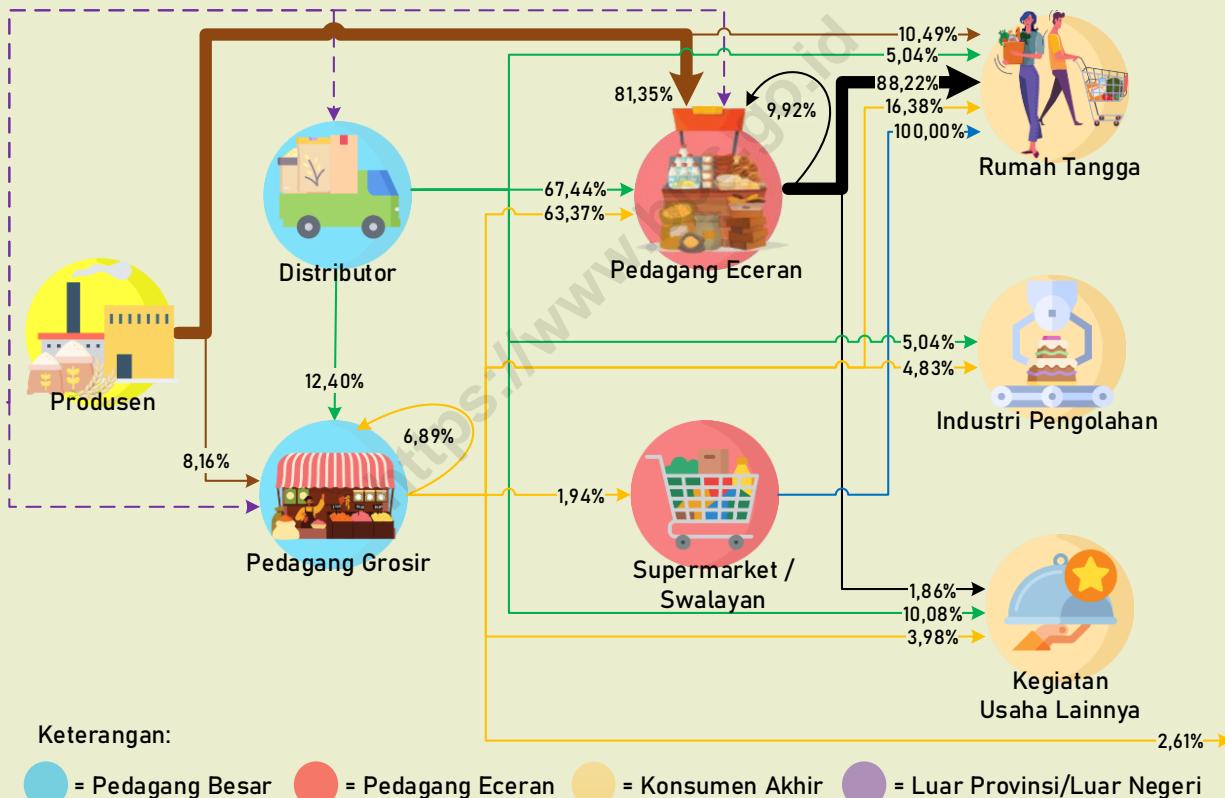
**Produksi beras** di Sulawesi Tenggara pada tahun 2021 mengalami **SURPLUS**, sehingga kebutuhan konsumsi rumah tangga dapat dipenuhi oleh hasil produksi dalam provinsi tersebut.

## POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN BERAS

WILAYAH PEMBELIAN DARI LUAR PROVINSI



DALAM PROVINSI



WILAYAH PENJUALAN KE LUAR PROVINSI



MALUKU UTARA

Distribusi beras di Provinsi Sulawesi Tenggara dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **4 pedagang perantara** yaitu distributor, pedagang grosir, supermarket/swalayan, dan pedagang eceran.



## POLA UTAMA DISTRIBUSI BERAS



Pedagang Eceran  
MPP = 9,73%

## PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI



Sulawesi Tenggara melakukan **Pembelian** beras dari **1 provinsi lain** yaitu Provinsi Sulawesi Selatan.

Pola utama di Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki **2 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **1 pedagang perantara**.

**MPP TOTAL = 9,73%**

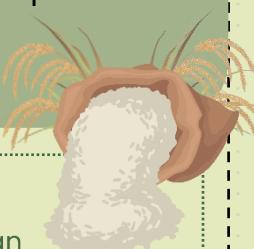
**MPP Total (MPP<sub>T</sub>)** mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

### Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian.

### Pola Utama

Pola distribusi penjualan berdasarkan volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir melalui pedagang perantara.

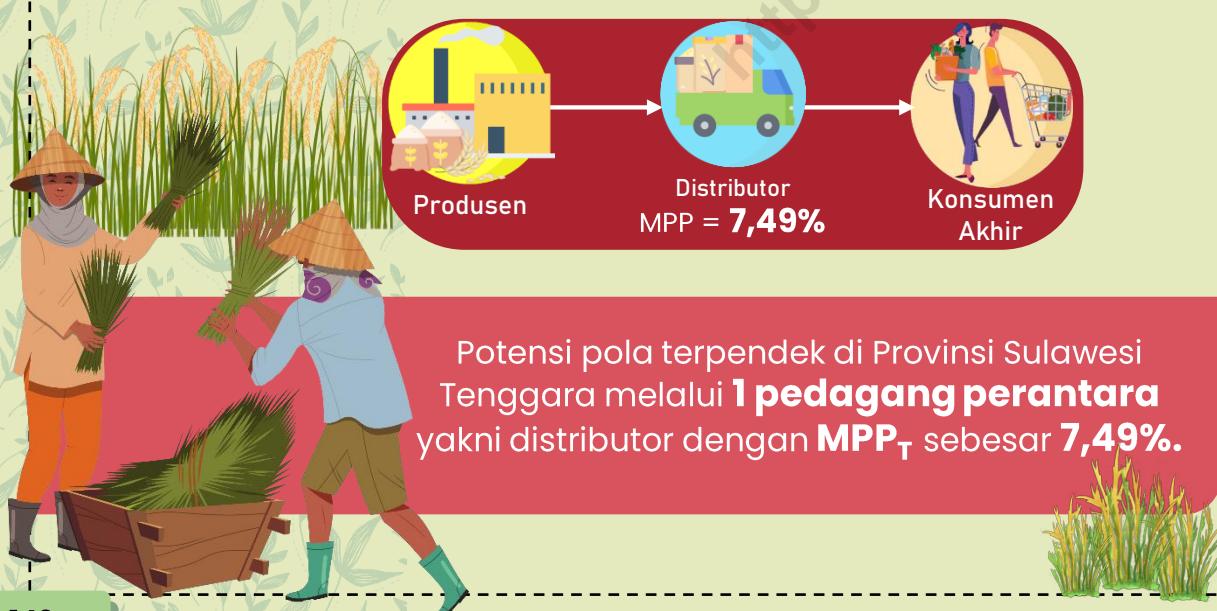


Sulawesi Tenggara melakukan **penjualan** beras ke **2 provinsi lain** yaitu Provinsi Sulawesi Tengah dan Maluku Utara.

## POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Potensi pola terpanjang di Provinsi Sulawesi Tenggara melalui **3 pedagang perantara** yakni distributor, pedagang grosir, dan supermarket/swalyan dengan **MPP<sub>T</sub>** sebesar **28,50%**.



Potensi pola terpendek di Provinsi Sulawesi Tenggara melalui **1 pedagang perantara** yakni distributor dengan **MPP<sub>T</sub>** sebesar **7,49%**.

## FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

### Selama 2021,

pedagang beras di Provinsi Sulawesi Tenggara:

**3,85%**

terdampak  
**OPERASI  
PASAR**

kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk mengendalikan dan menjaga stabilitas harga.

**30,77%**

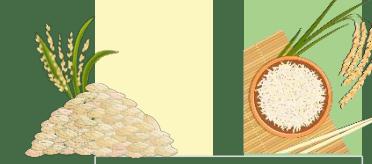
terdampak  
**BENCANA**

Bencana yang dimaksud antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah longsor termasuk adanya pandemi covid-19.

# PROVINSI GORONTALO

131 RIBU  
TON

106 RIBU  
TON



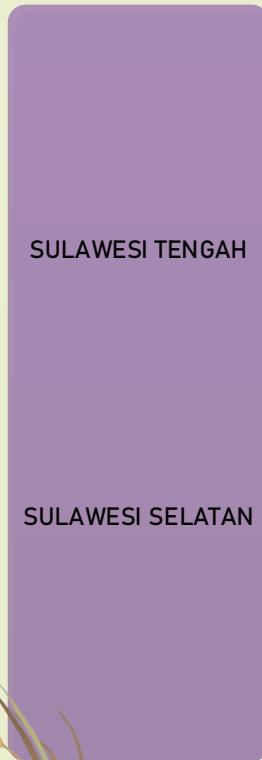
## PRODUKSI KONSUMSI

Sumber data : Survei Ubinan 2021, BPS  
SUSENAS September 2021, BPS

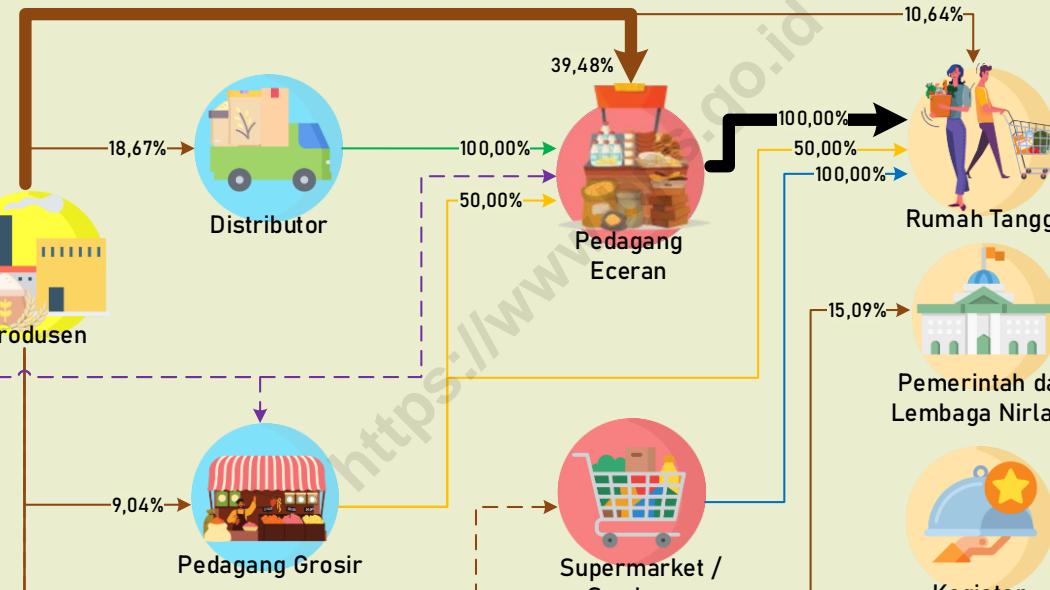
Produksi beras di Gorontalo pada tahun 2021 mengalami **SURPLUS**, sehingga kebutuhan konsumsi rumah tangga dapat dipenuhi oleh hasil produksi dalam provinsi tersebut.

## POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN BERAS

WILAYAH PEMBELIAN DARI LUAR PROVINSI



DALAM PROVINSI



WILAYAH PENJUALAN KE LUAR PROVINSI



Keterangan:



Distribusi beras di Provinsi Gorontalo dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **4 pedagang perantara** yaitu distributor, pedagang grosir, supermarket/swalayan, dan pedagang eceran.

## POLA UTAMA DISTRIBUSI BERAS



MPP = 9,23%



Konsumen  
Akhir

Pola utama di Provinsi Gorontalo memiliki **2 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **1 pedagang perantara**.

**MPP TOTAL = 9,23%**

**MPP Total (MPP<sub>T</sub>)** mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

### Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian.

### Pola Utama

Pola distribusi penjualan berdasarkan volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir melalui pedagang perantara.

## PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI



Gorontalo melakukan **Pembelian** beras dari **2 provinsi lain** yaitu Provinsi Sulawesi Tengah dan Sulawesi Selatan.



Gorontalo melakukan **Penjualan** beras ke **1 provinsilain** yaitu Provinsi Sulawesi Utara.

## POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Pedagang Grosir  
MPP = 8,89%

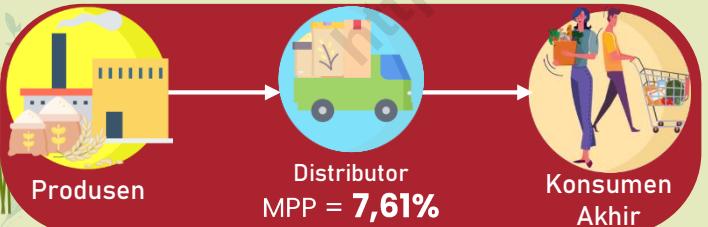


Pedagang Eceran  
MPP = 9,23%



Konsumen Akhir

Potensi pola terpanjang di Provinsi Gorontalo melalui **2 pedagang perantara** yakni pedagang grosir dan pedagang eceran dengan **MPP<sub>T</sub>** sebesar **18,94%**.



Potensi pola terpendek di Provinsi Gorontalo melalui **1 pedagang perantara** yakni distributor dengan **MPP<sub>T</sub>** sebesar **7,61%**.

## FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

### Selama 2021,

pedagang beras di Provinsi Gorontalo:

3,85%

terdampak  
**OPERASI PASAR**

kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk mengendalikan dan menjaga stabilitas harga.

30,77%

terdampak  
**BENCANA**

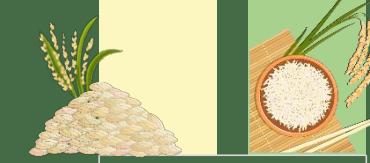
Bencana yang dimaksud antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah longsor termasuk adanya pandemi covid-19.

# PROVINSI SULAWESI BARAT

https://www.bps.go.id

179 RIBU  
TON

146 RIBU  
TON



PRODUKSI KONSUMSI

Sumber data : Survei Ubinan 2021, BPS  
SUSENAS September 2021, BPS

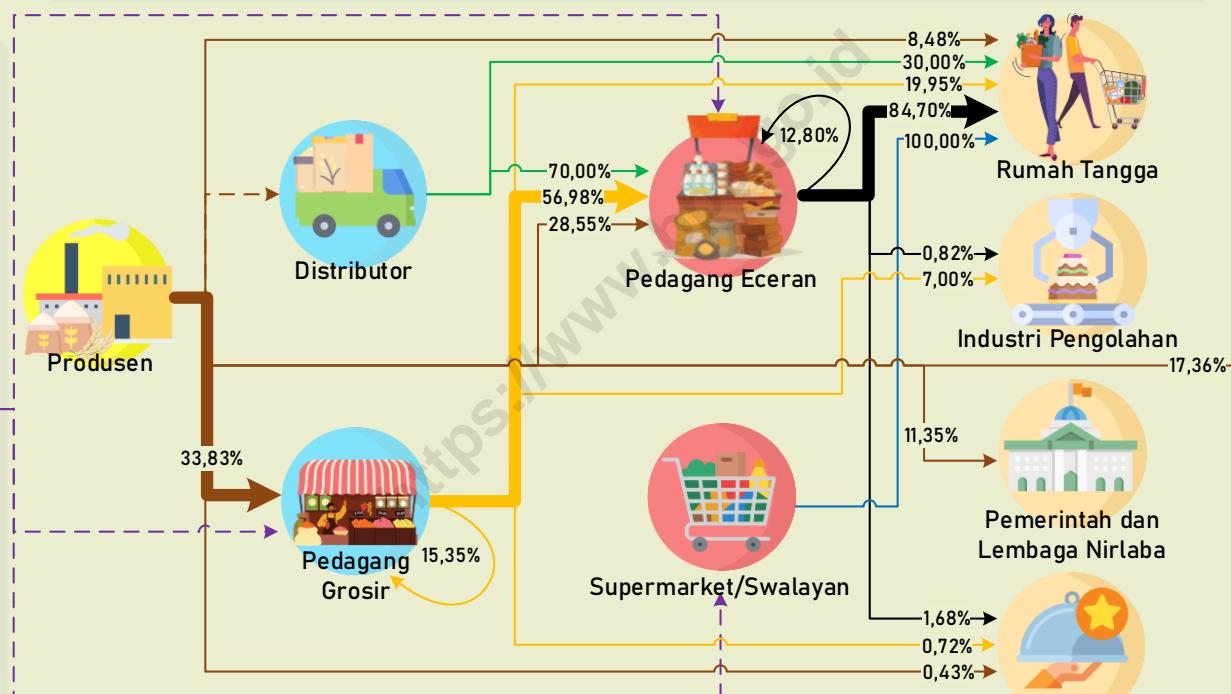
Produksi beras di Sulawesi Barat pada tahun 2021 mengalami **SURPLUS**, sehingga kebutuhan konsumsi rumah tangga dapat dipenuhi oleh hasil produksi dalam provinsi tersebut.

## POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN BERAS

WILAYAH PEMBELIAN DARI LUAR PROVINSI



DALAM PROVINSI



WILAYAH PENJUALAN KE LUAR PROVINSI



Keterangan:



= Pedagang Besar



= Pedagang Eceran



= Konsumen Akhir



= Luar Provinsi/Luar Negeri

Distribusi beras di Provinsi Sulawesi Barat dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **4 pedagang perantara**

yaitu distributor, pedagang grosir, supermarket/swalayan, dan pedagang eceran.

## POLA UTAMA DISTRIBUSI BERAS



Produsen



Pedagang Grosir  
MPP = 9,40%



Pedagang Eceran  
MPP = 10,68%



Konsumen Akhir

Pola utama di Provinsi Sulawesi Barat memiliki **3 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **2 pedagang perantara**.

MPP TOTAL = **21,08%**

**MPP Total (MPP<sub>T</sub>)** mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

### Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian.

### Pola Utama

Pola distribusi penjualan berdasarkan volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir melalui pedagang perantara.

## PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI



Sulawesi Barat melakukan **Pembelian** beras dari **2 provinsi lain** yaitu Provinsi Sulawesi Tengah dan Sulawesi Selatan.



Sulawesi Barat melakukan **penjualan** beras ke **1 provinsi lain** yaitu Provinsi Sulawesi Tengah.

## POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK

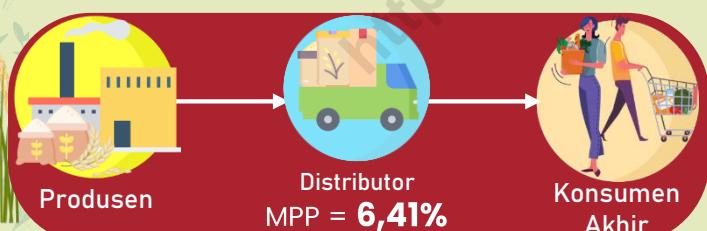


Pedagang Grosir  
MPP = 9,40%

Pedagang Eceran  
MPP = 10,68%



Potensi pola terpanjang di Provinsi Sulawesi Barat melalui **2 pedagang perantara** yakni pedagang grosir dan pedagang eceran dengan  $MPP_T$  sebesar **21,08%**.



Potensi pola terpendek di Provinsi Sulawesi Barat melalui **1 pedagang perantara** yakni distributor dengan  $MPP_T$  sebesar **6,41%**.

## FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

### Selama 2021,

pedagang beras di Provinsi Sulawesi Barat:

**3,85%**

terdampak  
**OPERASI PASAR**

kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk mengendalikan dan menjaga stabilitas harga.

**38,46%**

terdampak  
**BENCANA**

Bencana yang dimaksud antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah longsor termasuk adanya pandemi covid-19.

# PROVINSI MALUKU

https://www.bps.go.id

146 RIBU TON

65 RIBU TON



## PRODUKSI KONSUMSI

Sumber data : Survei Ubinan 2021, BPS  
SUSENAS September 2021, BPS

Produksi beras di Maluku pada tahun 2021 mengalami **DEFISIT**, Hanya **sebagian kecil** kebutuhan konsumsi rumah tangga **dapat dipenuhi oleh produksi dalam provinsi tersebut.**

## POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN BERAS

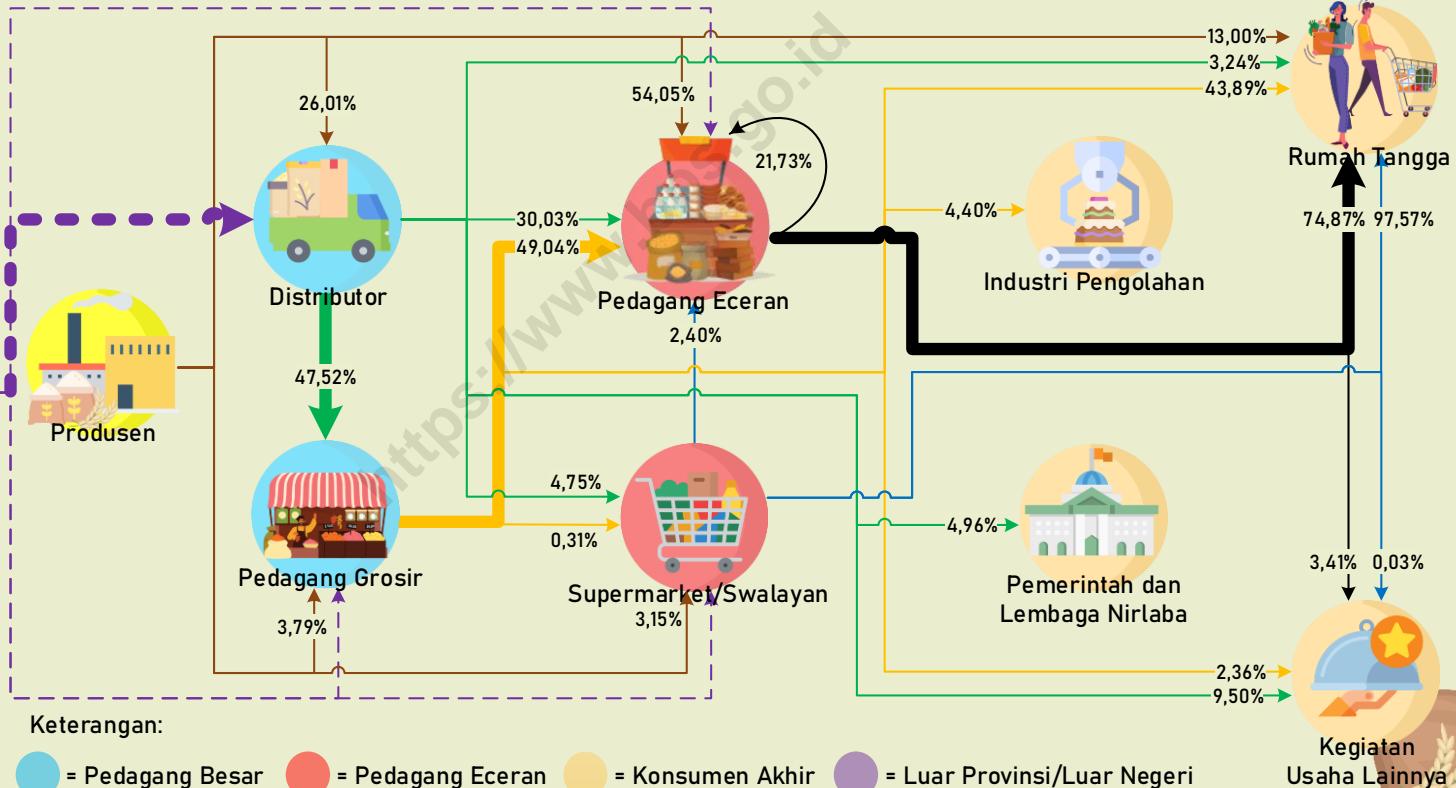
WILAYAH PEMBELIAN  
DARI LUAR PROVINSI

SUMATERA SELATAN

JAWA TIMUR

SULAWESI SELATAN

DALAM PROVINSI



Distribusi beras di Provinsi Maluku dari produsen ke konsumen akhir melibatkan  
**4 pedagang perantara**

yaitu distributor, pedagang grosir, supermarket/swalayan, dan pedagang eceran.

## POLA UTAMA DISTRIBUSI BERAS



Pola utama di Provinsi Maluku memiliki **4 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **3 pedagang perantara**.

**MPP TOTAL = 37,09%**

**MPP Total (MPP<sub>T</sub>)** mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

### Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian.

### Pola Utama

Pola distribusi penjualan berdasarkan volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir melalui pedagang perantara.

## PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI



Maluku melakukan **pembelian** beras dari **3 provinsi lain** yaitu Provinsi Sumatera Selatan, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan.

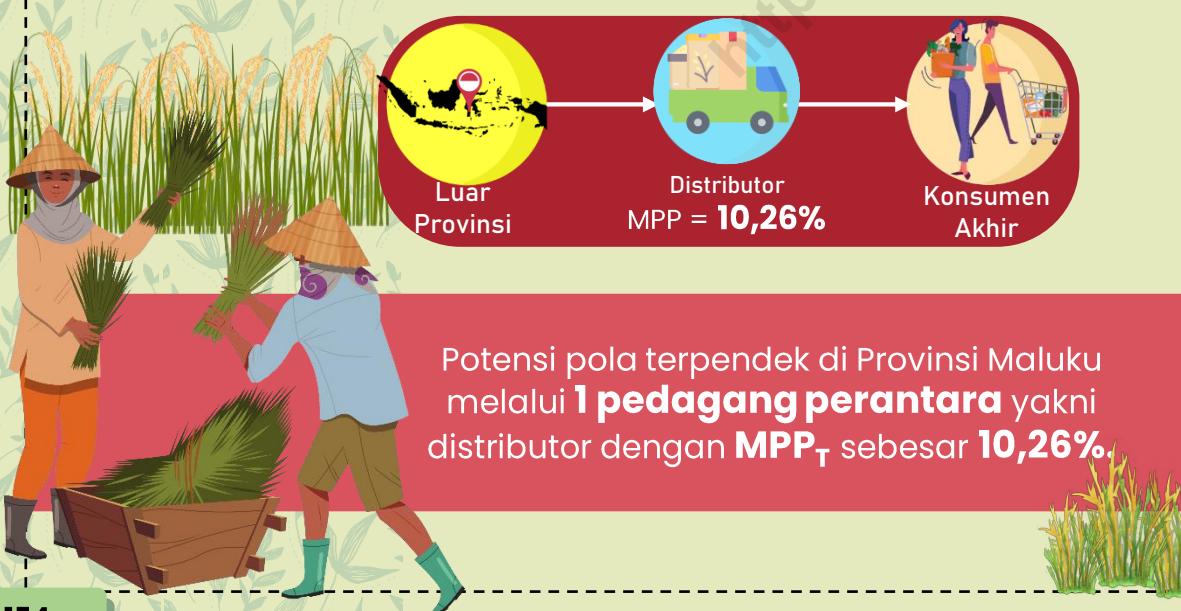


Maluku tidak melakukan **penjualan** beras ke **provinsi lainnya**.

## POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Potensi pola terpanjang di Provinsi Maluku melalui **3 pedagang perantara** yakni distributor, pedagang grosir, dan supermarket/swalyan dengan  $MPP_T$  sebesar **39,81%**.



Potensi pola terpendek di Provinsi Maluku melalui **1 pedagang perantara** yakni distributor dengan  $MPP_T$  sebesar **10,26%**.

## FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

### Selama 2021,

pedagang beras di Provinsi Maluku:

**9,52%**

terdampak  
**OPERASI  
PASAR**

Kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk mengendalikan dan menjaga stabilitas harga.

**33,33%**

terdampak  
**BENCANA**

Bencana yang dimaksud antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah longsor termasuk adanya pandemi covid-19.

# PROVINSI MALUKU UTARA

<https://www.bps.go.id>



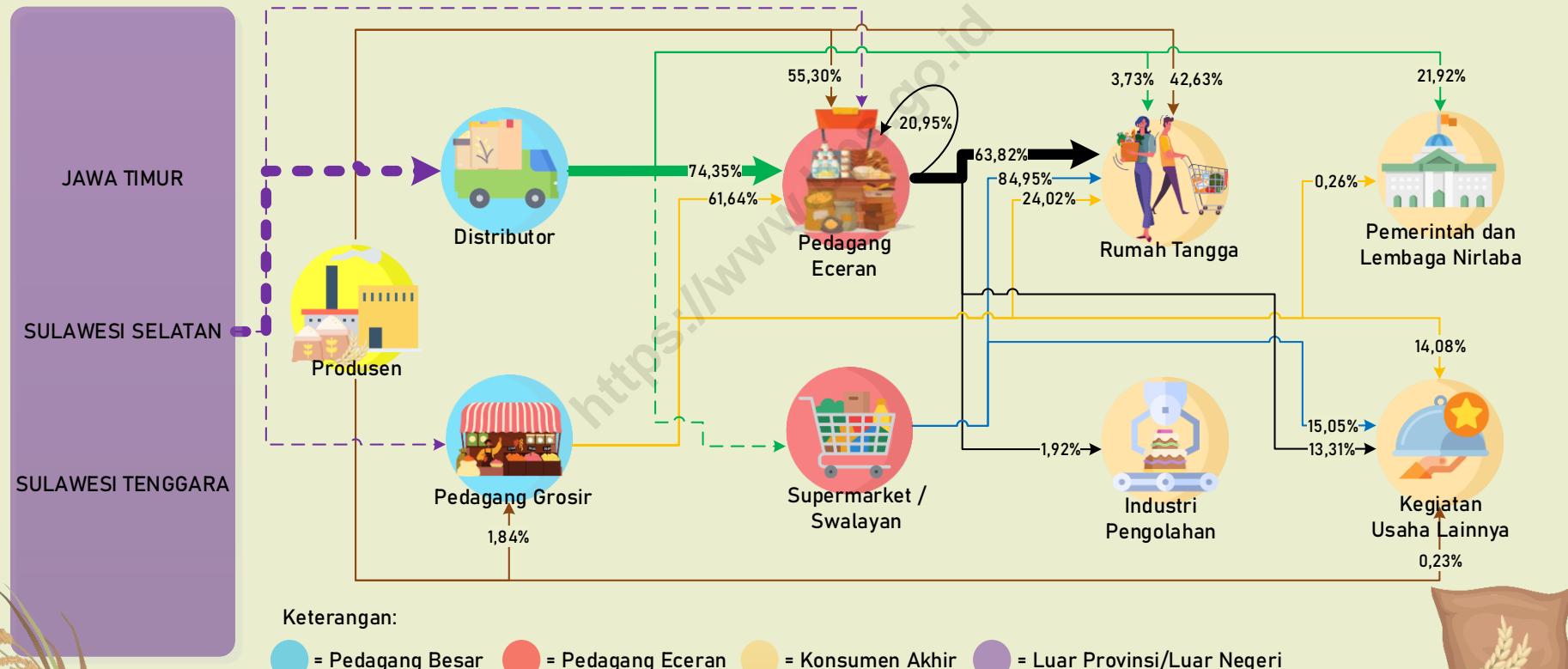
Sumber data : Survei Ubinan 2021, BPS  
SUSENAS September 2021, BPS

Produksi beras di Maluku Utara pada tahun 2021 mengalami **DEFISIT**, Hanya **sebagian kecil** kebutuhan konsumsi rumah tangga **dapat dipenuhi oleh produksi dalam provinsi tersebut.**

## POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN BERAS

WILAYAH PEMBELIAN  
DARI LUAR PROVINSI

DALAM PROVINSI



Distribusi beras di Provinsi Maluku Utara dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **4 pedagang perantara** yaitu distributor, pedagang grosir, supermarket/swalayan, dan pedagang eceran.

## POLA UTAMA DISTRIBUSI BERAS



Distributor  
MPP = 6,39%



Pedagang Eceran  
MPP = 8,04%



Konsumen Akhir

Pola utama di Provinsi Maluku Utara memiliki **3 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **2 pedagang perantara**.

MPP TOTAL = **14,94%**

**MPP Total (MPP<sub>T</sub>)** mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

### Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian.

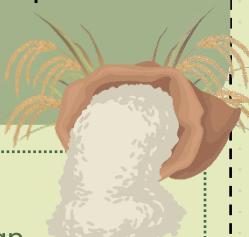
### Pola Utama

Pola distribusi penjualan berdasarkan volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir melalui pedagang perantara.

## PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI

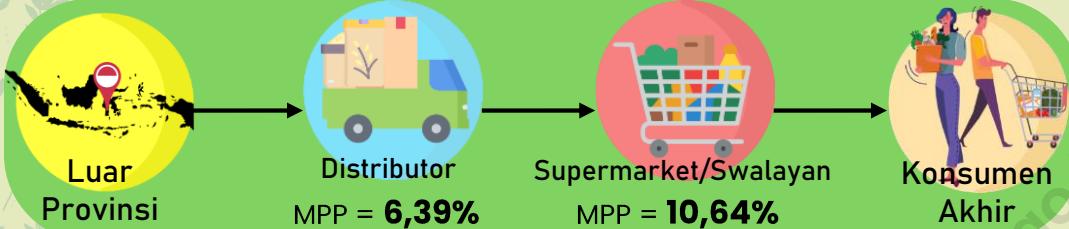


Maluku Utara melakukan **pembelian** beras dari **3 provinsi lain** yaitu Provinsi Jawa Timur, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Tenggara.



Maluku Utara tidak melakukan **penjualan** beras ke **provinsi lainnya**.

## POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Potensi pola terpanjang di Provinsi Maluku Utara melalui **2 pedagang perantara** yakni distributor dan supermarket/swalyan dengan **MPP<sub>T</sub>** sebesar **17,71%**.



Potensi pola terpendek di Provinsi Maluku Utara melalui **1 pedagang perantara** yakni pedagang grosir dengan **MPP<sub>T</sub>** sebesar **6,14%**.

## FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

### Selama 2021,

pedagang beras di Provinsi Maluku Utara:

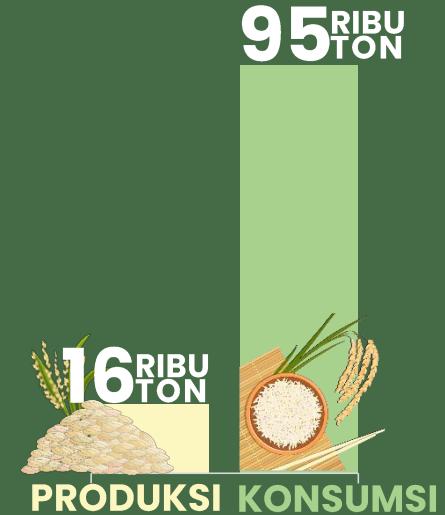


**10,00%**

terdampak  
**BENCANA**

Bencana yang dimaksud antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah longsor termasuk adanya pandemi covid-19.

# PROVINSI PAPUA BARAT



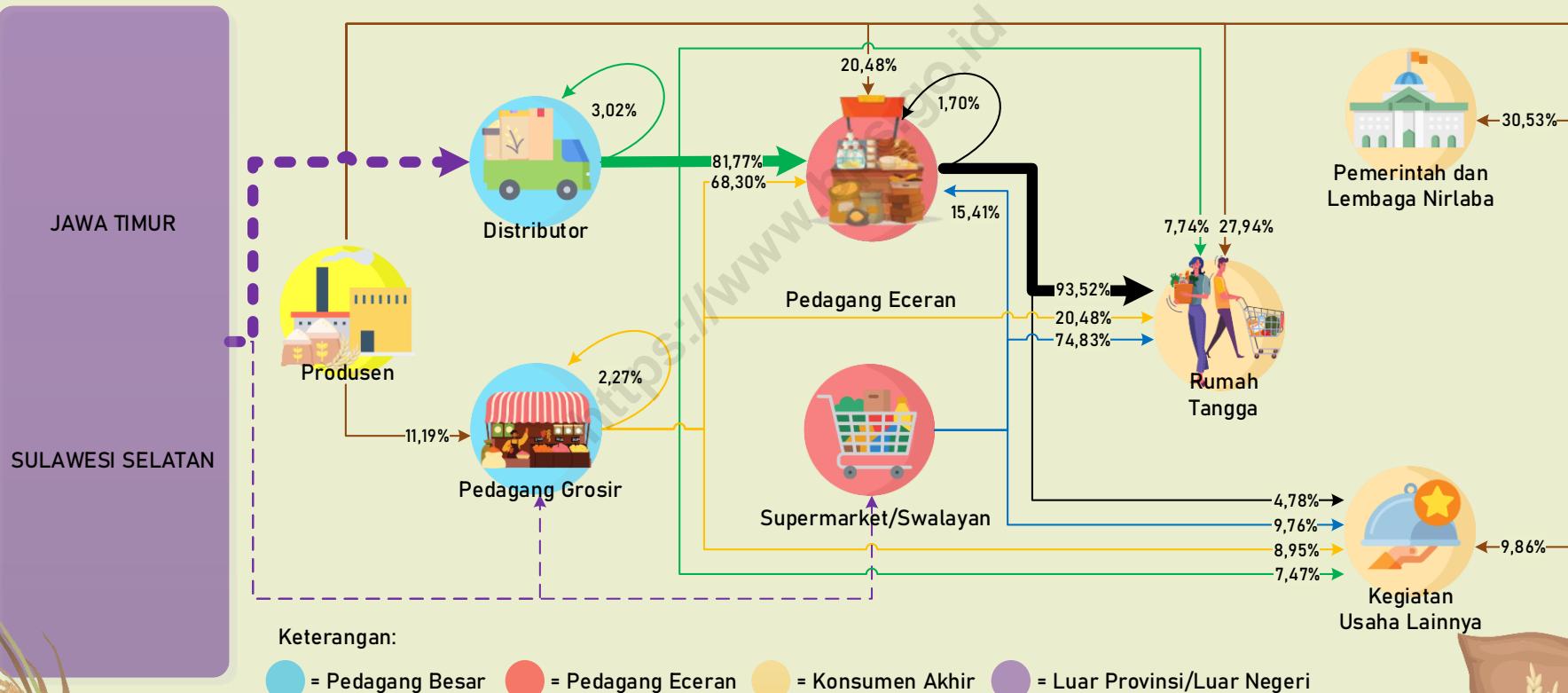
Sumber data : Survei Ubinan 2021, BPS  
SUSENAS September 2021, BPS

**Produksi beras** di Papua Barat pada tahun 2021 mengalami **DEFISIT**, Hanya **sebagian kecil** kebutuhan konsumsi rumah tangga **dapat dipenuhi oleh produksi dalam provinsi tersebut.**

## POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN BERAS

WILAYAH PEMBELIAN  
DARI LUAR PROVINSI

DALAM PROVINSI



Distribusi beras di Provinsi Papua Barat dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **4 pedagang perantara**  
yaitu distributor, pedagang grosir, supermarket/swalayan, dan pedagang eceran.

## POLA UTAMA DISTRIBUSI BERAS



Luar  
Provinsi



Distributor

MPP = 12,18%



Pedagang Eceran

MPP = 13,07%



Konsumen  
Akhir

Pola utama di Provinsi Papua Barat memiliki **3 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **2 pedagang perantara**.

**MPP TOTAL = 26,84%**

**MPP Total (MPP<sub>T</sub>)** mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

### Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian.

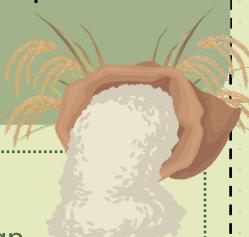
### Pola Utama

Pola distribusi penjualan berdasarkan volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir melalui pedagang perantara.

## PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI



Papua Barat melakukan **pembelian** beras dari **2 provinsi lain** yaitu Provinsi Jawa Timur dan Sulawesi Selatan.

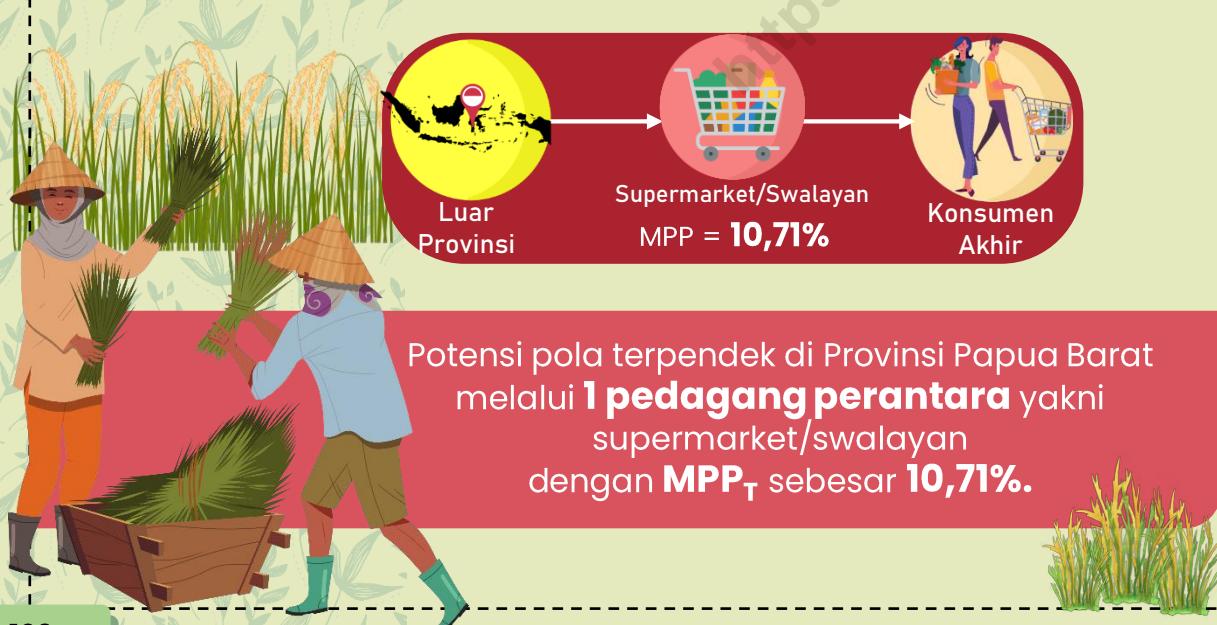


Papua Barat tidak melakukan **penjualan** beras ke **provinsi lainnya**.

## POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Potensi pola terpanjang di Provinsi Papua Barat melalui **2 pedagang perantara** yakni pedagang grosir dan pedagang eceran dengan **MPP<sub>T</sub>** sebesar **29,43%**.



Potensi pola terpendek di Provinsi Papua Barat melalui **1 pedagang perantara** yakni supermarket/swalloway dengan **MPP<sub>T</sub>** sebesar **10,71%**.

## FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

### Selama 2021,

pedagang beras di Provinsi Papua Barat:

terdampak  
**OPERASI PASAR**  
**6,25%**

Kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk mengendalikan dan menjaga stabilitas harga.

terdampak  
**BENCANA**  
**50,00%**

Bencana yang dimaksud antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah longsor termasuk adanya pandemi covid-19.

# PROVINSI PAPUA

221 RIBU TON

163 RIBU TON



## PRODUKSI KONSUMSI

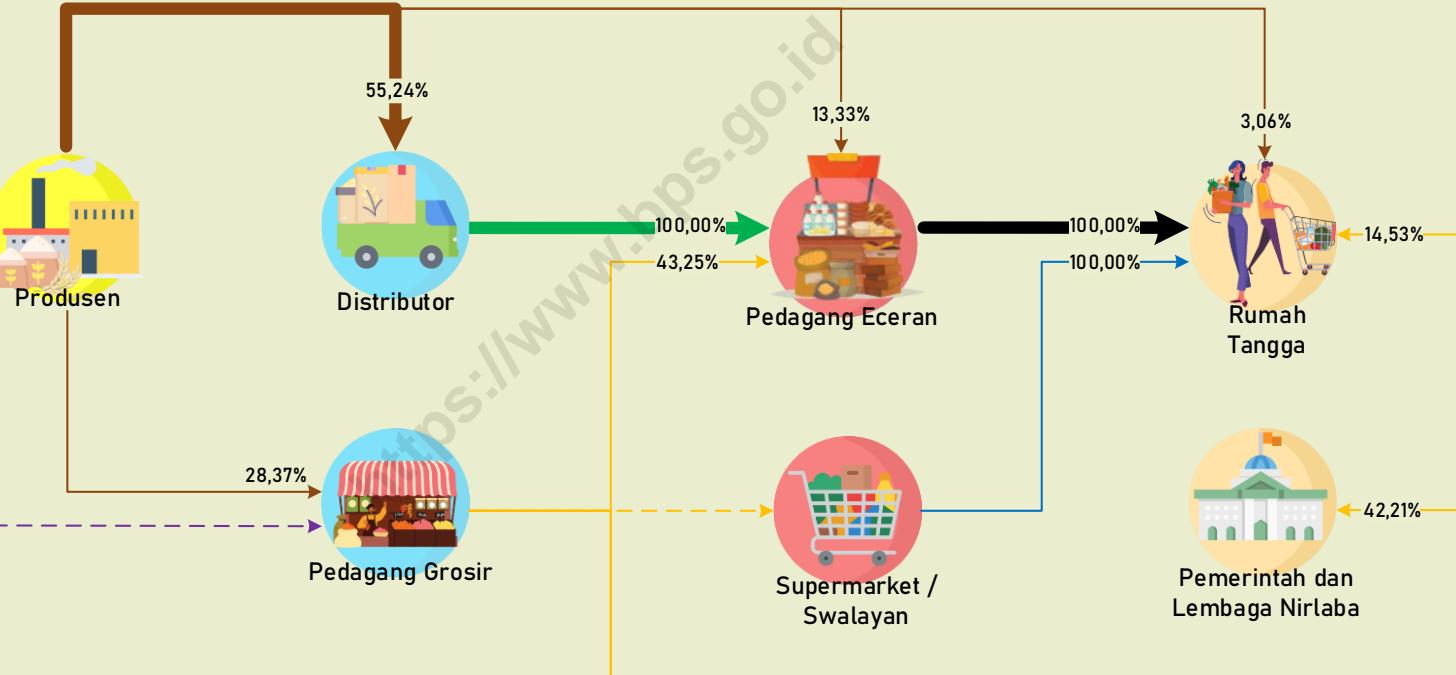
Sumber data : Survei Ubinan 2021, BPS  
SUSENAS September 2021, BPS

Produksi beras di Papua pada tahun 2021 mengalami **DEFISIT**, Meskipun demikian, **sebagian besar** kebutuhan konsumsi rumah tangga **dapat dipenuhi oleh produksi dalam provinsi tersebut.**

## POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN BERAS

WILAYAH PEMBELIAN  
DARI LUAR PROVINSI

DALAM PROVINSI



Keterangan:



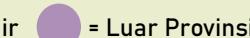
= Pedagang Besar



= Pedagang Eceran



= Konsumen Akhir



= Luar Provinsi/Luar Negeri

Distribusi beras di Provinsi Papua dari produsen ke konsumen akhir melibatkan **4 pedagang perantara**

yaitu distributor, pedagang grosir, supermarket/swalayan, dan pedagang eceran.

## POLA UTAMA DISTRIBUSI BERAS



Distributor  
MPP = 7,23%

Pedagang Eceran  
MPP = 13,33%

Konsumen Akhir

Pola utama di Provinsi Papua memiliki **3 rantai** dengan pendistribusian melibatkan **2 pedagang perantara**.

MPP TOTAL = **21,52%**

**MPP Total (MPP<sub>T</sub>)** mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai konsumen akhir berdasarkan pola utamanya.

### Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP)

Kompensasi pedagang sebagai penyalur barang yang merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian.

### Pola Utama

Pola distribusi penjualan berdasarkan volume penjualan terbesar dari produsen ke konsumen akhir melalui pedagang perantara.

## PENDISTRIBUSIAN DARI/KE LUAR PROVINSI



Papua melakukan **pembelian** beras dari **3 provinsi lain** yaitu Provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan.

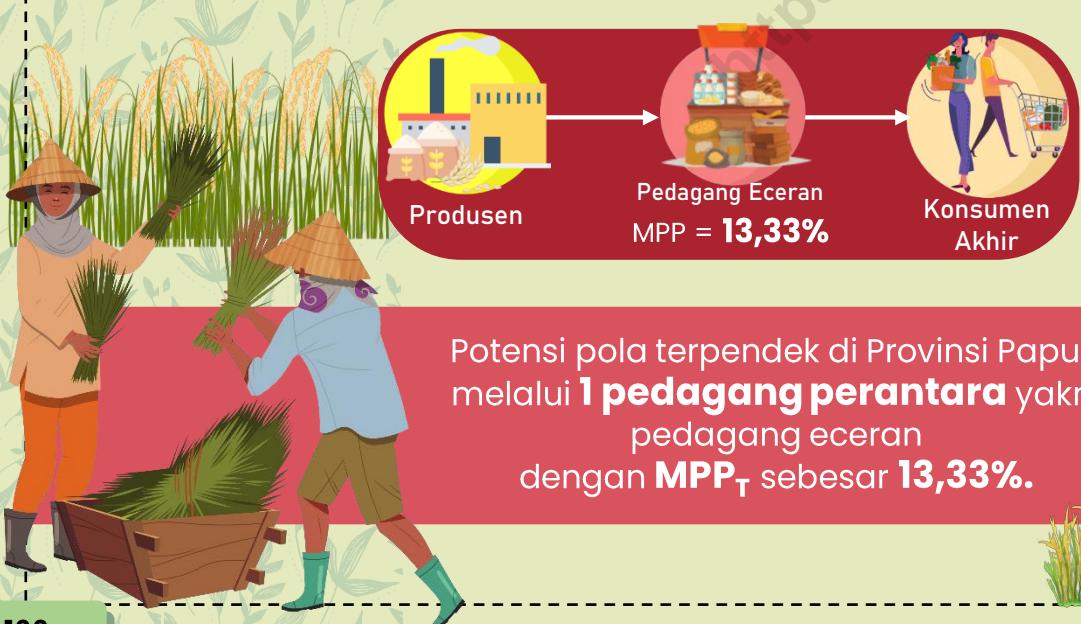


Papua tidak melakukan **Penjualan** beras ke **provinsi lainnya**.

## POTENSI POLA TERPANJANG DAN TERPENDEK



Potensi pola terpanjang di Provinsi Papua melalui **2 pedagang perantara** yakni pedagang grosir dan supermarket/swalayan dengan **MPP<sub>T</sub>** sebesar **30,59%**.



## FENOMENA PERDAGANGAN MENURUT PERSEPSI PEDAGANG

Selama 2021,

pedagang beras di Provinsi Papua:



**42,11%**

terdampak  
**BENCANA**

Bencana yang dimaksud antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem, angin topan, tanah longsor termasuk adanya pandemi covid-19.

## BAB IV RINGKASAN HASIL

Hasil Survei Pola Distribusi Tahun 2022 menunjukkan bahwa pendistribusian beras dari produsen hingga ke konsumen akhir pada tahun 2021 dapat melibatkan tiga sampai dengan enam pelaku usaha perdagangan. Pola utama distribusi perdagangan yang terbentuk secara nasional adalah produsen – pedagang eceran – konsumen akhir. Pola utama tersebut menunjukkan bahwa jalur distribusi dengan persentase volume penjualan komoditas beras terbesar dari produsen hingga ke konsumen akhir terdiri dari dua rantai dengan pendistribusian melibatkan satu pedagang perantara, yakni pedagang eceran. Namun, pola distribusi perdagangan tersebut berpotensi menjadi lebih panjang karena banyaknya pelaku perdagangan yang terlibat, sehingga rantai distribusi yang terbentuk menjadi kurang efisien dan dapat berdampak pada kenaikan harga di tingkat konsumen yang diindikasikan dengan tingginya MPP total ( $MPP_T$ ).

Secara nasional, hasil survei menunjukkan bahwa  $MPP_T$  pada pola utama distribusi beras adalah 11,31 persen. Angka tersebut mengindikasikan bahwa kenaikan harga beras dari produsen hingga ke konsumen akhir berdasarkan pola utamanya adalah sebesar 11,31 persen.

Jika ditinjau menurut provinsi, pola utama distribusi perdagangan beras dengan  $MPP_T$  terendah terjadi di Banten melalui jalur produsen → pedagang eceran → konsumen akhir dengan  $MPP_T$  sebesar 6,69 persen. Sebaliknya, pola utama distribusi perdagangan beras dengan  $MPP_T$  tertinggi terjadi di Maluku melalui jalur Luar provinsi → distributor → pedagang grosir → pedagang eceran → konsumen akhir dengan  $MPP_T$  sebesar 37,09 persen.



H a l a m a n i n i s e n g a j a d i k o s o n g k a n

<https://www.bps.go.id>



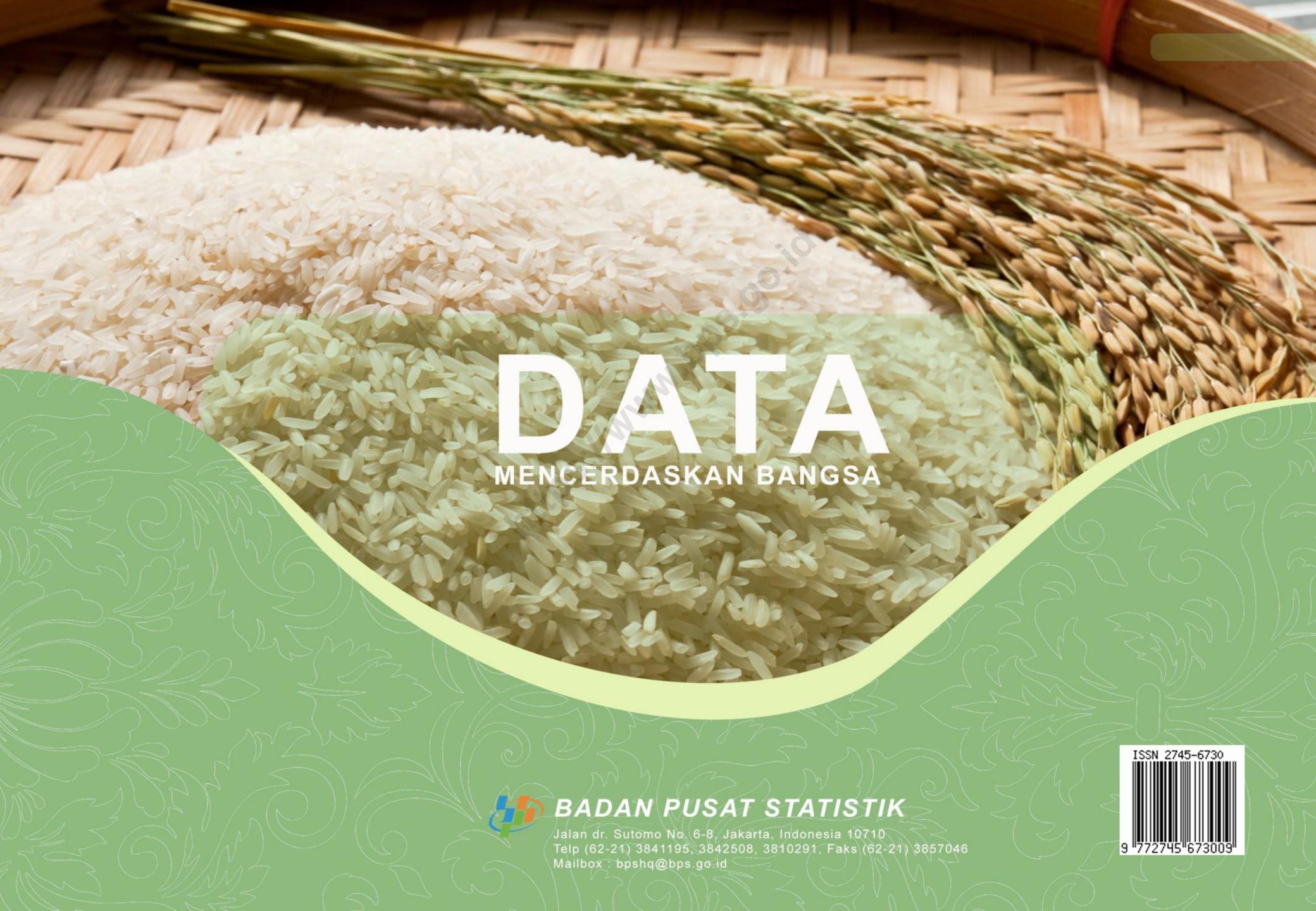
# DAFTAR PUSTAKA

- Azimah, R.N, dkk. (2020). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Klaten Dan Wonogiri. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol. 9, No. 1 Juni 2020: 59 – 68.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2015*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Buku 1 Pengeluaran Untuk Konsumsi Penduduk Indonesia Berdasarkan Hasil Susenas September 2021*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Buku 3 Pengeluaran Untuk Konsumsi Penduduk Indonesia Per Provinsi Berdasarkan Hasil Susenas September 2021*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik & Badan Riset dan Inovasi Nasional. (2021). *Ringkasan Eksekutif Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2021*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Berita Resmi Statistik 15 Juli 2022*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Edisi 146 Juli 2022*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Ringkasan Eksekutif Proyeksi Penduduk Interim 2020–2023*. Jakarta.
- Hessie, Rethna. (2009). *Analisis Produksi dan Konsumsi Beras dalam Negeri serta Implikasinya terhadap Swasembada Beras di Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Hidayati, D.A., Habibah,S., & Ratnasari,Y. (2022). Strategi Bertahan Hidup Pedagang Pasar Tradisional di Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada Pedagang Kecil di Pasar Koga, Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung). *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya*, Vol. 24, No. 1 Maret 2022: 39-56.
- Kementerian Keuangan. (2012). Permenkeu RI nomor 224/Pmk.011/2012 tentang Ketentuan Pemungutan Pajak Penghasilan. Jakarta.
- Kementerian Perdagangan. (2012). Permendag RI nomor 13/M-DAG/PER/3/2012 tentang Ketentuan Umum di Bidang Ekspor. Jakarta.
- Kementerian Perdagangan. (2015). Permendag RI nomor 48/M-DAG/PER/7/2015 tentang Ketentuan Umum di Bidang Impor. Jakarta.
- Kementerian Perdagangan. (2015). Permendag RI nomor 73/M-DAG/PER/9/2015 tentang Kewajiban Pencantuman Label dalam Bahasa Indonesia pada Barang. Jakarta.
- Kementerian Perdagangan. (2016). Permendag RI nomor 22/M-DAG/PER/3/2016 tentang Ketentuan Umum Distribusi Barang. Jakarta.
- Kementerian Pertanian. (2021). *Buletin Konsumsi Pangan Volume 12 Nomor 1 Tahun 2021*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Prayogo, D.& Sukim. (2021). Determinan Daya Beli Masyarakat Indonesia Selama Pandemi Covid-19 Tahun 2020. Seminar Nasional Official Statistics 2021.
- Presiden Republik Indonesia. (2007). Undang Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Jakarta
- [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

H a l a m a n i n i s e n g a j a d i k o s o n g k a n

<https://www.bps.go.id>





# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK**

Jalan dr. Sutomo No. 6-8, Jakarta, Indonesia 10710  
Telp (62-21) 3841195, 3842508, 3810291, Faks (62-21) 3857046  
Mailbox : bpshq@bps.go.id

ISSN 2745-6730



9 772745 673009